



**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL,
KECERDASAN EMOSIONAL DAN BUDAYA ETIS
ORGANISASI TERHADAP PERILAKU ETIS
MAHASISWA DENGAN *LOCUS OF CONTROL*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
Angkatan 2016-2018)**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**Aminah Anna Wijayanti
7101415001**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 27 Januari 2019


Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Abdullah Nurkhin, S.Pd., M.Si.
NIP. 198201302009121005

Pembimbing



Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198603102015042001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 12 Februari 2020

Penguji I

Dr. Jarot Tri Bowo S, S.Pd M.Si.

NIP. 197605072008121001

Penguji II

Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si.

NIP.197912082006042002

Penguji III

Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd.

NIP. 196803102015042001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Heni Yanto, MBA, Ph.D.

NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aminah Anna Wijayanti

NIM : 7101415001

Tempat Tanggal Lahir : Sragen, 03 Januari 1997

Alamat: Ngaseman RT 20 RW 02, Jatibatur, Gemolong, Sragen

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang telah berlaku.

Semarang, 24 Januari 2020



Aminah Anna Wijayanti

NIM. 7101415001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

1. “Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung” (Q.S Ali-Imran : 200)
2. “Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kesanggupannya” (Q.S Al-Baqarah : 285)
3. “Man Jadda Wa Jada”

PERSEMBAHAN

1. Kedua orangtua tercinta saya bapak Temon Siswo Sumarto dan Ibu Tuminah yang menjadi motivasi utama dalam meraih mimpi-mimpi dan menjadi garda terdepan untuk senantiasa memberikan semangat, dukungan, motivasi dan doa-doa yang menembus langit.
2. Kedua kakak saya tercinta Mas Men dan Mas Joko, kedua kakak ipar yang menjelma menjadi kakak kandung sendiri Mbak Yanti dan Mbak Ntik, serta keempat keponakan tercinta Bowo, Aysha, Deval dan Adiba. Serta semua saudara dan keluarga besar yang saya sayangi.
3. Bidikmisi & Universitas Negeri Semarang almamater yang telah menjadi bagian yang akan selalu saya ingat karena begitu banyak kisah dan pengalaman berharga yang telah tertoreh di sana.
4. Sahabat-sahabat saya yang luar biasa selalu mendukung dan mengingatkan dalam kebaikan, Sahabat Lingkaran Ukhuwah, Ukhty Sholihah, Tapak Mulia, Eksis FE UNNES, serta UKKI UNNES.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kasih sayang dan hidayah-NYA, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Budaya Etis Organisasi terhadap Perilaku Etis Mahasiswa dengan *Locus of control* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2016-2018)”.

Penyusunan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA, Phd., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd.,M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

4. Ita Nuryana, S.Pd.,M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah membimbing, memberikan saran, motivasi, masukan dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Jarot Tri Bowo S, S.Pd.,M.Si., Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik, saran, serta bimbingannya agar skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si., Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik, saran, serta bimbingannya agar skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Bapak Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang atas semua bekal ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
8. Teman-teman seperjuangan selama menempuh pendidikan, teman-teman Pendidikan Akuntansi A 2015 dan teman-teman *Bilingual Class* P.AKT 2015.
9. Seluruh mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016-2018 yang telah membantu proses penelitian dalam skripsi ini
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua amal ibadah yang telah diberikan kepada penyusun mendapatkan imbalan yang mulia dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca Aamiin ya rabbal alamin.

Penyusun

SARI

Wijayanti, Aminah Anna.2019.*Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi.*Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Perilaku Etis, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Budaya Etis Organisasi, Locus Of Control.

Perilaku etis merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh suatu individu atau sekelompok orang yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada pada suatu masyarakat ataupun instansi tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan budaya etis organisasi terhadap perilaku etis mahasiswa, dan peran *locus of control* dalam memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan budaya etis organisasi terhadap perilaku etis mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016,2017 dan 2018 yang berjumlah 321 mahasiswa. Penentuan ukuran sampel digunakan rumus slovin dan diperoleh sampel berjumlah 179 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *proportional stratified random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan *moderated regression analysis* (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa, kecerdasan emosional dan budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa. *Locus of control* tidak mampu memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual dan budaya etis organisasi terhadap perilaku etis mahasiswa, *locus of control* mampu mempengaruhi kecerdasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Simpulan dalam penelitian ini adalah kecerdasan intelektual dan *locus of control* secara parsial dapat mempengaruhi perilaku etis mahasiswa. Kecerdasan emosional dan budaya etis organisasi secara parsial tidak mempengaruhi perilaku etis mahasiswa, kemudian *locus of control* tidak mampu memoderasi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan budaya etis organisasi terhadap perilaku etis mahasiswa. Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah mahasiswa diharapkan untuk meningkatkan dan melatih dirinya untuk bersikap jujur dalam mengerjakan tugas maupun ujian, dan menciptakan serta memelihara lingkungan yang menimbulkan perilaku positif dan menerapkan tata tertib dan etika mahasiswa dengan baik untuk menciptakan perilaku yang etis dalam kehidupan sehari-harinya.

ABSTRACT

Wijayanti, Anna Aminah.2020.*Influence of Intellectual Intelligence, and Organizational Ethical Culture on Ethical Behavior of Accounting Education Students at Semarang State University with Locus of Controls as Moderation Variable.* Essay. Department of Economics Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Supervisor: Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Ethical Behavior, Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Organizational Ethical Culture, Locus of Control.

Ethical behavior is behavior shown by an individual or group of people in accordance with values and norms that exist in a particular society or institution. The purpose of this study is to know the influence of positive and significant of intellectual intelligence, emotional intelligence and ethical culture of organizations on ethical behavior of students, and locus of control is able to significantly moderate the influence of intellectual intelligence, emotional intelligence and organizational ethical culture on ethical behavior of students of Accounting Education Faculty of Economics Semarang State University.

The population in this study is students of Accounting Education Faculty of Economics Semarang State University, 2016-2017 and 2018, totaling 321 students. Determination of the sample size uses the Slovin formula and obtains 179 students. The sampling technique used is proportional stratified random sampling. The data collection method uses a questionnaire. The Data analysis method uses descriptive analysis and moderated regression analysis (MRA).

The result of this study shows that intellectual intelligence has a positive and significant effect on students' ethical behavior, emotional intelligence has a positive and not significant effect on students' ethical behavior, and organizational ethical culture has a positive and not significant effect on students' ethical behavior and locus of control has a positive and significant effect on behavior ethical student. Then the locus of control is significantly unable to moderate the influence of intellectual intelligence on ethical behavior of students, the locus of control is significantly able to influence emotional intelligence on ethical behavior of students, and the locus of control is significantly unable to moderate the influence of organizational ethical culture on ethical behavior of accounting education students Faculty of Economics, Semarang State University.

The Conclusion of this research is that intellectual intelligence and locus of control can partially influence the ethical behaviour of students. Emotional intelligence and organizational ethical culture partially do not affect the ethical behaviour of students, then the locus of control is significantly unable to moderate the intellectual intelligence and ethical culture of the organization while the locus of control is significantly able to moderate emotional intelligence on the ethical behaviour of students. The given advice based on the results of this study are expected to be honest in doing assignments and examinations and also in creating and maintaining an environment which makes positive behaviour and applies student discipline and ethics properly to create ethical behaviour in their daily life.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
PRAKATA.....	vi
SARI.....	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Cakupan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Kegunaan Penelitian.....	13
1.7 Orisinalitas Penelitian.....	15
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	16
2.1 Kajian Teori Utama	16
2.1.1 Teori Atribusi	16
2.2 Kajian Variabel Penelitian.....	19
2.2.1 Perilaku Etis Mahasiswa	19
2.2.1.1 Definisi Perilaku Etis Mahasiswa.....	19
2.2.1.2 Faktor-Faktor Perilaku Etis	20
2.2.1.3 Indikator Perilaku Etis.....	24
2.2.2 Kecerdasan Intelektual	24

2.2.2.1	Definisi Kecerdasan	24
2.2.2.2	Definisi Kecerdasan Intelektual	27
2.2.2.3	Faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual	28
2.2.2.4	Indikator kecerdasan intelektual.....	29
2.2.3	Kecerdasan Emosional	31
2.2.3.1	Definisi Kecerdasan Emosional	31
2.2.3.2	Unsur-Unsur Kecerdasan Emosional	32
2.2.3.3	Indikator Kecerdasan Emosional.....	33
2.2.4	Budaya etis organisasi.....	36
2.2.4.1	Definisi Budaya etis organisasi	36
2.2.4.2	Indikator Budaya etis organisasi	37
2.2.5	<i>Locus of Control</i>	39
2.2.5.1	Definisi Locus Of Control.....	39
2.2.5.2	Faktor-Faktor Locus Of Control.....	41
2.2.5.3	Karakteristik Locus Of Control	42
2.2.5.4	Indikator Locus Of Control	43
2.3	Kajian Penelitian Terdahulu	44
2.4	Kerangka Berpikir	50
2.4.1.	Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa ..	50
2.4.2.	Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Etis Mahasiswa ..	51
2.4.3.	Pengaruh Budaya Etis Organisasi terhadap Perilaku Etis Mahasiswa..	53
2.4.4.	Pengaruh Locus Of Control terhadap Perilaku Etis Mahasiswa.....	54
2.4.5.	Peran <i>Locus Of Control</i> dalam Memoderasi Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa	54
2.4.6.	Peran <i>Locus Of Control</i> dalam Memoderasi Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Etis Mahasiswa	55
2.4.7.	Peran <i>Locus Of Control</i> dalam Memoderasi Pengaruh Budaya Etis Organisasi terhadap Perilaku Etis Mahasiswa	57
2.5	Hipotesis penelitian	58
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		60

3.1	Jenis dan Desain Penelitian	60
3.2	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan sampel	60
3.2.1	Populasi	60
3.2.2	Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	61
3.3	Variabel Penelitian	62
3.3.1	Variabel Dependen.....	62
3.3.1.1	Perilaku Etis Mahasiswa	62
3.3.2	Variabel Independen	63
3.3.2.1	Kecerdasan Intelektual	63
3.3.2.2	Kecerdasan Emosional	64
3.3.2.3	Budaya Etis Organisasi	64
3.3.3	Variabel Moderasi.....	65
3.3.3.1	<i>Locus of Control</i>	65
3.4	Teknik Pengambilan Data	66
3.4.1	Teknik Kuesioner	66
3.5	Uji Instrumen.....	67
3.5.1	Uji validitas	67
3.5.2	Uji Reliabilitas	71
3.6	Teknik Analisis Data	73
3.6.1	Teknik analisis deskriptif	73
3.6.2	Teknik analisis inferensial.....	77
3.6.2.1	Uji prasyarat	77
3.6.2.2	Moderated Regression Analysis (MRA)	79
3.6.2.3	Uji Hipotesis.....	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		88
4.1	Hasil Penelitian.....	82
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif	82
4.1.1.1	Analisis Deskriptif Perilaku Etis Mahasiswa.....	82
4.1.1.2	Analisis Deskriptif Kecerdasan Intelektual	87
4.1.1.3	Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosional	91
4.1.1.4	Analisis Deskriptif Budaya Etis Organisasi	94

4.1.1.5	Analisis Deskriptif Locus of Control	98
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	101
4.1.2.1	Uji Normalitas	101
4.1.2.2	Uji Linearitas	102
4.1.2.3	Uji Multikolinearitas	103
4.1.2.4	Uji Heterokedastisitas.....	104
4.1.3	Hasil Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)	105
4.1.4	Uji Hipotesis Penelitian	110
4.1.4.1	Uji Statistik Parsial (Uji t)	110
4.1.4.2	Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2).....	116
4.1.4.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	118
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	120
4.2.1	Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa	120
4.2.2	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa	124
4.2.3	Pengaruh Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa.....	125
4.2.4	Pengaruh <i>Locus Of Control</i> Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa.....	127
4.2.5	<i>Locus Of Control</i> Dalam Memoderasi Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa.....	133
4.2.6	<i>Locus Of Control</i> Dalam Memoderasi Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa.....	135
4.2.7	<i>Locus Of Control</i> Dalam Memoderasi Pengaruh Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa.....	137
BAB 5	PENUTUP	139
5.1	Simpulan.....	139
5.2	Saran.....	140
DAFTAR	PUSTAKA.....	141
LAMPIRAN	145

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Unsur-Unsur Kecerdasan Emosional	32
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu	45
Tabel 3.1. Jumlah mahasiswa prodi pendidikan akuntansi	60
Tabel 3.2. Teknik <i>proportional stratified random sampling</i>	61
Tabel 3.3. Kategori penskoran jawaban angket berdasarkan skala likert	67
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Etis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi	68
Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Intelektual.....	69
Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional.....	69
Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Instrumen Budaya Etis Organisasi.....	70
Tabel 3.8. Hasil Uji Validitas Instrumen <i>Locus of control</i>	70
Tabel 3.9. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Perilaku Etis Mahasiswa	71
Tabel 3.10. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Kecerdasan Intelektual	71
Tabel 3.11. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional.....	72
Tabel 3.12. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Budaya Etis Organisasi	72
Tabel 3.13. Hasil Analisis Uji Reliabilitas <i>Locus of Control</i>	73
Tabel 3.14. Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Etis Mahasiswa.....	74
Tabel 3.15. Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Intelektual	75
Tabel 3.16. Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosional	76
Tabel 3.17. Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Budaya Etis Organisasi.....	76
Tabel 3.18. Kriteria Analisis Deskriptif Variabel <i>Locus of control</i>	77
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Perilaku Etis Mahasiswa.....	83
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Perilaku Etis Mahasiswa.....	83
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Indikator Perilaku Etis Mahasiswa.....	85
Tabel 4.4. Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Etis Perangkatan.....	86
Tabel 4.5. Statistik Deskriptif Variabel Kecerdasan Intelektual.....	87
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Intelektual.....	88
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Indikator Kecerdasan Intelektual.....	89
Tabel 4.8. Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Intelektual Perangkatan.....	90
Tabel 4.9. Statistik Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosional.....	92

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional.....	93
Tabel 4. 11. Distribusi Frekuensi Indikator Kecerdasan Emosional.....	93
Tabel4.12. Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosional Perangkatan.....	94
Tabel 4.13. Statistik Deskriptif Variabel Budaya Etis Organisasi.....	95
Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Budaya Etis Organisasi.....	96
Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Indikator Budaya Etis Organisasi.....	97
Tabel4.16. Analisis Deskriptif Variabel Budaya Etis Organisasi Perangkatan.....	98
Tabel 4.17. Statistik Deskriptif Variabel <i>Locus Of Control</i>	99
Tabel 4.18. Distribusi Frekuensi <i>Locus Of Control</i>	100
Tabel 4.19. Distribusi Frekuensi Indikator Locus Of Control.....	100
Tabel 4.20. Analisis Deskriptif Variabel <i>Locus Of Control</i> Perangkatan.....	101
Tabel 4.21. Hasil Uji Normalitas Uji Statistik Non-Parametrik One-Sample Kolmogrof-Sminov Test.....	102
Tabel 4.22. Hasil Uji Linearitas Kecerdasan Intelektual Terhadap Perilaku Etis.....	103
Tabel 4.23. Hasil Uji Linearitas Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis.....	103
Tabel 4.24. Hasil Uji Linearitas Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis.....	104
Tabel 4.25. Hasil Uji Linearitas <i>Locus of Control</i> Terhadap Perilaku Etis.....	104
Tabel 4.26. Hasil Uji Multikolinearitas.....	105
Tabel 4.27. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	106
Tabel 4.28. Hasil Analisis <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	107
Tabel 4.29. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	112
Tabel 4.30. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis.....	115
Tabel 4.31. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2).....	118
Tabel 4.32. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Atribusi Internal dan Eksternal	18
Gambar 2.2 Gambar Proses Atribusi	19
Gambar 2.3 Gambar Kerangka Berpikir.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Responden Uji Coba Penelitian.....	148
Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Penelitian.....	149
Lampiran 3. Instrumen Uji Coba Penelitian.....	150
Lampiran 4. Data Uji Coba Instrumen Penelitian.....	156
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Per Variabel.....	166
Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas Per Variabel.....	183
Lampiran 7. Daftar Responden Penelitian.....	185
Lampiran 8. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	191
Lampiran 9. Instrumen Penelitian.....	193
Lampiran 10. Data Hasil Penelitian.....	199
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian.....	249

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Etika adalah salah satu prinsip moral dan perilaku yang menjadi dasar seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang dipandang masyarakat dan lingkungan disekitarnya sebagai suatu perbuatan yang baik dan dapat meningkatkan suatu martabat dan *prestise* seseorang. Kata etika yang berasal dari bahasa Yunani, yang bermakna *ethos* (tunggal), atau *etha* (jamak) yang berarti watak, kebiasaan dan adat istiadat. Pengertian ini berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun suatu masyarakat yang diwariskan dari satu generasi ke generasi yang lain (Tarmudji et al., 2011: 44). Berdasarkan pengertian tersebut etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, kebiasaan hidup yang baik dan berbagai aturan hidup yang baik dalam lingkup kehidupan masyarakat yang diwariskan turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Etika yang baik dan sesuai nilai dan norma yang diajarkan turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya, dapat juga didapatkan melalui pendidikan. Pendidikan adalah salah satu cara bagi masyarakat untuk mewariskan nilai-nilai etika yang baik dan sesuai dengan masyarakat. Pendidikan juga menjadi salah satu cara memberikan banyak pemikiran baru bagi para pemuda-pemuda bangsa, termasuk pengetahuan tentang bagaimana hidup yang sesuai etika. Pendidikan yang ditempuh seseorang melalui berbagai jenjang yang harus dilewati, dimulai dari pendidikan sekolah dasar, pendidikan sekolah menengah, pendidikan sekolah menengah atas, hingga pendidikan sarjana di perguruan tinggi. Seseorang yang

tengah menempuh pendidikan di suatu perguruan tinggi disebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa adalah mereka yang menempuh pendidikan dalam jangka waktu tertentu untuk memperoleh gelar sarjana.

Gelar sarjana yang dimiliki seorang mahasiswa nantinya tak terlepas dari penanaman karakter dan nilai-nilai yang sesuai norma yang berlaku di masyarakat atau sering disebut sebagai perilaku etis. Perilaku etis adalah perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat menunjukkan bahwa etika seseorang tersebut baik dan positif. Etika yang di tunjukan tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat menyebabkan kehidupan manusia dan hubungan antar masyarakat tidak akan berjalan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, etika sangat diperlukan sebagai salah satu pedoman masyarakat dalam berperilaku etis.

Perilaku etis harus dimiliki seorang mahasiswa yang nantinya akan menjalankan peran-peran strategis di masa depannya. Perilaku etis pada mahasiswa adalah perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswa dalam berperilaku yang sesuai dengan nilai, norma dan aturan-aturan yang berlaku di perguruan tinggi tersebut. Perilaku mahasiswa saat ini adalah cerminan perilaku mereka di masa depan ketika mereka telah mendapatkan perkerjaan dan terjun ke dunia profesi. Profesi merupakan suatu pekerjaan tertentu yang menuntut adanya berbagai macam persyaratan dan kemampuan yang harus dimiliki sesuai dengan bidang yang digeluti. Mahasiswa yang semasa di perguruan tinggi terbiasa bertingkah laku sesuai etika maka besar peluang perilaku etis itu terbawa sampai bekerja dan begitupun sebaliknya (Pangestu et al., 2018). Berdasarkan hal tersebut sangat

penting menumbuhkan perilaku etis semenjak menjadi seorang mahasiswa agar di masa depannya individu tersebut selalu menerapkan kebiasaan yang telah ia tumbuhkan selama di kampus yaitu kebiasaan berperilaku etis.

Kebiasaan dan pengetahuan berperilaku etis juga telah menjadi salah satu mata kuliah yang di terapkan di Fakultas Ekonomi khususnya untuk mahasiswa pendidikan akuntansi yaitu mata kuliah Etika dan Profesi Guru. Mahasiswa pendidikan akuntansi adalah mahasiswa yang dipersiapkan untuk menjadi calon pendidik agar dapat bersaing di dunia kerja nyata dan bekerja sebagai seorang pendidik yang profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. Mahasiswa lulusan pendidikan akuntansi juga dapat bersaing sebagai seorang akuntan dengan ilmu-ilmu akuntansinya yang telah di miliki. Sukses di dalam sebuah pekerjaan kenyataanya tidak hanya bergantung pada ilmu pengetahuan akademiknya saja, akan tetapi karena berbagai kecerdasan yang lain dan juga karena bagaimana ia bertingkah laku dan mematuhi kode etik yang ada.

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa saat ini berbanding terbalik dengan yang diharapkan. Mahasiswa yang diharapkan dapat menjadi *agent of change* dengan etika baik yang semestinya dimiliki tidak selaras dengan apa yang di harapkan. Mahasiswa di perguruan tinggi telah banyak melakukan tindakan pelanggaran etika, seperti di lansir pada kompas pada 19 September 2017 yang di sampaikan oleh Direktur Eksekutif Pusat Layanan Pengkajian dan Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi (Puslapim) Willy Susilo yang menyatakan keprihatinanya dengan berbagai macam masalah yang melanda Perguruan Tinggi terutama Perguruan tinggi di Indonesia. Masalah yang beliau

maksud mencakup tata kelola dan perilaku yang tidak terpuji dalam ranah akademik. Tindakan yang menunjukkan perilaku yang tidak etis seperti tidak menjunjung tinggi nilai, etika, dan budaya akademik yang dilakukan oleh para pejabat pemerintah, pimpinan perguruan tinggi negeri, guru besar, dosen ataupun mahasiswa. (<http://l1dikti12.ristekdikti.go.id>).

Kasus yang marak dilakukan oleh mahasiswa terkait dengan pelanggaran etika yaitu 1). Menyontek pada waktu ujian, 2) menyalin tugas atau kasus yang dikerjakan oleh mahasiswa lain, dan 3) tidak memberikan kontribusi yang memadai dalam pengerjaan tugas kelompok (Oktawulandari, 2015). Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan hasilnya menunjukkan bahwa sebesar 21 % mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang pernah berkata tidak jujur, kemudian sebesar 41 % mahasiswa pernah melakukan kegiatan mencontek dan sebesar 47 % mahasiswa pernah meminta jawaban kepada teman saat ujian berlangsung. Berdasarkan hasil tersebut terlihat masih cukup tinggi angka kecurangan mahasiswa pendidikan akuntansi yang menunjukkan bahwa perilaku etis yang ada di dunia pendidikan terutama perguruan tinggi masih kurang diperhatikan.

Perilaku etis yang ada di dunia pendidikan khususnya pendidikan akuntansi menurut Komisyah & Indriantoro (2001) dalam Said & Rahmawati (2018) mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis seorang akuntan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perilaku etis dapat terbentuk melalui proses pendidikan yang terjadi dalam institusi pendidikan yang memiliki program studi akuntansi. Perilaku etis mahasiswa berdasarkan beberapa penelitian terdahulu juga terbentuk berdasarkan dua kecerdasan yang dimiliki oleh suatu individu. Tingkat

kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Kecerdasan intelektual (IQ) adalah istilah yang sering digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan individu. Kecerdasan intelektual menurut dwijayanti (2009) dalam Risela (2016) yaitu suatu kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya serta menghadapi masalah. Hal tersebut menggambarkan bahwa IQ adalah salah satu kecerdasan manusia yang mampu membuat manusia melakukan kegiatan yang lebih terstruktur dan lebih terkendali dalam menyimpulkan suatu hal.

Penelitian yang mendukung berkaitan dengan faktor kecerdasan intelektual yang dapat mempengaruhi perilaku etis mahasiswa adalah penelitian yang dilakukan oleh Astutik(2015), Adinda & Rohman, (2015), Risabella (2014), Mahadewi et al., (2015), serta Diatmika & Adipura (2015). Temuan Risabella (2014) bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Jember. Hasil penelitian tersebut ditunjukkan dengan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa terkait kecerdasan intelektualnya yaitu memecahkan masalah yang meliputi kemampuan mengenali, menyambung dan merangkai kata-kata, berpikir analitis dan kritis dalam setiap pengambilan keputusan dan menjawab pertanyaan dengan cepat, sigap dan benar. Selain beberapa hal tersebut mahasiswa juga memiliki intelegensi verbal seperti kemampuan membaca, menulis, berbicara, memiliki rasa penasaran terkait dengan perhitungan dan angka. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semua indikator tersebut yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi Universitas Jember

berpengaruh terhadap perilaku etis. Penelitian Adinda & Rohman (2015) dan Mahadewi et al., (2015) juga menunjukkan hasil bahwa Kecerdasan Intelektual berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perilaku etis mahasiswa. Hasil tersebut sejalan dengan hasil Penelitian Agustini & Herawati (2013) yang menunjukkan hasil yang sama bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Penelitian yang menunjukkan hasil tidak berpengaruhnya kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa adalah penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2015) dan Lucyanda & Endro (2012). Hal tersebut mendukung argumen Aristotelian yang menegaskan bahwa perilaku etis individu bukan dipengaruhi oleh pengetahuannya tentang tindakan-tindakan yang baik saja, melainkan dipengaruhi oleh kecenderungannya sendiri untuk melakukan suatu tindakan yang baik yang dibentuk dari suatu kebiasaan. Sehingga dalam penelitian tersebut kecerdasan intelektual atau pengetahuan ilmiah bagi Aristoteles tidak cukup mempengaruhi perilaku etis individu, kecuali individu tersebut memiliki suatu kebijakan praktis dalam dirinya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di pahami bahwa kecerdasan intelektual secara statistik tidak signifikan dalam mempengaruhi perilaku etis.

Perilaku etis seseorang terbentuk disebabkan karena suatu kesadaran untuk selalu bersikap etis. Kesadaran untuk bersikap etis tersebut didasari oleh kemampuan seorang individu dalam menentukan apa yang benar dan apa yang salah, dan kesadaran tersebut merupakan bagian dari kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional (EQ) merupakan kemampuan individu untuk mengenal

emosi diri sendiri, emosi orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengelola dengan baik emosi tersebut (Goleman, 1998).

Penelitian yang mendukung berkaitan dengan kecerdasan emosional yang dapat mempengaruhi perilaku etis mahasiswa adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Wirakusuma (2018), Oktawulandari (2015), Lucyanda & Endro (2012), serta Mahadewiet al. (2015). Hasil penelitian Dewi & Wirakusuma(2018)menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif pada perilaku etis. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang, maka akan mempengaruhi kemampuan bersikap dan mengelola emosi dalam berperilaku sehingga mampu berperilaku secara etis. Hal tersebut mengartikan bahwa kecerdasan emosional seseorang menunjukkan seberapa baik individu dalam mengelola emosi dan perasaannya yang timbul, seberapa baik individu tersebut mengendalikan dirinya pada suatu kondisi tertentu sehingga mempengaruhi sikap. Penelitian Oktawulandari (2015), Lucyanda & Endro (2012) serta Mahadewi et al.,(2015) menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian Dewi & Wirakusuma (2018) yaitu kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa.

Penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh pada variabel kecerdasan emosional adalah penelitian yang dilakukan olehPangestu et al., (2018) dan Astutik (2015). Penelitian Pangestu et al., (2018) menunjukkan hasil bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi adalah negatif tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa diperkirakan terdapat faktor-faktor lain selain kecerdasan emosional yang dapat mempengaruhi perilaku

etis seseorang, seperti terdapatnya tekanan dan kesempatan yang dapat menjadikan mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosional tetapi tidak menghiraukan sikapnya. Penelitian Astutik (2015) juga menunjukkan hasil yang sepadan bahwa kecerdasan emosional secara signifikan tidak berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

Budaya etis organisasi adalah salah satu faktor yang peneliti jadikan sebagai variabel independen, faktor ini adalah faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa. Variabel budaya etis organisasi berkaitan erat dengan persepsi terhadap nilai-nilai moral. Budaya etis organisasi ini adalah sebuah sistem nilai yang diyakini oleh semua anggota organisasi yang dipelajari, diterapkan dan dikembangkan oleh anggota yang nantinya dijadikan sebagai acuan dalam berperilaku.

Penelitian yang mendukung terkait dengan variabel budaya etis organisasi yang dapat mempengaruhi perilaku etis mahasiswa adalah penelitian yang dilakukan oleh Apriono et al., (2018) , Oktawulandari (2015), serta Setiawan (2013). Hasil penelitian Apriono et al., (2018) menunjukkan hasil bahwa budaya etis organisasi sebagai variabel independen mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi di Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Penelitian yang menunjukkan hasil selaras ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Oktawulandari (2015) . Oktawulandari (2015) menjelaskan bahwa budaya etis organisasi dibentuk salah satunya dari nilai-nilai yang sudah berkembang dalam organisasi ataupun lingkungan tersebut dan pada akhirnya akan memberikan identitas yang jelas pada organisasi maupun lingkungan tersebut, memudahkan

adanya komitmen bersama, mendorong stabilitas sistem sosial dan membentuk perilaku dengan saling membantu antar anggota organisasi.

Douglas (2001) dalam Oktawulandari (2015) juga menegaskan bahwa budaya etis organisasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap pemikiran dan perilaku etis orang-orang. Budaya etis organisasi tersebut akan memandu orang-orang ketika membuat suatu penilaian serta pertimbangan-pertimbangan secara etis dalam menentukan perilakunya. Sehingga budaya etis ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan etis seseorang. Pernyataan Douglas tersebut sesuai dengan hasil penelitian Oktawulandari (2015) dan Setiawan (2013) yang menunjukkan hasil bahwa budaya etis organisasi berpengaruh secara positif terhadap perilaku etis mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, serta beberapa hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Perilaku Etis Mahasiswa. Peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Budaya Etis Organisasi terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2016, 2017 dan 2018)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut ini :

1. Kurangnya pengembangan dan penerapan perilaku etis mahasiswa dalam lingkungan Fakultas Ekonomi, khususnya mahasiswa pendidikan akuntansi, hal itu dapat dilihat dari presentase angka kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang cukup banyak (21 % mahasiswa pernah berkata tidak jujur, kemudian sebesar 41 % mahasiswa pernah melakukan kegiatan mencontek dan sebesar 47 % mahasiswa pernah meminta jawaban kepada teman saat ujian berlangsung).
2. Perilaku etis mahasiswa saat ini masih cukup rendah, terbukti dengan cukup banyak kecurangan akademik yang terjadi.
3. Berdasarkan Pada Penelitian Oktawulandari (2015) yang menyatakan bahwa Mahasiswa di perguruan tinggi telah banyak melakukan tindakan pelanggaran etika, seperti a). Menyontek pada waktu ujian, b) menyalin tugas atau kasus yang dikerjakan oleh mahasiswa lain, dan c) tidak memberikan kontribusi yang memadai dalam pengerjaan tugas kelompok.
4. Perlunya membentuk kembali pengetahuan tentang perilaku etis agar mahasiswa kembali pada perilaku yang berpegangan pada standar etika yang ada, sehingga tercipta lulusan (guru maupun akuntan) yang profesional dan berintegritas tinggi yang nantinya dapat mencegah ataupun mengurangi skandal-skandal yang berhubungan dengan perilaku tidak etis pada profesi.
5. Banyak terjadi kasus-kasus pelanggaran etika seperti korupsi, kolusi dan nepotisme di Indonesia, hal tersebut terjadi dan berkembang sebagai akibat dan dampak dari perilaku tidak etis dan pelanggaran etika yang dilakukan oleh para pekerja. Maka, mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, dimana perilaku

mahasiswa saat ini merupakan cerminan sejauh mana ia akan berperilaku etis atau tidak di masa depan. Penting sekali mahasiswa dibekali dengan pengetahuan etika dan moral yang sesuai dengan nilai dan norma yang baik.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka untuk mendapatkan hasil yang berfokus, maka penelitian ini hanya fokus pada kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan budaya etis organisasi terhadap perilaku etis mahasiswa. Dalam penelitian ini *locus of control* dibatasi hanya *locus of control* internal saja yang digunakan agar lebih berfokus. Sedangkan aspek-aspek lain yang mungkin berpengaruh terhadap variabel perilaku etis mahasiswa tidak ikut untuk diteliti. Penelitian ini juga hanya dilakukan terbatas pada mahasiswa pendidikan akuntansi di Universitas Negeri Semarang saja. Hal tersebut dilakukan agar sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang?
3. Apakah budaya etis organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang?

4. Apakah *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang?
5. Apakah *locus of control* memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang?
6. Apakah *locus of control* memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang?
7. Apakah *locus of control* memoderasi pengaruh budaya etis organisasi terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat disusun sebagai berikut :

1. Untuk menguji adanya pengaruh kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang.
2. Untuk menguji adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang.
3. Untuk menguji adanya pengaruh budaya etis organisasi terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang.
4. Untuk menguji adanya pengaruh *locus of control* terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang
5. Untuk menguji peran *locus of control* dalam memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang.
6. Untuk menguji peran *locus of control* dalam memoderasi pengaruh

kecerdasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang.

7. Untuk menguji peran *locus of control* dalam memoderasi pengaruh budaya etis organisasi terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang memiliki beberapa manfaat. Dalam hal ini peneliti membagi menjadi 2 manfaat diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Mengaplikasikan Teori Atribusi dalam kaitannya dengan topik yang peneliti ambil, yaitu Perilaku Etis.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bukti empiris mengenai pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan budaya etis organisasi terhadap perilaku etis mahasiswa.
 - c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar ilmiah terhadap teori yang berlaku.

2. Secara Praktis

a. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi dunia akademisi khususnya dalam bidang pendidikan akuntansi pada perguruan tinggi dalam mendidik, dan mendiskusikan mengenai pentingnya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan budaya etis organisasi dalam pola pendidikan karena ketiga hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku etis mahasiswa. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya perilaku etis serta menjadi bahan evaluasi pengetahuan mengenai perilaku etis.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini menambah pemahaman peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh peneliti selama dibangku perkuliahan dalam kehidupan praktis.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan terkait variabel yang diteliti sehingga dapat digunakan sebagai perbaikan maupun pengembangan pada penelitian selanjutnya.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau memberikan informasi atau referensi bagi peneliti-peneliti lain, terutama dalam penelitian terkait perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Penelitian mengenai perilaku etis mahasiswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang juga menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian ini. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Lucyanda & Endro (2012). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat dua variabel independen (kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional), variabel dependen (perilaku etis mahasiswa). Perbedaan penelitian terhadap penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian dan penambahan variabel budaya etis organisasi dan variabel *locus of control* sebagai variabel moderasi.

Alasan peneliti menggunakan variabel budaya etis organisasi adalah agar pada penelitian ini tidak hanya berfokus pada faktor internal saja yang menyebabkan perilaku etis, akan tetapi ditambahkan pula faktor eksternal yang juga menyebabkan perilaku etis mahasiswa. Hal ini sesuai dengan rekomendasi dari beberapa penelitian terdahulu yang menyarankan untuk menambahkan faktor eksternal untuk mengetahui faktor-faktor perilaku etis mahasiswa. Sehingga variabel budaya etis organisasi menjadi kebaruan dalam penelitian perilaku etis mahasiswa karena belum terdapat di penelitian-penelitian sebelumnya di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Variabel *locus of control* digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel moderasi dengan alasan variabel *locus of control* diduga mampu memperkuat pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Selain itu, perbedaan lainnya adalah obyek pada penelitian ini.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori Utama

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi dikembangkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958 dalam riset keperilakuan yang dapat dijadikan landasan mempelajari dan meneliti perilaku individu. Menurut Lubis (2014:90) teori ini menjelaskan mengenai proses bagaimana seseorang mengintreprestasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab-sebab perilakunya. Pada teori ini Fritz Heider dalam Lubis (2014) juga berargumentai bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*) dan kekuatan eksternal (*external forces*). Kekuatan internal (*internal forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti suatu kemampuan atau usahanya sendiri, kemudian kemampuannya secara personal yang dapat mempengaruhi perilakunya misalnya sifat, karakter, sikap, kemampuan, serta keahlian. Kekuatan eksternal (*external forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam suatu pekerjaan ataupun keberuntungan yang di dapatkan, tekanan situasi dan faktor lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa teori atribusi adalah teori untuk memahami lingkungan dan sebab-sebab kejadian tertentu atau untuk mengetahui sebab-sebab seseorang berperilaku tertentu. Dalam mencoba menentukan apakah penyebab perilaku secara internal atau eksternal, Lubis (2014:90) mempercayakan pada tiga peran perilaku :

1. Perbedaan (*distinctiveness*)

Pada peran perbedaan, mengacu pada pertanyaan apakah individu bertindak sama dalam berbagai keadaan. Apakah mahasiswa selalu *underperforming* (misalnya terlambat masuk kelas, masa bodoh dengan pertemuan tim, tidak segera menjawab email) atau apakah perilaku mahasiswa dalam suatu situasi tidak seperti apa yang dia perlihatkan pada situasi lain.

2. Konsensus

pada peran konsensus mempertimbangkan bagaimana perilaku seorang individu dibandingkan dengan individu lain pada situasi yang sama. Jika setiap orang dihadapkan pada situasi yang sama menanggapi situasi tersebut dengan cara yang sama, kita dapat mengatakan bahwa perilaku tersebut menunjukkan konsensus. Namun jika perilaku seseorang berbeda dengan orang lain, maka dapat disimpulkan bahwa penyebab perilaku individu tersebut adalah dari dalam diri (internal).

3. Konsistensi

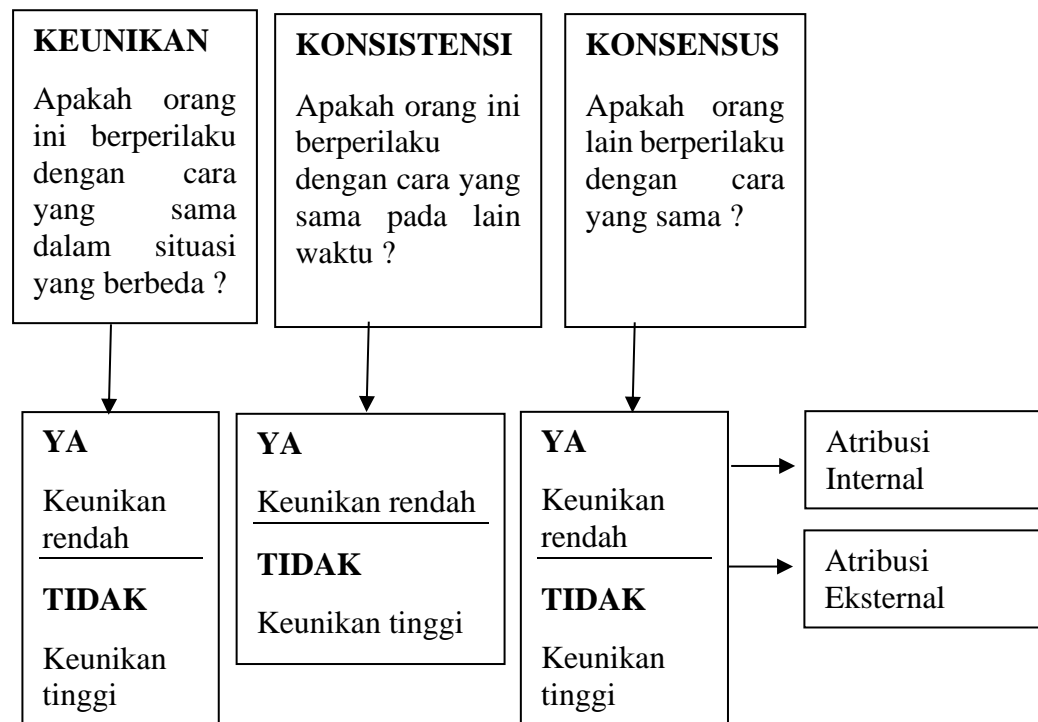
pada peran ini, seorang pengamat melihat konsistensi pada satu tindakan yang diulangi sepanjang waktu. Jika seorang mahasiswa yang biasanya datang tepat waktu (dia tidak pernah terlambat) akan tetapi ada kalanya dia terlambat 10 menit, maka pada perkuliahan yang ia ikuti akan terasa berbeda dibandingkan dengan mahasiswa yang terlambat secara rutin.

Maka berdasarkan penjelasan terkait teori atribusi tersebut, terdapat dua faktor seseorang memiliki kecenderungan untuk berperilaku etis atau tidak. Pertama, faktor internal yang berasal dari dalam diri seorang mahasiswa dan merupakan suatu kendali dari dirinya sendiri yang akan menentukan akan berperilaku

etis ataukah tidak dalam kehidupan sehari-harinya. Kedua yaitu faktor eksternal yang meliputi kondisi sosial yang ada di dalam lingkungan masyarakat, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan mereka tinggal serta faktor-faktor lainnya di mana perilaku seorang mahasiswa terjadi tanpa adanya pengaruh dari dalam diri mahasiswa itu sendiri melainkan karena faktor-faktor eksternal yang mempengaruhinya.

Gambar 2.1

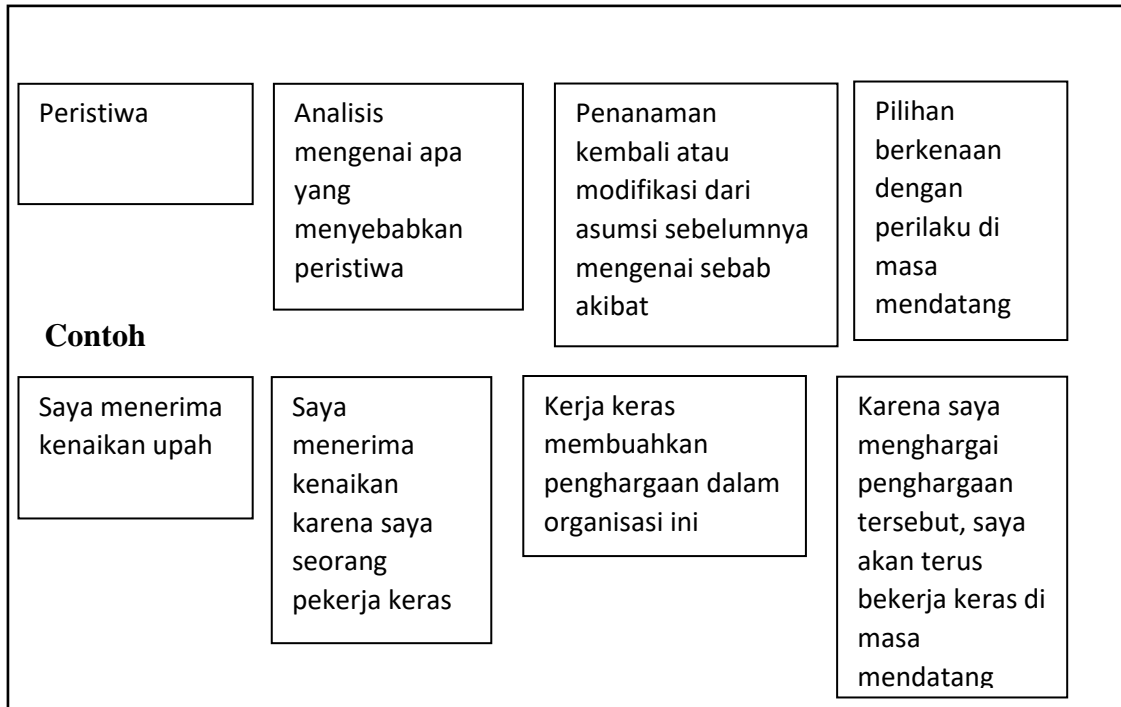
Atribusi Internal dan Eksternal



Sumber : Diadaptasi dari(Ivancevich et al., 2006) h 123.

Gambar 2.2

Gambar Proses Atribusi



Sumber : Diadaptasi (Ivancevich et al., 2006)h 124

2.2 Kajian Variabel Penelitian

2.2.1 Perilaku Etis Mahasiswa

2.2.1.1 Definisi Perilaku Etis Mahasiswa

Etika secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yakni *ethos*. Dalam bentuk tunggal, *ethos* bermakna sebagai tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, akhlak, perasaan dan cara berfikir. Sedangkan dalam istilah filsafat etika diartikan sebagai ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan (Idi & Safarina, 2015:02). Hal tersebut mengartikan bahwa etika berkaitan dengan ilmu yang ada di kehidupan sehari-hari berkaitan dengan adat kebiasaan di mana adat kebiasaan adalah nilai-nilai dan norma-norma yang

sudah melekat dan menjadi budaya masyarakat yang ada di daerah tersebut. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Tarmudji et al., (2011:44) yang menjelaskan bahwa Pengertian etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun suatu masyarakat yang diwariskan dari satu generasi ke generasi yang lain.

Komsyah & Indriantoro (1998) dalam Tikollah (2006) menyatakan bahwa etika merupakan tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh individu atau suatu golongan tertentu. Jadi dapat diketahui bahwa etika dapat terlihat dalam perilaku yang ditunjukkan oleh individu ataupun sekelompok orang yang sesuai dengan berbagai aturan, nilai, norma yang sudah ditetapkan dan berlaku di masyarakat tersebut, atau bisa di sebut dengan perilaku etis. Pengertian Perilaku etis menurut Robertson and Davis (1982) dalam Ustadi & Utami(2005) merupakan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan dan prinsip-prinsip moral yang menghasilkan tingkah laku yang terbaik. Perilaku etis menurut Robert dan Ricky (2006:185) dalam Dewi & Wirakusuma (2018) yaitu tindakan suatu individu yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat yang berhubungan dengan tindakan benar.

Berdasarkan beberapa pengertian yang di sampaikan oleh peneliti terdahulu mengenai perilaku etis, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian perilaku etis adalah tingkah laku individu yang menunjukkan kepatuhannya terhadap semua nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan lingkungannya yang baik. Perilaku etis seharusnya di terapkan di semua tempat dan lingkungan dan oleh semua individu

agar tercipta suatu kondisi yang kondusif. Hal tersebut juga berlaku di lingkungan kampus yang di terapkan oleh mahasiswa.

2.2.1.2 Faktor-Faktor Perilaku Etis

Said & Rahmawati (2015) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis seseorang. Hal tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek :

1. Aspek individual

Aspek individual menunjukkan berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku etis, beberapa aspek tersebut antara lain adalah :

a. Religiusitas

Religiusitas merupakan suatu nilai-nilai religi yang telah dihayati di dalam hati dan diterapkan dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu. Religiusitas seseorang dapat dipahami pula sebagai hubungan seseorang dengan Sang pencipta, di mana semakin erat hubungan tersebut maka akan membuahkan sikap saling menghargai, saling mencintai antar sesama dan kepada sang pencipta, sehingga orang tersebut akan mendapatkan kesejahteraan lahir dan batin.

b. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memahami serta memotivasi diri sendiri dan orang lain secara efektif. Goleman (2005) dalam Risabella (2014) menjelaskan pengertian kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan,

mengendalikan emosi dan menunda kepuasan serta mengelola emosi diri sendiri dan orang lain.

c. Gender

Gender menurut Fakhri (2001) dalam Lucyanda & Endro (2012) adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultur. Sehingga perilaku etis seseorang dapat juga dipengaruhi oleh gender seseorang.

d. Suasana etis individu

Suasana etis individu yaitu suasana yang tercipta dalam diri individu yang erat kaitannya dengan kendali diri individu tersebut. Jika suasana etis individu tercipta dengan baik, maka outputnya adalah perilaku etis pada diri individu tersebut.

e. Sifat-sifat personal

Sifat-sifat personal yaitu sifat-sifat atau karakter yang ada pada diri seseorang, sifat/ karakter individu yang sudah tertanam sejak dahulu juga mampu mempengaruhi perilaku etis seseorang. Jika sifat personalnya baik, yang tercipta adalah perilaku etis pada individu tersebut, dan sebaliknya.

f. Kepercayaan bahwa orang lain tidak etis

Kepercayaan ini akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang, jika dia melihat banyak yang melakukan hal tidak etis maka individu tersebut juga termotivasi untuk melakukan hal yang serupa, dan sebaliknya.

2. Aspek organisasional

Aspek organisasional yang mempengaruhi perilaku etis seseorang meliputi :

a. Suasana etis organisasi

Suasana etis organisasi akan mempengaruhi perilaku etis individu, jika suasana etis dalam organisasi tersebut kuat dan peka terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang ada maka perilaku etis akan mudah tercipta dalam lingkungan organisasi tersebut.

b. Suasana organisasi

Suasana organisasi biasa disebut juga sebagai iklim organisasi yaitu serangkaian lingkungan kerja di sekitar lingkungan organisasi yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang.

3. Aspek lingkungan

Aspek lingkungan yang mempengaruhi perilaku etis seseorang meliputi :

a. Lingkungan organisasi

Lingkungan organisasi pada dasarnya adalah semua bagian di dalam organisasi maupun di luar organisasi yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi tersebut, baik mempengaruhi secara langsung ataupun tidak langsung.

b. Lingkungan sosial atau masyarakat

Lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang terdapat disekitar kehidupan manusia di mana lingkungan tersebut mampu memberikan pengaruh pada manusia tersebut, serta manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya, seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain disekitarnya yang belum ia kenal sekalipun.

2.2.1.3 Indikator Perilaku Etis

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah etika mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang terdapat dalam BAB 111 Pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Etika dan Tata Tertib Mahasiswa Universitas Negeri Semarang, sebagai berikut :

1. Bersikap dan berlaku jujur.
2. Tidak menyontek.
3. Menghormati hak-hak sesama mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, maupun orang lain.
4. Tidak mengeluarkan kata-kata dan/melakukan perbuatan yang merendahkan derajat kemanusiaan seseorang, mengancam keselamatan, baik secara fisik maupun psikologis.
5. Menghargai barang milik orang lain dengan tidak merusak atau menyalahgunakan, termasuk barang milik atau fasilitas yang disediakan oleh UNNES.
6. Memenuhi kewajiban keuangan dan kewajiban administratif yang lain terhadap UNNES.
7. Berbusana dan berperilaku yang sepatasnya menurut etika sopan santun, norma-norma adat istiadat, dan agama dalam mengikuti kegiatan di dalam kampus.

2.2.2 Kecerdasan Intelektual

2.2.2.1 Definisi Kecerdasan

Kecerdasan adalah salah satu hal penting dalam dunia pendidikan. Pengertian kecerdasan sendiri dikemukakan oleh berbagai ahli di bidangnya. Prawira (2017:136) menjelaskan beberapa konsep kecerdasan dan pengertian kecerdasan sebagai berikut :

1. Konsep kecerdasan menurut Vernon (1935)

Vernon telah membuat sistematika dan definisi-definisi mengenai kecerdasan, selanjutnya ia menggolongkan definisi-definisi tersebut menjadi 3 kategori, yaitu kecerdasan di tinjau secara biologis, kecerdasan ditinjau secara psikologis, dan kecerdasan ditinjau secara operasional. Kecerdasan ditinjau secara biologis ditafsirkan sebagai kemampuan dasar manusia yang secara relatif diperlukan untuk penyesuaian diri pada alam sekitar baru. Kemudian secara psikologis menurut Burt dalam Prawira (2017:138) kecerdasan adalah kemampuan kognitif umum yang dibawa individu sejak lahir. Ditinjau secara operasional kecerdasan seseorang terlihat dalam kualitas perilakunya dalam menyelesaikan tugas ataupun soal-soal ujian yang kompleks dan sukar.

2. Konsep kecerdasan menurut Freeman

Berbeda dengan pendapat vernon yang membagi pengertian kecerdasan ditinjau dari sisi biologis, psikologis dan operasional, maka Prawira (2017:140) menjelaskan konsep kecerdasan menurut Freeman menjadi 3 bagian pula, akan tetapi dilihat dari kemampuan adaptasi, kemampuan belajar dan kemampuan berpikir abstrak. Pertama kemampuan adaptasi, yaitu kemampuan seseorang untuk dapat

menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang ada di sekitarnya, hal tersebut sejalan dengan pengertian kecerdasan menurut vernon dalam aspek biologis. Kedua yaitu kemampuan belajar, yang mengartikan bagaimana kemampuan seseorang tersebut untuk dapat belajar dan mempelajari hal baru. Pernyataan tersebut di dukung oleh pernyataan Buckingham dalam Prawira (2017:140) bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk belajar. Ketiga, kemampuan seseorang untuk berpikir abstrak yaitu kemampuan seseorang untuk dapat menggunakan konsep-konsep dan simbol-simbol guna dapat menghadapi situasi atau persoalan-persoalan yang memakai angka-angka dan simbol-simbol.

3. Konsep kecerdasan menurut G. Stoddard

Kecerdasan individu menurut G. Stoddard dalam Prawira (2017:141) adalah kemampuan untuk melaksanakan aktivitas dengan ciri-ciri kesukaran, kompleksitas, abstraksi, ekonomis, penyesuaian dengan tujuan, nilai sosial, dan sifatnya yang asli dan mempertahankan kegiatan-kegiatan dibawah kondisi-kondisi yang menuntut konsentrasi energi dan menghindari kekuatan-kekuatan emosional atau gejolak emosi. Berdasarkan beberapa konsep kecerdasan tersebut dapat kita ketahui bahwa kecerdasan memiliki pengertian yang sangat kompleks, kecerdasanpun dapat diartikan dengan berbagai dimensi.

Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan pula bahwa kecerdasan seseorang adalah kemampuan seseorang untuk dapat mendayagunakan dan mengoptimalkan kemampuan yang ia miliki dengan sebaik-baiknya, kemampuan dalam hal ini meliputi kemampuan beradaptasi, kemampuan berpikir, kemampuan

menyelesaikan masalah dan persoalan, kemampuan belajar dan berbagai kemampuan lain yang dimiliki oleh individu tersebut.

2.2.2.2 Definisi Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual menurut Robbins & Judge (2015:35) adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas mental, seperti berpikir, penalaran, dan memecahkan masalah. Menurut Elhamidi (2009) dalam Agustini & Herawati (2013) kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang menuntut pemberdayaan otak, hati, jasmani, dan pengaktifan manusia untuk berinteraksi secara fungsional dengan yang lain. Kecerdasan intelektual adalah interpretasi hasil tes inteligensi (kecerdasan) ke dalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat inteligensi seseorang (Azwar, 2004:51) dalam Tikollah (2006). Menurut Said & Rahmawati (2018) kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memanipulasi dan menggunakan aturan-aturan formal, seperti aturan tata bahasa atau dalam hal berhitung. Aprilianto & Ahmad (2017) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual merupakan kemampuan kognitif yang sangat dibutuhkan agar seseorang dapat bekerja dengan tangkas dan berhasil di sebuah organisasi.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai kecerdasan intelektual di atas, dapat kita simpulkan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap individu yang dapat membantunya untuk dapat menghadapi berbagai macam situasi dan menyikapinya dengan baik. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi akan mudah dalam menyelesaikan masalah

dengan kemampuan yang dimilikinya dan dengan menggunakan informasi dan pengetahuannya yang dia miliki.

2.2.2.3 Faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual

Faktor-Faktor yang mempengaruhi intelegensi menurut Purwanto (2007) dalam Lucyanda& Endro (2012) yaitu :

1. Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir, sehingga kemampuan dalam memecahkan masalah dapat ditentukan dari pembawaanya.

2. Kematangan organ tubuh

Kematangan ditentukan oleh kesanggupan seseorang dalam menjalankan fungsinya dan kematangan ini erat hubungannya dengan umur.

3. Pembentukan dari lingkungan

Pembentukan adalah segala keadaan diluar seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi dimana pembentukan dapat terjadi secara sengaja seperti pembentukan yang dilakukan di sekolah serta pembentukan secara tidak disengaja yaitu pembentukan yang terjadi karena pengaruh alam sekitar.

4. Minat dan pembawaan yang khas

Minat dan pembawaan yang khas mengarahkan perbuatan pada suatu tujuan dan merupakan dorongan atas perbuatan itu.

5. Kebebasan memilih metode dalam memecahkan masalah

Kebebasan tersebut berarti bahwa manusia dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah. Sehingga dengan kebebasan tersebut

manusia dapat menentukan dan mengembangkan cara berfikirnya secara tepat dan akurat.

2.2.2.4 Indikator kecerdasan intelektual

Robbins dan Judge (2015:36) menjelaskan terdapat tujuh dimensi kecerdasan intelektual yaitu :

1. Kecerdasan angka, merupakan kemampuan untuk melakukan aritmatika yang cepat dan akurat.
2. Komprehensi verbal, merupakan kemampuan untuk memahami apa yang dibaca atau didengar dan hubungan antarkata.
3. Kecepatan perseptual, merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan visual secara cepat dan akurat.
4. Penalaran induktif, merupakan kemampuan mengenali suatu urutan logis dalam suatu masalah dan kemudian memecahkan masalah tersebut.
5. Penalaran deduktif, merupakan kemampuan logika dalam menilai implikasi dari suatu argument.
6. Visualisasi spasial, merupakan kemampuan membayangkan bagaimana suatu objek akan tampak seandainya berada pada posisi dalam suatu ruang yang diubah.
7. Daya ingat, merupakan kemampuan menahan dan mengenang kembali pengalaman masa lalu.

Menurut Risabella (2014) indikator kecerdasan intelektual meliputi 4 hal, yaitu :

1. Keterampilan berbicara

Keterampilan seseorang untuk dapat berbicara dengan baik, runtut dan mampu dipahami oleh orang lain.

2. Kecerdasan akan ruang

Yaitu kecerdasan untuk mengenali bentuk-bentuk, simbol-simbol dan berbagai macam ruang dalam pembelajaran matematis.

3. Kecerdasan akan sesuatu yang tampak

Yaitu kecerdasan seseorang untuk dapat mengenali dan mencoa memahami segala sesuatu yang nampak.

4. Penguasaan matematika

Yaitu mampu menghitung, berpikir dan menalar dan memecahkan masalah terkait dengan pembelajaran matematis.

Indikator-indikator dari kecerdasan intelektual menurut Menurut Said & Rahmawati (2018) adalah :

1. Kemampuan figur, yaitu kemampuan mengenai pemahaman dan nalar dibidang yang sedang dibentuk.
2. Kemampuan verbal, yaitu kemampuan mengenai pemahaman dan nalar dibidang bahasa.
3. Kemampuan numerik, yaitu kemampuan untuk memahami dan penalaran dibidang numerik atau yang berkaitan dengan angka biasa.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan sebagai alat ukur dalam mengukur variabel kecerdasan intelektual adalah indikator yang disampaikan oleh Robbins & Judge (2015), yaitu kecerdasan angka, komprehensi verbal, kecepatan perseptual, penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi spasial dan daya

ingat. Indikator yang telah disusun tersebut digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan intelektual dengan menggunakan kuesioner dengan skala *likert*.

2.2.3 Kecerdasan Emosional

2.2.3.1 Definisi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional menurut Robbins & Judge (2015:70) adalah kemampuan seseorang untuk menilai emosi dalam diri dan orang lain, memahami makna emosi-emosi, dan mengatur emosi seseorang secara teratur dalam sebuah model alur. Menurut Goleman (1998) kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Sedangkan menurut Harmoko (2005) dalam Agustini & Herawati (2013) kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan dengan tepat, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan dengan orang lain. Aprilianto & Ahmad (2017) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan non-kognitif seseorang dalam menjaga dan mengendalikan emosi yang terdiri atas kesadaran diri, kemampuan mengelola diri, motivasi, kepekaan sosial/empati dan kemampuan mengelola hubungan sosial, memiliki hubungan dengan perilaku seseorang dan hal tersebut mempengaruhi tingkat keberhasilan seseorang dalam memenuhi tuntutan dan tekanan lingkungan.

Dari berbagai definisi yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk dapat

mengelola emosi dan perasaan dirinya sendiri dan kaitannya ketika berhubungan dengan orang lain.

2.2.3.2 Unsur-Unsur Kecerdasan Emosional

Unsur-unsur kecerdasan emosional menurut Yusuf (2009:112) dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 2.1.
Unsur-Unsur Kecerdasan Emosional

Aspek	Karakteristik perilaku
1. Kesadaran Diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengetahui dan merasakan emosi sendiri b. Memahami penyebab perasaan yang timbul c. Mengetahui pengaruh perasaan terhadap tindakan
2. Mengelola Emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara lebih baik b. Lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi c. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain d. Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah, dan keluarga e. Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (<i>stress</i>) f. Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan
3. Memanfaatkan emosi secara produktif	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki rasa tanggung jawab b. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan c. Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif
4. Empati	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menerima sudut pandang orang lain

Aspek	Karakteristik perilaku
	<ul style="list-style-type: none"> b. Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain c. Mampu mendengarkan orang lain
5. Membina hubungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain b. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain c. Memiliki kemampuan untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain d. Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya e. Memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain f. Memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan kelompok.

2.2.3.3 Indikator Kecerdasan Emosional

Indikator-indikator dari kecerdasan emosional Menurut Goleman (1998) adalah :

1. Kesadaran diri

Yaitu kemampuan untuk mengetahui apa yang dirasakan dalam dirinya dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri sendiri dan kepercayaan diri yang kuat.

2. Kendali diri

Kendali diri adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan menangani emosinya sendiri sedemikian rupa sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, memiliki kepekaan pada kata hati, serta sanggup menundakenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan.

3. Motivasi

Yaitu hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menutun diri menuju sasaran, membantu pengambilan inisiatif serta bertindak sangat efektif, dan mampu untuk bertahan dan bangkit dari kegagalan dan frustrasi.

4. Empati

Yakni perasaan untuk dapat memahami perasaan orang lain atas apa yang mereka rasakan dan mampu memahami perspektif orang lain serta menumbuhkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelesaikan hubungan.

5. Keterampilan sosial, yakni kemampuan mengugah tanggapan yang dikehendaki oleh orang lain. Selain itu kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika bersosialisasi dengan orang lain, mampu membaca situasi dan jaringan sosial dengan cermat, berinteraksi dengan lancar, memimpin musyawarah, menyelesaikan perselisihan serta bekerja sama dalam tim.

Indikator lain yang dari kecerdasan emosional yang di dasarkan pada Robins & Timothy (2016:335),

1. Kesadaran diri (*self awareness*)

Yaitu kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan efeknya serta menggunakannya untuk membuat suatu keputusan bagi dirinya sendiri, sehingga memiliki tolok ukur yang realistis dan mempunyai kepercayaan diri yang kuat dengan mengkaitkannya dengan sumber penyebabnya.

2. Mengelola emosi atau pengaturan diri (*self management*)

Yaitu kemampuan untuk dapat menangani emosinya sendiri, mengespresikan serta mengendalikan emosi serta memiliki kepekaan terhadap kata hati yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Memotivasi diri sendiri (*motivation*)

Yaitu kemampuan menggunakan hasrat untuk membangkitkan semangat untuk dapat mencapai keadaan yang lebih baik serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif serta mampu menghadapi kegagalan.

4. Mengenali emosi orang lain atau empati (*social awareness*)

Kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif orang lain, dan menjalin hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu.

5. Kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain (*relationship management*)

Merupakan kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan menciptakan serta mempertahankan hubungan dengan orang lain, mampu mempengaruhi orang lain, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan dan bekerjasama dalam tim.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan sebagai alat ukur dalam mengukur variabel kecerdasan emosional merujuk pada indikator yang telah dikemukakan oleh Goleman (2013), yaitu berupa pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Indikator yang telah disusun tersebut digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional dengan menggunakan kuesioner dengan skala *likert*.

2.2.4 Budaya etis organisasi

2.2.4.1 Definisi Budaya etis organisasi

Budaya organisasi dapat didefinisikan sebagai perangkat sistem nilai-nilai (*values*), keyakinan-keyakinan (*beliefs*), asumsi-asumsi (*assumptions*), atau norma-norma yang telah lama berlaku, disepakati dan diikuti oleh para anggota suatu organisasi sebagai pedoman perilaku dan pemecahan masalah-masalah organisasinya (Sutrisno, 2010:02). Sutrisno (2010) juga menyatakan bahwa budaya organisasi merupakan suatu kekuatan sosial yang tidak nampak, yang dapat menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi untuk melakukan suatu aktivitas. Menurut Douglas et al (2001) dalam Setiawan (2013) budaya merupakan sistem nilai yang bersifat umum.

Budaya etis organisasi merupakan standar yang memandu adaptasi internal dan eksternal sebuah organisasi (schein, 1985) dalam Setiawan (2013). Sehingga Hunt & Vitell dalam Setiawan (2013) menyimpulkan bahwa budaya etis organisasi merupakan faktor organisasional yang dapat berpengaruh pada timbulnya perilaku etis seseorang. Robbins (2003:58) dalam Putra (2015) menjelaskan bahwa budaya organisasi adalah sistem makna dan keyakinan bersama yang di anut oleh para

anggota organisasi yang menentukan sebagian besar cara mereka bertindak, budaya tersebut mewakili persepsi bersama yang dianut oleh para anggota organisasi tersebut. Putra (2015) memberikan penjelasan bahwa budaya etis organisasi merupakan suatu sistem yang berisikan norma-norma berperilaku, sosial dan moral yang dianut oleh setiap individu dalam mengarahkan tindakan mereka untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Selain itu ditegaskan pula bahwa budaya etis organisasi juga merupakan keyakinan instansi untuk menyelesaikan pekerjaan secara maksimal dan membentuk cara berfikir dari instansi tersebut.

Budaya dalam sebuah organisasi bertindak sebagai mekanisme alasan yang masuk akal serta kendali yang menuntun dan membentuk sikap dan perilaku orang-orang yang berada didalamnya. Dalam menciptakan budaya organisasi yang etis, suasana etis sebuah organisasi akan mempengaruhi perilaku etis seseorang. Pada dasarnya budaya etis organisasi bisa mempengaruhi perilaku etis seseorang melalui lingkungan organisasi itu sendiri (Oktawulandari, 2015). Budaya etis organisasi dibentuk salah satunya dari nilai-nilai yang berkembang dalam organisasi dan pada akhirnya akan memberi identitas yang jelas pada organisasi tersebut, memudahkan berkembangnya komitmen bersama, mendorong stabilitas sistem sosial, dan membentuk perilaku dengan membantu anggota organisasi untuk menyadari keadaan sekelilingnya (Oktawulandari, 2015).

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya budaya etis organisasi adalah Nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di suatu organisasi/komunitas yang semestinya dianut oleh para anggota organisasi yang dapat mempengaruhi cara mereka bertindak untuk mencapai tujuan bersama.

2.2.4.2 Indikator Budaya etis organisasi

Menurut Falah (2007) dalam Oktawulandari (2015), beberapa indikator budaya etis organisasi yaitu :

1. Gaya kepemimpinan atasan
2. Hukuman atas tindakan/ perilaku tidak etis dalam organisasi akan memperbaiki diri dan bersikap etis
3. Kompromi atas perilaku tidak etis tidak dibenarkan

Robbins dan Timothy (2016:372) menyebutkan bahwa indikator yang digunakan sebuah organisasi dalam menciptakan budaya organisasi yang beretika adalah sebagai berikut :

1. Menjadi panutan yang terlihat. Para bawahan akan melihat tindakan dari para atasan sebagai patokan atas perilaku yang layak. Ketika atasan sebagai patokan atas perilaku yang layak. Ketika atasan dianggap mengambil jalan yang etis, hal ini memberi peran positif bagi semua bawahannya.
2. Mengomunikasikan ekspektasi yang beretika. Meminimalkan ketidakjelasan dengan membagikan kode etik organisasional yang menyatakan prinsip dasar organisasi dan aturan etika yang mana anggota harus mematuhi.
3. Menyediakan pelatihan yang beretika. Mengadakan seminar, lokakarya, serta program pelatihan untuk menegakkan standar etika organisasi, menjelaskan apakah praktik-praktik yang diperbolehkan, dan membahas mengenai dilema-dilema etis.
4. Memberikan imbalan atas tindakan yang beretika yang tampak dan memberikan hukuman atas tindakan yang tidak beretika.

5. Menyediakan mekanisme perlindungan.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan sebagai alat ukur dalam mengukur variabel budaya etis organisasi adalah indikator yang disampaikan oleh Robbins dan Timothy (2016:372) yaitu menjadi panutan yang terlihat, mengomunikasikan ekspektasi yang beretika, menyediakan pelatihan yang beretika, memberikan imbalan atas tindakan yang beretika yang tampak dan memberikan hukuman atas tindakan yang tidak beretika dan menyediakan mekanisme perlindungan. indikator yang telah disusun tersebut digunakan untuk mengukur variabel budaya etis organisasi dengan menggunakan kuesioner dengan skala *likert*.

2.2.5 *Locus of Control*

2.2.5.1 *Definisi Locus Of Control*

Locus of control (LoC) merupakan konsep yang pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1996). Rotter (1996) menjelaskan bahwa *locus of control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa, dimana seseorang tersebut dapat atau tidak mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Lucyanda & Endro, 2012). Jones & Kavanagh (1996) dalam Lucyanda & Endro (2012) menjelaskan pula mengenai *locus of control*, yaitu konsep yang menjelaskan mengenai persepsi seseorang terhadap siapa yang menentukan nasibnya. *Locus of control* dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*.

Menurut Ivancevich et al.(2006:97) *locus of control internal* terjadi ketika beberapa orang merasa yakin bahwa mereka mengatur dirinya sendiri secara sepenuhnya, bahwa mereka merupakan penentu dari nasib mereka sendiri dan memiliki tanggung jawab pribadi untuk apa yang terjadi terhadap diri mereka.

Ketika mereka berkinerja dengan baik, mereka yakin bahwa hal tersebut disebabkan oleh usaha atau keterampilan mereka. Sedangkan *locus of control eksternal* terjadi ketika mereka merasa bahwa diri mereka tak berdaya karena diatur oleh nasib, dikendalikan oleh kekuatan dari luar di mana, walaupun ada, mereka hanya memiliki sangat sedikit pengaruh.

Lebih jelas Ivancevich et al. (2006:97) memberikan ilustrasi mengenai *locus of control* internal dan eksternal, yaitu jika kita merasa yakin dengan nilai yang kita peroleh di sekolah adalah karena pilihan kelas-kelas yang kita ambil, karakteristik dari guru kita, ataupun jenis tes yang diberikan. Maka contoh tersebut menggambarkan *locus of control eksternal*. Sedangkan jika kita merasa bahwa nilai yang kita dapatkan mencerminkan jumlah waktu dan usaha yang kita dedikasikan pada suatu kelas tertentu dan pengetahuan kita mengenai pengetahuan tersebut, maka hal itu masuk ke dalam *locus of control internal*.

Ivancevich et al. (2006:97) menyatakan bahwa *locus of control* (pusat pengendalian) menentukan tingkatan sampai di mana individu meyakini bahwa perilaku mereka mempengaruhi apa yang terjadi pada mereka. Hal tersebut sejalan dengan Hastuti (2007) yang menjelaskan bahwa seseorang dengan *locus of control* internal meyakini bahwa apa yang terjadi (baik kejadian positif atau negatif) merupakan konsekuensi dari tindakan orang itu sendiri, sehingga karena dalam pengendalian seseorang tersebut selalu berdasarkan pada peran serta tanggung jawabnya dalam setiap pengambilan keputusan. Sedangkan seseorang dengan *locus of control* eksternal meyakini bahwa kejadian dalam hidupnya dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar seperti takdir dan keberuntungan serta kekuasaan di luar

dirinya, sehingga kejadian-kejadian yang terjadi pada dirinya adalah diluar pengendaliannya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *locus of contro* adalah pandangan seseorang mengenai suatu peristiwa yang terjadi pada dirinya dipengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya (faktor internal) dan faktor dari luar dirinya (faktor eksternal), di mana faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap perilaku mereka

2.2.5.2 Faktor-Faktor *Locus Of Control*

Anggriana (2016) dalam Fadhilah & Mahyuny (2018) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi *locus of control*, antara lain :

1. Faktor Usia dan Jenis Kelamin

Yaitu faktor yang berusaha untuk mengontrol lingkungan eksternal individu dimulai dari kanak-kanak sampai dewasa.

2. Faktor Keluarga

Yaitu faktor-faktor yang berasal dari interaksi antara orang tua dan anak yang hangat, berupa interaksi-interaksi yang membesarkan hati, fleksibel, menerima dan memberikan kesempatan untuk berdiri sendiri sewaktu masih kecil yang akan menghasilkan anak yang orientasinya internal, bila dibandingkan dengan orang tua yang menolak, memusuhi, dan mendominasi segala sesuatu.

3. Faktor Sosial

Yaitu faktor yang tercipta karena adanya hubungan antara kelas sosial dan *locus of control*, semakin rendah tingkat sosial individu maka semakin eksternal *locus of control* seseorang.

2.2.5.3 Karakteristik *Locus Of Control*

Karakteristik *locus of control* menurut Ghufron & Risnawati (2010) dalam Fadilah & Mahyuny (2018) terbagi atas dua tipe yaitu :

1. Karakteristik *locus of control* Internal

- a. Suka bekerja keras
- b. Memiliki faktor kemampuan yang lebih dominan
- c. Memiliki inisiatif yang tinggi
- d. Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan suatu masalah
- e. Selalu mencoba untuk berpikir seefektif mungkin
- f. Mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin meraih kesuksesan
- g. Merasa bangga atas pencapaian keberhasilan dan lebih menghargai prestasi yang telah mereka raih
- h. Cenderung menyalahkan diri sendiri saat mengalami kegagalan karena merasa usahanya kurang

Aji et al., (2009) juga menyebutkan beberapa karakteristik yang dimiliki oleh seseorang dengan *locus of control* internal yang dimilikinya, beberapa karakteristik tersebut adalah :

a. Kontrol

Individu mempunyai keyakinan bahwa peristiwa hidupnya adalah hasil dari faktor internal/kontrol personal.

b. Mandiri

Individu dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan atau hasil, percaya dengan kemampuan dan ketrampilannya sendiri

c. Tanggung jawab

Individu memiliki kesediaan untuk menerima segala sesuatu sebagai akibat dari sikap atau tingkah lakunya sendiri, serta berusaha memperbaiki sikap atau tingkah lakunya agar mencapai hasil yang lebih baik lagi

d. Ekpektasi

Individu mempunyai penilaian subyektif atau keyakinan bahwa konsekuensi positif akan diperoleh pada situasi tertentu sebagai imbalan tingkah lakunya

2.2.5.4 Indikator *Locus Of Control*

Beberapa indikator *locus of control* menurut Fadilah & Mahyuni(2018) adalah sebagai berikut :

1. Indikator *locus of control* internal

- a. Kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas
- b. Suka bekerja keras dan memiliki usaha yang lebih dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas dan mencapai prestasi
- c. Memiliki kepuasan diri dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain

Indikator lain dari *locus of control* internal menurut Rotter (1996) dalam Putra & Subarjo (2015) adalah sebagai berikut :

- a. Segala yang dicapai individu adalah hasil dari usaha sendiri

- b. Menjadi pimpinan karena kemampuan sendiri
- c. Keberhasilan individu karena kerja keras
- d. Segala yang diperoleh individu bukan karena keberuntungan
- e. Kemampuan individu dalam menentukan kejadian dalam hidup
- f. Kehidupan individu ditentukan oleh tindakannya
- g. Kegagalan yang dialami individu akibat perbuatan sendiri

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan sebagai alat ukur dalam mengukur variabel *locus of control* adalah indikator yang di gunakan oleh Fadilah & Mahyuni (2018), yaitu kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas, suka bekerja keras dan memiliki usaha yang lebih dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas dan mencapai prestasi dan memiliki kepuasan diri dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain.

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan beberapa sumber dari penelitian terdahulu sebagai sumber penguat dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Kezia Adinda & Abdul Rohman (2015)	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual Terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam praktik pelaporan laporan keuangan	Kecerdasan Intelektual dan kecerdasan emosional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional Berpengaruh positif dan signifikan
2.	Ruli Aprilianto & Tarmizi Achmad (2017)	Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan <i>love of money</i> terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika profesi akuntan.	Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional	Hasil penelitian kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang signifikan dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif signifikan
3.	Desak Putu Lani Mahadewi, Iputu gede diatmika, I made pradana adiputra (2015)	Pengaruh <i>intelligence quotient(IQ)</i> , dan <i>emotional spiritual quotients (ESQ)</i> terhadap perilaku etis profesi akuntan publik dengan <i>locus of control</i> sebagai variabel moderasi (studi empiris pada kantor akuntan publik di wilayah bali)	Kecerdasan intelektual dan <i>locus of control</i>	Hasil penelitian kecerdasan intelektual menunjukkan hasil yang Berpengaruh positif dan signifikan, <i>locus of control</i> mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dan dapat memoderasi.
4.	Syukriyah Agustini & Nyoman Trisna Herawati (2013)	Pengaruh Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akuntansi Universitas	Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional	Hasil penelitian mengenai Pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
		Pendidikan Ganesha Singaraja		
5.	Jurica Lucyanda & Gunardi Endro (2012)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi universitas bakrie	Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan <i>locus of control</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa. Sedangkan kecerdasan intelektual dan <i>locus of control</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa.
6.	Fivi Oktawulandari (2015)	Pengaruh faktor-faktor individual dan budaya etis organisasi terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi	Kecerdasan emosional, <i>locus of control</i> dan budaya etis organisasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, <i>locus of control</i> dan budaya etis organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.
7.	Tiara Kusuma Dewi & Made Gede Wirakusuma (2018)	Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pada perilaku etis dengan pengalaman sebagai variabel pemoderasi	Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional	Hasil regresi menunjukkan Kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan. Sedangkan kecerdasan emosional juga berpengaruh positif signifikan..
8.	Novia Risabella (2014)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi	Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional	Kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
		universitas jember.		Sedangkan kecerdasan emosional juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa.
9.	Jamaluddin & Rahayu Indri-asari (2011)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap etika mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi universitas tadulako.	Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional	Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terdapat korelasi yang positif terhadap etika mahasiswa akuntansi.
10.	Fx. Tegar Apriono, Rispyanto dan Bambang Widarno (2018)	Pengaruh Faktor Individu dan Diluar Individu terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi	Kecerdasan Emosional, <i>Locus of control</i> dan budaya etis organisasi	Kecerdasan emosional, <i>locus of control</i> dan budaya etis organisasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan
11.	Antonius Singgih Setiawan (2013)	Pengaruh Budaya Etis, Orientasi Etis terhadap Perilaku Etis (studi pada alumni STIE Musi Palembang)	Budaya etis organisasi	Variabel budaya etis terhadap perilaku etis berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku etis.
12.	Cut Safira Dara Yovita & Rahmawaty (2016)	Pengaruh <i>gender</i> , <i>ethical sensitivity</i> , <i>locus of control</i> , dan pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi	<i>Locus of Control</i>	<i>Locus of control</i> berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi universitas syiah kuala.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
		universitas syiah kuala		
13.	Noor Hamid Ustadi & Ratnasari Diah Utami (2005)	Analisis perbedaan faktor-faktor individual terhadap persepsi perilaku etis mahasiswa	<i>Locus of Control</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan akuntansi dengan <i>internal locus of control</i> mempunyai perilaku yang lebih etis daripada mahasiswa jurusan akuntansi dengan <i>external locus of control</i> .
14.	Gesi Armada Sari	Pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan <i>locus of control</i> terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi	<i>Locus of Control</i> dan kecerdasan emosional	<i>Locus of control</i> tidak berpengaruh dan kecerdasan emosional juga mempunyai hasil tidak berpengaruh
16.	Marilyn Waldron (2017)	The interaction between learning styles, ethics education, and ethical climate	Budaya Etis Organisasi	analisis ad hoc menunjukkan iklim etis secara signifikan mempengaruhi kemungkinan terlibat dalam perilaku etis.
16.	Birth, T.A & Chiang, F.F.T J Bus Ethics (2014)	The Influence of Business School's Ethical Climate on Students' Unethical Behavior	Budaya etis organisasi	iklim etika adalah prediktor signifikan dari perilaku tidak etis, sehingga siswa dengan persepsi positif tentang iklim etika sekolah bisnis mereka lebih mungkin untuk menahan diri

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
17.	Joseph, j., Berry, K. & Deshpande, SP (2009)	Impact of Emotional Intelligence and other factors on perception of Ethical Behavior of peers	Kecerdasan Emosional	dari perilaku tidak etis. Dimensi Kecerdasan emosional mempengaruhi persepsi perilaku etis teman sebaya. Sedangkan tak satupun dari dimensi selain kecerdasan emosional yang signifikan. Dimensi tersebut yaitu usia, ras, jenis kelamin IPK tidak mempengaruhi persepsi etis.
18.	Deshpande, S.P. & Joseph, J.J (2009)	Impact Of Emotional Intelligence, Ethical Climate, Behavior of Peers On Ethical Behavior Of Nurses	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan emosional dan perilaku etis teman sebaya memiliki dampak terhadap perilaku etis perawat. Sedangkan jenis iklim etika lainnya seperti profesional, kepedulian aturan, instrumental, dan efisiensi tidak mempengaruhi perilaku etis responden.
19.	Thomas W.H. NG, Kelly L. Sorensen and Lillian T. Eby (2006)	Locus of control at work : a meta-analysis	Locus of control	Secara khusus, LOC internal terkait dengan berbagai hasil positif melalui setidaknya tiga

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
				proses mediasi. Secara keseluruhan, tampak bahwa sifat kepribadian LOC memberikan perspektif teoritis berguna untuk meningkatkan penjelasan dan prediksi sikap kerja karyawan dan perilaku kita

Sumber : Data diolah, 2019

2.4 Kerangka Berpikir

2.4.1 Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

Dalam teori atribusi yang dikembangkan oleh Heider (1958) berpandangan bahwa perilaku manusia ditentukan oleh kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, salah satunya yaitu faktor kemampuan. Robbins & Judge (2015:35) menjelaskan bahwa kemampuan merupakan kapasitas individu saat ini untuk melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Kemampuan seluruh esensinya dibangun oleh dua set faktor yaitu faktor intelektual dan fisik. Faktor intelektual erat kaitannya dengan kecerdasan yang dimilikinya. Ketika semakin cerdas seseorang maka akan semakin baik dan semakin tertata pula pola pemikirannya dalam dia menentukan perilaku yang akan dipilihnya. Kemudian dalam pandangan kelompok yang menekankan kecerdasan Intelektual sebagai kemampuan adaptasi, orang yang cerdas akan memiliki kemampuan untuk mengorganisasi pola-pola tingkah lakunya sehingga

dapat bertindak lebih efektif dan lebih tepat (Fudyartanta, 2004: 12) dalam Tikollah dkk (2006).

Hal tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektual seseorang maka akan semakin tinggi pula kecenderungan seseorang untuk melakukan perilaku yang etis. Kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas mental, seperti berpikir, penalaran, dan memecahkan masalah Robbins & Judge (2015:35). Kecerdasan intelektual mendorong mahasiswa untuk berperilaku secara etis dan mematuhi aturan-aturan yang telah ada, karena kemampuannya untuk berpikir dan bernalar lebih mampu mereka gunakan sehingga mereka bisa berpikir panjang dan dapat membedakan mana perilaku yang baik dan perilaku yang buruk. Penelitian yang dilakukan Adinda & Rohman (2015) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa. Selain itu, penelitian Mahadewi et al.(2015) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis.

H1: kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

2.4.2 Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

Teori Atribusi yang dikembangkan oleh Heider (1958) menjelaskan mengenai penyebab internal yang mengacu kepada aspek perilaku individual yang terdapat pada diri seseorang. Hubungannya dengan kecerdasan emosional adalah dalam menentukan perilaku etis mahasiswa. Apabila terdapat faktor internal berupa

kecerdasan emosional maka akan berakibat pada perilaku yang timbul dari mahasiswa tersebut yaitu berupa perilaku etis.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan non-kognitif seseorang dalam menjaga dan mengendalikan emosi yang terdiri atas kesadaran diri, kemampuan mengelola diri, motivasi, kepekaan sosial empati dan kemampuan mengelola hubungan sosial, memiliki hubungan dengan perilaku seseorang dan hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan seseorang dalam memenuhi tuntutan dan tekanan lingkungan (Aprilianto & Achmad, 2017). Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat lebih bijak dalam menempatkan emosinya sesuai pada tempatnya, kemudian individu tersebut juga dapat mengelola emosinya dengan baik serta dapat membangun motivasi dalam dirinya untuk dapat berperilaku secara etis. Selain itu seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik juga dapat mengelola emosinya dengan lebih baik sehingga seseorang tersebut lebih dapat mempertimbangkan perilakunya itu sesuai nilai/norma atau tidak. Dengan demikian kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang dapat berpengaruh terhadap perilaku etis.

Menurut Tikollah (2006) kecerdasan emosional memiliki peran yang jauh lebih penting dibandingkan dengan kecerdasan intelektual. Penelitian sebelumnya mengenai kecerdasan emosional pada perilaku etis dilakukan oleh Apriono et al., (2018), Dewi & Wirakusuma (2018), dan Oktawulandari (2015). Dalam penelitian yang mereka lakukan didapatkan hasil bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap perilaku etis.

H2 : Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

2.4.3 Pengaruh Budaya Etis Organisasi terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

Dalam teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider (1958) berpandangan bahwa perilaku manusia di tentukan oleh kekuatan eksternal (*external forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar individu tersebut, seperti lingkungan, kesulitan dalam pekerjaan maupun keberuntungan. Termasuk dalam kekuatan eksternal adalah budaya etis dalam suatu organisasi. Budaya etis organisasi adalah sistem yang berisikan norma-norma berperilaku, sosial dan moral yang dianut oleh setiap individu dalam mengarahkan tindakan mereka untuk mencapai tujuan organisasi tersebut (Putra, 2015).

Menurut Hunt & Vitell (1986) dalam Setiawan (2015) budaya etis organisasi merupakan faktor organisasional yang dapat berpengaruh pada timbulnya perilaku etis seseorang. Hal tersebut dapat di ketahui bahwa budaya etis dan budaya yang positif dalam suatu lingkungan ataupun komunitas akan mampu mempengaruhi perilaku anggotanya untuk turut serta berperilaku secara etis. Hal tersebut akan tumbuh seiring waktu ketika individu tersebut berada pada lingkungan yang baik tersebut, bahwa kekuatan budaya etis yang positif tersebut juga mampu terbawa di saat individu tersebut tidak berada di lingkungan organisasi atau komunitas tersebut karena individu tersebut sudah terbiasa dengan perilakunya.

H3 : Budaya etis organisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

2.4.4 Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

Teori atribusi dalam riset keperilakuan menyatakan bahwa pada teori ini difokuskan untuk memahami penyebab dari suatu perilaku seseorang. *Locus of control* yaitu konsep yang menjelaskan mengenai persepsi seseorang terhadap siapa yang menentukan nasibnya sehingga pandangan seseorang mengenai suatu peristiwa yang terjadi padanya tersebut mempunyai sebab atau faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun dari luar dirinya yang akan berpengaruh pada perilaku yang dilakukan.

Menurut Oktawulandari (2015) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa dengan signifikansi sebesar $0,040 < 0,050$ dan t hitung sebesar $2,067 > 1,652$. Penelitian yang senada ditunjukkan oleh penelitian dari Yovita & Rahmawaty (2016) yang juga menunjukkan hasil penelitian bahwa *locus of control* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa.

H4 : *Locus of Control* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri semarang

2.4.5 Peran *Locus Of Control* dalam Memoderasi Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

Teori Atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider (1958) dalam riset keperilakuan diterapkan dengan menggunakan variabel tempat pengendalian (*locus*

of control). Pada variabel tersebut terdiri atas dua komponen yaitu tempat pengendalian internal (*Locus of Control Internal*) dan tempat pengendalian eksternal (*external locus of control*). Sehingga pada teori atribusi juga berfokus pada *locus of control* sebagai variabel utama untuk mengetahui perilaku seseorang terhadap kejadian-kejadian yang menimpa dirinya. Dalam penelitian Mahadewi et al. (2015) menyatakan bahwa *locus of control* dapat memoderasi kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis. Penelitian tersebut menunjukkan hasil koefisien interaksi antara kecerdasan intelektual dan *locus of control* sebesar 0,020. Pengaruh yang positif dan signifikan pada penelitian Mahadewi et al. (2015) menunjukkan hubungan antara *locus of control* dan kecerdasan intelektual searah, di mana ketika interaksi antara *locus of control* dan kecerdasan intelektual yang dimiliki individu semakin tinggi, maka perilaku etis individu tersebut juga tinggi.

H5 : *locus of control* dapat memoderasi kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

2.4.6 Peran *Locus Of Control* dalam Memoderasi Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

Locus of control pada teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider (1958) menyebutkan dua komponen *locus of control* yaitu komponen internal dan eksternal. *Locus of control* internal adalah persepsi seseorang yang yakin akan kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut, ia percaya akan usaha dan upayanya yang akan mempengaruhi hasil. Sedangkan *locus of control* eksternal adalah persepsi seseorang yang mempunyai anggapan bahwa apa yang dia terima,

apa yang dia alami dan semua kejadian yang menimpa individu tersebut disebabkan oleh faktor dari luar dirinya. Sehingga kedua komponen *locus of control* tersebut akan memunculkan suatu perilaku sebagai tanggapan dari kejadian-kejadian itu.

Pada teori atribusi disebutkan beberapa peran perilaku yaitu perbedaan, konsensus dan konsistensi. Pada peran perilaku perbedaan (*distinctiveness*) dapat diketahui mengenai sikap individu dalam menghadapi berbagai keadaan. Dalam peran tersebut juga dapat diketahui mengenai perilaku mahasiswa dalam situasi yang sebelumnya belum pernah dia dapatkan. Hal tersebut dapat diturunkan pada variabel kecerdasan emosional di mana kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk dapat mengendalikan emosi yang ada pada dirinya. Kecerdasan emosional yang baik mampu mengendalikan perasaannya dengan lebih baik, begitupula dalam berhubungan dengan perasaan orang lain. Ia akan mampu berinteraksi dengan lebih baik karena kemampuannya mampu mengenali perasannya dan perasaan orang lain.

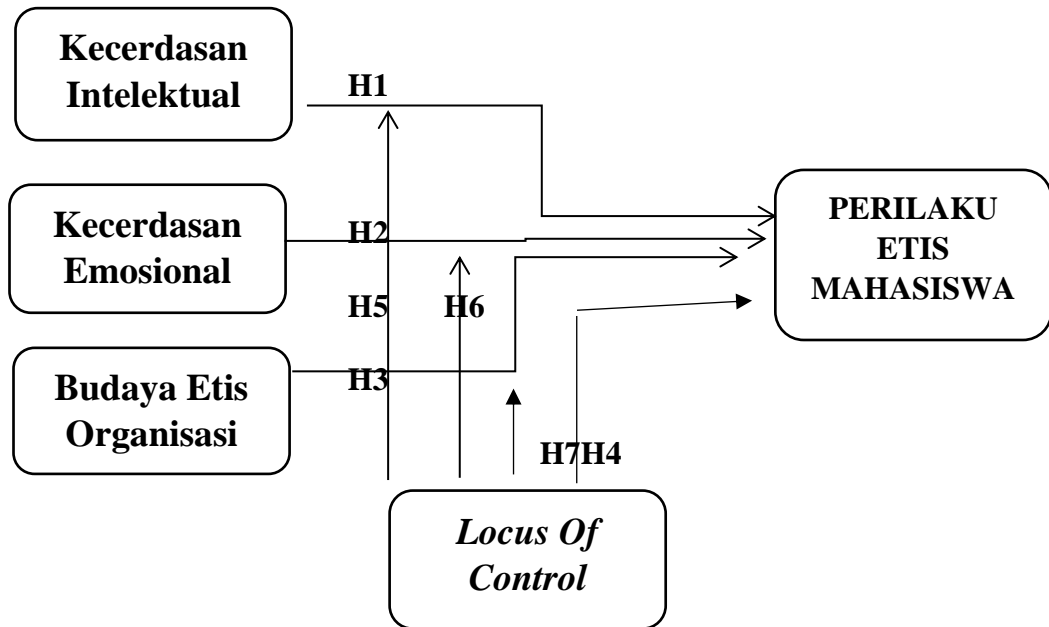
Dalam penelitian Mahadewi et al. (2015) menyatakan bahwa *locus of control* dapat memoderasi kecerdasan emosional terhadap perilaku etis. Pada penelitian tersebut diketahui bahwa *locus of control* internal yang berpengaruh secara dominan. Sehingga jika interaksi antara *locus of control* dan kecerdasan emosional semakin tinggi maka perilaku etis individu tersebut juga akan semakin tinggi.

H6 : *locus of control* dapat memoderasi kecerdasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

2.4.7 Peran *Locus Of Control* dalam Memoderasi Pengaruh Budaya Etis Organisasi terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

Salah satu aspek dari kekuatan eksternal (*external forces*) dalam teori atribusi adalah kebiasaan-kebiasaan di lingkungan sekitarnya atau berupa budaya etis organisasi. Semakin baik individu tersebut ada pada lingkungan yang baik dan mendukungnya untuk melakukan perilaku etis maka semakin baik pula perilaku yang individu tersebut tampilkan. Dalam kehidupan, setiap individu sangat memerlukan teman dan lingkungan ataupun komunitas yang dapat mendukungnya untuk mengekspresikan banyak hal. Hal tersebut membutuhkan suatu budaya etis organisasi yang dapat mendukungnya mencapai perilaku etis. Budaya etis organisasi adalah nilai dan norma yang di anut dalam organisasi tersebut dengan tujuan untuk mencapai tujuan bersama. Jika interaksi antara budaya etis organisasi dan *locus of control* semakin tinggi, maka perilaku etis individu tersebut juga semakin tinggi.

H7 : *locus of control* dapat memoderasi budaya etis organisasi terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang.



Gambar 2.3 Kerangka Berfikir

2.5 Hipotesis penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang.

H2: Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang.

H3: Budaya etis organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang.

H4: *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang

H5: *Locus of control* dapat memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang.

H6: *Locus of control* dapat memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang.

H7: *Locus of control* dapat memoderasi pengaruh Budaya etis organisasi terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian yang di gunakan berupa data angka dengan analisis dan pengolahan datanya menggunakan statistik. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan *moderated regression analysis* (MRA).

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016-2018. Berikut rincian jumlah populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.1

Jumlah mahasiswa prodi pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Tahun Angkatan	Jumlah
2016	109 Mahasiswa
2017	92 Mahasiswa
2018	120 Mahasiswa
TOTAL	321

Sumber : Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2019

3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *slovin*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Proportional stratified random sampling* yaitu dengan membagi anggota populasi ke dalam beberapa kelompok

stratifikasi ukuran sampel setiap kelompok stratifikasi ditentukan secara proporsional atau sebanding dengan ukuran atau jumlah anggota masing-masing kelompok strata.

Rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan dalam penelitian ini (e = 5%)

berikut adalah penghitungan jumlah sampel dengan rumus Slovin :

$$n = \frac{321}{1 + 321 \cdot 0,05^2} = 178,08$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 178,08 dibulatkan menjadi 179 responden. Berikut adalah tabel penentuan ukuran anggota sampel tiap stratifikasi secara proporsional.

Tabel 3.2

Teknik *Proportional stratified random sampling*

No	Stratifikasi	Ukuran Populasi	Proporsi (%)	Ukuran sampel
1	Angkatan 2016	109	34	61
2	Angkatan 2017	92	29	51
3	Angkatan 2018	120	37	67
	Jumlah	321	100	179

Sumber : Olah Data Penelitian 2019

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku Etis Mahasiswa.

3.3.1.1 Perilaku Etis Mahasiswa

Perilaku etis mahasiswa adalah tingkah laku mahasiswa yang menunjukkan kepatuhannya terhadap semua nilai-nilai yang berlaku di perguruan tinggi di mana mahasiswa tersebut menjalankan aktivitas dan menempuh pendidikannya. Indikator dalam mengukur perilaku etis mahasiswa pada penelitian ini mengacu pada peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang yang terdapat dalam BAB 111 Pasal 5 Nomor 19 Tahun 2006 tentang Etika dan Tata Tertib Mahasiswa Universitas Negeri Semarang sebagai berikut :

1. Bersikap dan berlaku jujur.
2. Tidak menyontek
3. Menghormati hak-hak sesama mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, maupun orang lain.
4. Tidak mengeluarkan kata-kata dan melakukan perbuatan yang merendahkan derajat kemanusiaan seseorang, mengancam keselamatan, baik secara fisik maupun psikologis.
5. Menghargai barang milik orang lain dengan tidak merusak atau menyalahgunakan, termasuk barang milik atau fasilitas yang disediakan oleh UNNES.
6. Memenuhi kewajiban keuangan dan kewajiban administratif yang lain terhadap UNNES.

7. Berbusana dan berperilaku yang sepatasnya menurut etika sopan santun, norma-norma adat istiadat, dan agama dalam mengikuti kegiatan di dalam kampus.

Pengukuran perilaku etis dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan rentang jawaban 5 hingga 1. Preferensi jawaban yaitu Sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4) dan sangat setuju (5).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan budaya etis organisasi.

3.3.2.1 Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap individu yang dapat membantunya untuk dapat menghadapi berbagai macam situasi untuk dapat menyikapinya dengan baik. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator menurut Robbins & Judge (2015), yaitu :

1. Kecerdasan angka
2. Komprehensi verbal
3. Kecepatan perseptual
4. Penalaran induktif
5. Penalaran deduktif
6. Visualisasi spasial
7. Daya ingat

Pengukuran kecerdasan intelektual dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan rentang 5 hingga 1. Angka 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju

dan angka 5 menunjukkan jawaban sangat setuju, yang artinya jawaban semakin mendekati angka 5 maka tingkat kecerdasan intelektual akan semakin tinggi.

3.3.2.2 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengelola emosi dan perasaan dirinya sendiri dan kaitannya ketika berhubungan dengan orang lain. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel kecerdasan emosional adalah indikator yang dikemukakan oleh Goleman (1998) yaitu sebagai berikut :

1. Pengenalan diri
2. Pengendalian diri
3. Motivasi
4. Empati
5. Keterampilan sosial

Semua item pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan lima item jawaban berskala. Angka 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju dan angka 5 menunjukkan jawaban sangat setuju, yang artinya jawaban semakin mendekati angka 5 maka tingkat kecerdasan emosional semakin tinggi.

3.3.2.3 Budaya Etis Organisasi

Budaya etis organisasi adalah Nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di suatu organisasi/komunitas yang semestinya dianut oleh para anggota organisasi yang dapat mempengaruhi cara mereka bertindak untuk mencapai tujuan bersama. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator menurut Robbins dan Timothy (2016) yaitu :

1. Menjadi panutan yang terlihat
2. Mengomunikasikan ekspektasi yang beretika
3. Menyediakan pelatihan yang beretika
4. Memberikan imbalan atas tindakan yang beretika
5. Menyediakan mekanisme perlindungan

Variabel budaya etis organisasi ini dapat diukur dengan skala *likert* dengan 5 Preferensi jawaban yaitu Sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4) dan sangat setuju (5).

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Locus of Control*.

3.3.3.1 Locus of Control

Locus of control adalah Pandangan seseorang mengenai suatu peristiwa yang terjadi pada dirinya dipengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya (faktor internal) dan faktor dari luar dirinya (faktor eksternal) dimana faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap perilaku mereka. *Locus of control* dapat diukur dengan menggunakan indikator yang digunakan oleh Fadhilah & Mahyuni (2018) yaitu :

- a. Kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas
- b. Suka bekerja keras dan memiliki usaha yang lebih dalam menyelesaikan soal atau tugas dan mencapai prestasi
- c. Memiliki kepuasan diri dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain

Variabel *locus of control* ini dapat diukur dengan skala *likert* dengan lima item jawaban berskala. Angka 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju dan angka

5 menunjukkan jawaban sangat setuju, yang artinya jawaban semakin mendekati angka 5 maka tingkat *locus of control* semakin tinggi.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang tepat dan baik sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, karena baik atau tidaknya data yang diperoleh akan mempengaruhi hasil dari analisis penelitian. Teknik pengumpulan data yang tepat juga dapat menghasilkan data yang akurat, sehingga tujuan penelitian yang ada dapat tercapai. Adapun teknik pengambilan data penelitian untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan budaya etis organisasi terhadap perilaku etis mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang menggunakan teknik sebagai berikut :

3.4.1 Teknik Kuesioner

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk memperoleh data mengenai variabel Perilaku Etis (Y), kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2), budaya etis organisasi (X3) dan *locus of control* (Z). Kuesioner yang digunakan menggunakan kuesioner tertutup, dimana kuesioner tersebut sudah disediakan jawabannya sehingga responden dapat dengan mudah memilih jawabannya sesuai dengan keinginannya. Pertanyaan pada kuesioner disusun berdasarkan dari indikator masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan skala *likert* dan terdapat 5 alternatif jawaban pada setiap pertanyaan. Pengukuran pada variabel yang diungkap dilakukan dengan memberikan skor jawaban angket yang diisi oleh responden dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kategori penskoran jawaban kuesioner berdasarkan skala likert

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber :(Sugiyono, 2016:135)

3.5 Uji Instrumen

3.5.1 Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengetahui sah atau tidaknya kuesioner yang digunakan maka pada penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS. Uji validitas dengan SPSS dilakukan dengan menggunakan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor variabel. Valid atau tidaknya suatu item pertanyaan pada kuesioner dapat diketahui dari nilai signifikansinya. Instrumen penelitian dikatakan valid jika nilai signifikansi dari skor butir instrumen (*sig 2 tailed*) $< 0,05$. Namun sebaliknya, jika nilai signifikansi (*Sig. 2 tailed*) $> 0,05$ maka instrumen tersebut tidak valid.

Adapun hasil Uji validitas yang diperoleh dalam uji instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Etis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

NO ITEM	SIGNIFIKANSI	KRITERIA	KETERANGAN
1.1	0,036	Valid	Digunakan
1.2	0,000	Valid	Digunakan
1.3	0,000	Valid	Digunakan
1.4	0,005	Valid	Digunakan
1.5	0,001	Valid	Digunakan
1.6	0,001	Valid	Digunakan
1.7	0,000	Valid	Digunakan
1.8	0,000	Valid	Digunakan
1.9	0,000	Valid	Digunakan
1.10	0,000	Valid	Digunakan
1.11	0,000	Valid	Digunakan
1.12	0,000	Valid	Digunakan
1.13	0,000	Valid	Digunakan
1.14	0,000	Valid	Digunakan
1.15	0,000	Valid	Digunakan
1.16	0,000	Valid	Digunakan
1.17	0,000	Valid	Digunakan
1.18	0,003	Valid	Digunakan
1.19	0,000	Valid	Digunakan
1.20	0,000	Valid	Digunakan
1.21	0,000	Valid	Digunakan

Sumber : Olah Data Penelitian 2019

Berdasarkan tabel hasil uji validitas pada variabel perilaku etis, dapat dilihat bahwa semua pernyataan adalah valid. Semua pernyataan digunakan oleh peneliti pada penelitian selanjutnya.

Berdasarkan tabel hasil uji validitas kecerdasan intelektual, dapat dilihat bahwa dari 20 pernyataan, ada 1 pernyataan yang tidak valid. Pernyataan pada item yang tidak valid tersebut tidak digunakan oleh peneliti pada penelitian selanjutnya karena sudah terwakili oleh item pernyataan yang lain.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Intelektual

NO ITEM	SIGNIFIKANSI	KRITRIA	KETERANGAN
2.1	0,065	Tidak Valid	Dibuang
2.2	0,000	Valid	Digunakan
2.3	0,005	Valid	Digunakan
2.4	0,000	Valid	Digunakan
2.5	0,000	Valid	Digunakan
2.6	0,000	Valid	Digunakan
2.7	0,000	Valid	Digunakan
2.8	0,000	Valid	Digunakan
2.9	0,000	Valid	Digunakan
2.10	0,000	Valid	Digunakan
2.11	0,000	Valid	Digunakan
2.12	0,000	Valid	Digunakan
2.13	0,001	Valid	Digunakan
2.14	0,000	Valid	Digunakan
2.15	0,002	Valid	Digunakan
2.16	0,000	Valid	Digunakan
2.17	0,000	Valid	Digunakan
2.18	0,000	Valid	Digunakan
2.19	0,000	Valid	Digunakan
2.20	0,000	Valid	Digunakan

Sumber: Olah Data Penelitian 2019

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional

NO ITEM	SIGNIFIKANSI	KRITERIA	KETERANGAN
3.1	0,001	Valid	Digunakan
3.2	0,000	Valid	Digunakan
3.3	0,000	Valid	Digunakan
3.4	0,000	Valid	Digunakan
3.5	0,000	Valid	Digunakan
3.6	0,000	Valid	Digunakan
3.7	0,000	Valid	Digunakan
3.8	0,000	Valid	Digunakan
3.9	0,000	Valid	Digunakan
3.10	0,007	Valid	Digunakan
3.11	0,001	Valid	Digunakan
3.12	0,000	Valid	Digunakan
3.13	0,000	Valid	Digunakan
3.14	0,004	Valid	Digunakan
3.15	0,000	Valid	Digunakan

Sumber: Olah Data Penelitian 2019

Berdasarkan tabel hasil uji validitas pada variabel kecerdasan emosional, dapat dilihat bahwa semua pernyataan adalah valid. Semua pernyataan digunakan oleh peneliti pada penelitian selanjutnya.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Budaya Etis Organisasi

NO ITEM	SIGNIFIKANSI	KRITERIA	KETERANGAN
4.1	0,003	Valid	Digunakan
4.2	0,003	Valid	Digunakan
4.3	0,001	Valid	Digunakan
4.4	0,000	Valid	Digunakan
4.5	0,001	Valid	Digunakan
4.6	0,000	Valid	Digunakan
4.7	0,009	Valid	Digunakan
4.8	0,001	Valid	Digunakan
4.9	0,006	Valid	Digunakan
4.10	0,000	Valid	Digunakan
4.11	0,037	Valid	Digunakan
4.12	0,001	Valid	Digunakan

Sumber: Olah Data Penelitian 2019

Berdasarkan tabel hasil uji validitas pada variabel budaya etis organisasi, dapat dilihat bahwa semua pernyataan adalah valid. Semua pernyataan digunakan oleh peneliti pada penelitian selanjutnya.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen *Locus of control*

NO ITEM	SIGNIFIKANSI	KRITERIA	KETERANGAN
5.1	0,000	Valid	Digunakan
5.2	0,000	Valid	Digunakan
5.3	0,000	Valid	Digunakan
5.4	0,000	Valid	Digunakan
5.5	0,000	Valid	Digunakan
5.6	0,000	Valid	Digunakan
5.7	0,000	Valid	Digunakan

Sumber: Olah Data Penelitian 2019

Berdasarkan tabel hasil uji validitas pada variabel *locus of control*, dapat dilihat bahwa semua pernyataan adalah valid. Semua pernyataan digunakan oleh peneliti pada penelitian selanjutnya.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan IBM SPSS *Statistic 21* sebagai alat uji reliabilitas dengan menggunakan analisis uji statistik *Cronbach Alpha*. Pengujian reliabilitas dengan bantuan SPSS suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0.70 (Nunnally, 1994) dalam Ghozali(2013:48).

Tabel 3.9
Hasil Analisis Uji Reliabilitas Perilaku Etis Mahasiswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,749	21

Sumber: Olah Data Penelitian 2019

Uji coba dilakukan pada 40 responden kemudian dianalisis menggunakan rumus Alpha sehingga diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,749 atau 74,9% lebih besar dari 0,70 atau 70,0 % sehingga instrumen perilaku etis mahasiswa yang digunakan dalam penelitian tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 3.10
Hasil Analisis Uji Reliabilitas Kecerdasan Intelektual

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,749	20

Sumber: Olah Data Penelitian 2019

Uji coba dilakukan pada 40 responden kemudian dianalisis menggunakan rumus Alpha sehingga diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,749 atau 74,9% lebih besar dari 0,70 atau 70,0 % sehingga instrumen Kecerdasan Intelektual yang digunakan dalam penelitian tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 3.11
Hasil Analisis Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,751	16

Sumber: Olah Data Penelitian 2019

Uji coba dilakukan pada 40 responden kemudian dianalisis menggunakan rumus Alpha sehingga diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,747 atau 74,7% lebih besar dari 0,70 atau 70,0 % sehingga instrumen Kecerdasan Emosional yang digunakan dalam penelitian tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 3.12
Hasil Analisis Uji Reliabilitas Budaya Etis Organisasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,703	12

Sumber: Olah Data Penelitian 2019

Uji coba dilakukan pada 40 responden kemudian dianalisis menggunakan rumus Alpha sehingga diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,703 atau 70,3 % lebih besar dari 0,70 atau 70,0 % sehingga instrumen budaya etis organisasi yang digunakan dalam penelitian tersebut dinyatakan reliabel

Tabel 3.13
Hasil Analisis Uji Reliabilitas *Locus of Control*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,775	8

Sumber: Olah Data Penelitian 2019

Uji coba dilakukan pada 40 responden kemudian dianalisis menggunakan rumus Alpha sehingga diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,775 atau 77,5% lebih besar dari 0,70 atau 70,0 % sehingga instrumen *Locus of Control* yang digunakan dalam penelitian tersebut dinyatakan reliabel.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Teknik analisis deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskriptif mengenai variabel-variabel penelitian yaitu variabel perilaku etis mahasiswa (Y), kecerdasan intelektual (X1), Kecerdasan emosional (X2), Budaya etis organisasi (X3), dan *locus of control* (Z). Pada penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan adalah penentuan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel dependen dan independen. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan data sampel agar memperjelas deskripsi dari data tersebut.

Cara dan langkah-langkah untuk menentukan tabel kriteria adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan nilai tertinggi dari data yang digunakan
2. Menetapkan nilai terendah dari data yang digunakan
3. Menentukan rentang dengan rumus = nilai tertinggi – nilai terendah
4. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan (penelitian ini banyaknya kelas disesuaikan dengan kriteria skor pada penelitian, maka ada 5 kriteria, sehingga kelas intervalnya sebanyak 5 kelas.)

5. Menentukan interval dengan rumus = rentang / banyak kelas
6. Memilih ujung bawah kelas sebagai interval pertama
7. Membuat tabel kriteria

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka distribusi frekuensi dengan kategori tertentu untuk mendeskripsikan variabel sebagaimana berikut ini :

1. Perilaku Etis Mahasiswa

Untuk menentukan kategori deskriptif variabel perilaku etis mahasiswa, dibuat dengan kategori perhitungan sebagai berikut:

Skor Maksimal pada Angket (21 x 5) : 105

Skor Minimal pada Angket (21 x 1) : 21

Rentang (105-21) : 84

Jarak Pengukuran : 5

Kelas Interval (84/5) : 16.8

Tabel 3.14

Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Etis Mahasiswa

No	Interval Skor	Kategori
1	88,3 – 105	Sangat Tinggi
2	71,5 – 88,2	Tinggi
3	54,7 – 71,4	Cukup Tinggi
4	37,9 – 54,6	Rendah
5	21-37.8	Sangat Rendah

Sumber : Data Primer diolah tahun 2019

2. Kecerdasan Intelektual

Untuk menentukan kategori deskriptif variabel Kecerdasan Intelektual, dibuat dengan kategori perhitungan sebagai berikut:

Skor Maksimal pada Angket (19 x 5) : 95

Skor Minimal pada Angket (19 x 1) : 19

Rentang	(95-19)	: 76
Jarak Pengukuran		: 5
Kelas Interval	(76/5)	: 15,2

Tabel 3.15**Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Intelektual**

No	Interval Skor	Kategori
1	79,9 – 95	Sangat Tinggi
2	64,7 – 79,8	Tinggi
3	49,5 – 64,6	Cukup Tinggi
4	34,3 – 49,4	Rendah
5	19 – 34,2	Sangat Rendah

Sumber : Data Primer diolah tahun 2019

3. Kecerdasan Emosional

Untuk menentukan kategori deskriptif variabel Kecerdasan Emosional, dibuat dengan kategori perhitungan sebagai berikut:

Skor Maksimal pada Angket (15 x 5) : 75

Skor Minimal pada Angket (15 x 1) : 15

Rentang (75 - 15) : 60

Jarak Pengukuran : 5

Kelas Interval (60 : 5) : 12

Tabel 3.16**Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosional**

No	Interval Skor	Kategori
1	64 – 75	Sangat Tinggi
2	52 – 63	Tinggi
3	40 – 51	Cukup Tinggi
4	27 – 39	Rendah
5	15 – 27	Sangat Rendah

Sumber : Data Primer diolah tahun 2019

4. Budaya Etis Organisasi

Untuk menentukan kategori deskriptif variabel Budaya Etis Organisasi, dibuat dengan kategori perhitungan sebagai berikut:

Skor Maksimal pada Angket (12 x 5) : 60

Skor Minimal pada Angket (12 x 1) : 12

Rentang (60 - 12) : 48

Jarak Pengukuran : 5

Kelas Interval (48 : 5) : 9,6

Tabel 3.17

Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Budaya Etis Organisasi

No	Interval Skor	Kategori
1	50,5 – 60	Sangat Tinggi
2	40,9 – 50,4	Tinggi
3	31,3 – 40,8	Cukup Tinggi
4	21,7 – 31,2	Rendah
5	12 – 21,6	Sangat Rendah

Sumber : Data Primer diolah tahun 2019

5. *Locus Of Control*

Untuk menentukan kategori deskriptif variabel *Locus of Control*, dibuat dengan kategori perhitungan sebagai berikut:

Skor Maksimal pada Angket (7 x 5) : 35

Skor Minimal pada Angket (7 x 1) : 7

Rentang (35 - 7) : 28

Jarak Pengukuran : 5

Kelas Interval (28 : 5) : 5,6

Tabel 3.18
Kriteria Analisis Deskriptif Variabel *Locus of control*

No	Interval Skor	Kategori
1	29,5 – 35	Sangat Tinggi
2	23,9 – 29,4	Tinggi
3	18,3 – 23,8	Cukup Tinggi
4	12,7 – 18,2	Rendah
5	7 – 12,6	Sangat Rendah

Sumber : Data Primer diolah tahun 2019

3.6.2 Teknik analisis inferensial

Statistik inferensial dalam penelitian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang sudah dipaparkan di atas. Analisis ini menggunakan progra IBM SPSS Statistics 22. Penggunaan alat analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian membutuhkan uji prasyarat berupa uji asumsi klasik.

3.6.2.1 Uji prasyarat

3.6.2.1.1 Uji Normalitas

Pada dasarnya uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Normalitas suatu data dapat dideteksi melalui analisis grafik dan analisis statistik. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Pada penelitian ini uji normalitasnya menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogrov-Smirnov* dengan kriteria.

- 1) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data residual berdistribusi tidak normal.
- 2) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.

3.6.2.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Terdapat beberapa uji yang dapat dilakukan

untuk melakukan uji linearitas meliputi uji *durbin watson*, *ramsey test*, dan uji *lagrange multiplier*.

3.6.2.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya.

3.6.2.1.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterosekdastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan dan perbedaan antara varians residual unit analisis yang lain. Apabila terjadi suatu perbedaan, maka pada kondisi tersebut telah terjadi suatu heterosekdastisitas, sedangkan apabila yang terjadi justru sebaliknya yaitu tidak terjadi suatu perbedaan akan tetapi justru sama maka disebut dengan homosekdastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya suatu heterosekdastisitas ada beberapa cara seperti Uji White, Uji Park, Uji Glejser dan Model ZPRED. Uji heterosekdastisitas pada penelitian ini akan menggunakan uji glejser.

3.6.2.2 Moderated Regression Analysis (MRA)

Dalam sebuah penelitian hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen terkadang tidak terjadi secara langsung, akan tetapi terkadang

terdapat variabel lain yang mempengaruhi hubungan antara variabel tersebut, yaitu variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah atau biasa disebut dengan variabel moderasi. Maka *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan salah satu metode untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderator. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX_1 + \beta_2 ZX_2 + \beta_3 ZX_3 + \beta_4 ZX_4 + \beta_5 [ZX_1 - ZZ] + \beta_6 [ZX_2 - ZZ] + \beta_7 [ZX_3 - ZZ] + e$$

Keterangan :

Y = Perilaku Etis Mahasiswa

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = *standard error*

ZX_1 = Z Score Kecerdasan Intelektual

ZX_2 = Z Score Kecerdasan Emosional

ZX_3 = Z Score Budaya Etis Organisasi

ZX_4 = Z Score Locus Of Control

3.6.2.3 Uji Hipotesis

3.6.2.3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan uji statistik t dengan kriteria apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan bila $t > 2$ (dalam nilai absolute) serta derajat kepercayaannya sebesar 5% maka H_0 di tolak sedangkan H_a diterima. Maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Selain itu uji t juga

dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik antara t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung lebih besar dari tabel, maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.6.2.3.2 Uji Signifikansi Koefisien Determinan

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika semakin mendekati 0 maka semakin kecil semua pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, begitupun sebaliknya jika semakin mendekati 1 maka semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan output IBM SPSS *Statistic* 21 dengan menggunakan nilai adjusted R^2 untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, budaya etis organisasi serta variabel interaksi yaitu *locus of control* terhadap variabel dependen yaitu perilaku etis mahasiswa

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran distribusi hasil penelitian dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic 22*. Data yang telah diperoleh dari pengisian kuesioner oleh mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun 2019, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Variabel yang akan dijelaskan yaitu perilaku etis mahasiswa, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, budaya etis organisasi, dan *locus of control*. Pendeskripsian masing-masing variabel dan penjelasan mengenai analisis deskriptifnya adalah sebagai berikut:

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Perilaku Etis Mahasiswa

Perhitungan analisis statistik deskriptif untuk variabel perilaku etis mahasiswa diukur menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistic 22*, indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku etis mahasiswa menggunakan tujuh indikator yaitu : (1)Kejujuran, (2)Tidak Menyontek, (3)Menghormati hak-hak sesama, (4)Tidak merendahkan derajat dan mengancam orang lain, (5)Menjaga barang dan fasilitas yang ada, (6)memenuhi kewajiban keuangan dan administrative, (7)Berbusana dan berperilaku sopan. Hasil perhitungan analisis statistik deskriptif variabel perilaku etis yang terdiri dari 21 butir pertanyaan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Perilaku Etis Mahasiswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	179	74	105	91,13	6,894
Valid N (listwise)	179				

Sumber: *Output*SPSS 22, Olah Data Penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 179 responden, nilai tertinggi dari variabel perilaku etis mahasiswa sebesar 105 dan nilai terendah sebesar 74 dari 21 pernyataan yang diberikan. Standar deviasi sebesar 6,894 dan nilai *mean* yang diperoleh pada variabel adalah 91,13. Hasil statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, nilai *mean* yang tinggi menunjukkan representasi yang baik untuk keseluruhan data. Hal tersebut berarti bahwa mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang telah berperilaku sesuai dengan peraturan yang ada pada Universitas Negeri Semarang ditunjukkan dengan hasil rata-rata perilaku etis mahasiswa sebesar 91,13 atau dalam kategori sangat tinggi. Kategori ini mengacu pada distribusi frekuensi variabel perilaku etis mahasiswa pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Etis Mahasiswa

No	Interval Skor	Jumlah	Persentase	Kategori	Rata-rata
1	88,3 – 105	115	64%	Sangat Tinggi	91,13
2	71,5 – 88,2	64	36%	Tinggi	
3	54,7 – 71,4	0	0%	Cukup Tinggi	
4	37,9 – 54,6	0	0%	Rendah	
5	21-37.8	0	0%	Sangat Rendah	
Total		179	100%		Sangat Tinggi

Sumber: Data penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4.2 Dapat dilihat bahwa berdasarkan perhitungan rata-rata dari 21 pernyataan yang diberikan kepada 179 mahasiswa, diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016 hingga 2018 telah berperilaku etis dan memenuhi peraturan yang telah dibuat oleh pihak Universitas Negeri Semarang dengan prosentase sebesar 64 % dan masuk pada kategori sangat tinggi.

Pada tabel 4.2 Dapat diketahui bahwa sebanyak 115 mahasiswa atau 64 % menunjukkan perilaku etis yang sangat tinggi, dengan kata lain mahasiswa yang menjadi responden pada penelitian ini sebagian besar mempunyai perilaku etis di kampus. Enam puluh empat mahasiswa menunjukkan perilaku etis yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2016-2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang mempunyai perilaku etis yang sangat tinggi.

Perilaku etis dalam penelitian ini diukur dengan tujuh indikator. Secara lebih rinci analisis deskriptif ditinjau dari tiap-tiap indikator dapat disajikan dalam tabel 4.3 Berikut ini:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Indikator Perilaku Etis Mahasiswa

No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Bersikap dan berlaku jujur	11,73	Tinggi
2	Tidak Menyontek	11,86	Tinggi
3	Menghormati hak-hak sesame	13,45	Sangat Tinggi
4	Tidak merendahkan derajat dan mengancam orang lain	12,97	Sangat Tinggi
5	Menjaga barang dan fasilitas yang ada	13,35	Sangat Tinggi
6	Memenuhi kewajiban keuangan dan administrasi	13,70	Sangat Tinggi
7	Berbusana dan berperilaku sopan	13,70	Sangat Tinggi

Sumber : Data Penelitian, diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari tujuh indikator pada variabel perilaku etis, dua indikator memiliki nilai rata-rata yang termasuk dalam kategori tinggi dan lima indikator lainnya memiliki nilai rata-rata yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Rata-rata indikator perilaku etis berupa bersikap dan berlaku jujur sebesar 11,73 termasuk pada kategori tinggi. indikator perilaku etis berupa tidak menyontek sebesar 11,86 termasuk pada kategori tinggi. Rata-rata indikator menghormati hak-hak sesama sebesar 13,45 termasuk pada kategori sangat tinggi. Rata-rata indikator tidak merendahkan derajat dan mengancam orang lain sebesar 12,97 termasuk pada kategori sangat tinggi. Rata-rata indikator menjaga barang dan fasilitas yang ada sebesar 13,35 termasuk pada kategori sangat tinggi. Rata-rata indikator memenuhi kewajiban keuangan dan administrasi sebesar 13,70 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Rata-rata indikator berbusana dan berperilaku sopan sebesar 13,70 termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Ditinjau dari masing-masing jawaban responden untuk variabel perilaku etis yang dijelaskan melalui masing-masing indikator tersebut maka dapat dilihat secara lebih rinci analisis statistik deskriptif ditinjau perangkatan pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Etis Perangkatan

No	Indikator	Angkatan		
		2016	2017	2018
1	Bersikap dan berlaku jujur	11,54	11,84	11,82
2	Tidak Menyontek	11,54	12,01	12,04
3	Menghormati hak-hak sesama	13,37	13,47	13,49
4	Tidak merendahkan derajat dan mengancam orang lain	12,86	12,96	13,05
5	Menjaga barang dan fasilitas yang ada	13,29	13,07	13,59
6	Memenuhi kewajiban keuangan dan administrasi	13,59	13,35	14,05
7	Berbusana dan berperilaku sopan	13,67	13,62	13,80
Jumlah		89,86	90,32	91,84
Kategori		Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber : Data Penelitian, diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.4 Dapat dilihat bahwa indikator bersikap dan berlaku jujur untuk angkatan 2016 mempunyai nilai rata-rata sebesar 11,54, angkatan 2017 sebesar 11,84, dan angkatan 2018 sebesar 11,82. Indikator tidak menyontek memiliki nilai rata-rata sebesar 11,54 pada angkatan 2016, angkatan 2017 sebesar 12,01, dan sebesar 12,04 untuk angkatan 2018. Indikator menghormati hak-hak sesama memiliki nilai rata-rata sebesar 13,37 untuk angkatan 2016, sebesar 13,47 untuk angkatan 2017, dan sebesar 13,49 untuk angkatan 2018. Indikator tidak merendahkan derajat dan mengancam orang lain memiliki nilai rata-rata sebesar 12,86 untuk angkatan 2016, sebesar 12,96 untuk angkatan 2017, dan sebesar 13,05 untuk angkatan 2018. Indikator menjaga barang dan fasilitas yang ada memiliki nilai rata-rata sebesar 13,29 untuk angkatan 2016, sebesar 13,07 untuk angkatan

2017, dan sebesar 13,59 untuk angkatan 2018. Indikator memenuhi kewajiban keuangan dan administrasi memiliki nilai rata-rata sebesar 13,59 untuk angkatan 2016, sebesar 13,35 untuk angkatan 2017, dan sebesar 14,05 untuk angkatan 2018. Indikator terakhir dari variabel perilaku etis yaitu berbusana dan berperilaku sopan memiliki nilai rata-rata sebesar 13,67 untuk angkatan 2016, sebesar 13,62 untuk angkatan 2017, serta sebesar 13,80 untuk angkatan 2018.

Tabel 4.4 Juga menjelaskan bahwa rata-rata mahasiswa yang berperilaku etis tiap angkatan, yaitu angkatan 2016 sebesar 89,86 tergolong dalam kategori sangat tinggi, angkatan 2017 sebesar 90,32 tergolong dalam kategori sangat tinggi, dan angkatan 2018 sebesar 91,84 tergolong dalam kategori sangat tinggi.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Kecerdasan Intelektual

Analisis deskriptif variabel kecerdasan intelektual menghasilkan beberapa nilai seperti nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif variabel kecerdasan intelektual menggunakan IBM SPSS *Statistic 22* dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Variabel Kecerdasan Intelektual

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	179	52	95	74,51	7,662
Valid N (listwise)	179				

Sumber : Output SPSS 22, Olah Data Penelitian 2019

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 179 responden, nilai tertinggi dari variabel kecerdasan intelektual sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 52 dari 19 pernyataan yang diberikan. Standar deviasi sebesar 7,662 dan nilai *mean* yang

diperoleh pada variabel adalah 74,51. Hasil statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, nilai *mean* yang tinggi menunjukkan representasi yang baik untuk keseluruhan data. Hal tersebut berarti bahwa mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi ditunjukkan dengan hasil rata-rata kecerdasan intelektual sebesar 74,51 atau dalam kategori tinggi. Kategori ini mengacu pada distribusi frekuensi variabel kecerdasan intelektual pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Intelektual

No	Interval Skor	Jumlah	Presentase	Kategori	Rata-rata
1	79,9 – 95	31	17%	Sangat Tinggi	74,51
2	64,7 – 79,8	138	77%	Tinggi	
3	49,5 – 64,6	10	6%	Cukup Tinggi	
4	34,3 – 49,4	0	0%	Rendah	
5	19 – 34,2	0	0%	Sangat Rendah	
Total		179	100%		Tinggi

Sumber: Olah Data penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa berdasarkan perhitungan rata-rata dari 19 pernyataan yang diberikan kepada 179 mahasiswa, diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016 hingga 2018 memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi dengan prosentase sebesar 77 % .

Kecerdasan intelektual dalam penelitian ini diukur dengan tujuh indikator. Secara lebih rinci analisis deskriptif ditinjau dari tiap-tiap indikator dapat disajikan dalam tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Indikator Kecerdasan Intelektual

No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Kecerdasan Angka	7,39	Tinggi
2	Komprehensi Verbal	11,72	Tinggi
3	Kecepatan Perseptual	11,53	Tinggi
4	Penalaran Induktif	11,82	Tinggi
5	Penalaran Deduktif	12,42	Tinggi
6	Visualisasi Spasial	8,10	Tinggi
7	Daya Ingat	11,11	Tinggi

Sumber : Data Penelitian, diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari tujuh indikator pada variabel kecerdasan intelektual rata-rata termasuk dalam kategori tinggi. Rata-rata indikator kecerdasan intelektual berupa kecerdasan angka sebesar 7,39 termasuk pada kategori tinggi. Indikator kecerdasan intelektual berupa komprehensi verbal sebesar 11,72 termasuk pada kategori tinggi. Rata-rata indikator kecepatan perseptual sebesar 11,53 termasuk pada kategori tinggi. Rata-rata indikator penalaran induktif sebesar 11,82 termasuk pada kategori tinggi. Rata-rata indikator penalaran deduktif sebesar 12,42 termasuk pada kategori tinggi. Rata-rata indikator visualisasi spasial sebesar 8,10 termasuk dalam kategori tinggi. Rata-rata indikator daya ingat sebesar 11,11 termasuk dalam kategori tinggi.

Ditinjau dari masing-masing jawaban responden untuk variabel kecerdasan intelektual yang dijelaskan melalui masing-masing indikator tersebut maka dapat dilihat secara lebih rinci analisis statistik deskriptif ditinjau perangkatan pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8**Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Intelektual Perangkatan**

No	Indikator	Angkatan		
		2016	2017	2018
1	Kecerdasan Angka	7,81	7,23	7,13
2	Komprehensi Verbal	12,32	11,31	11,49
3	Kecepatan Perseptual	12,11	11,33	11,16
4	Penalaran Induktif	12,55	11,54	11,37
5	Penalaran Deduktif	12,78	12,31	12,17
6	Visualisasi Spasial	8,32	8,05	7,94
7	Daya Ingat	11,73	10,90	10,70
Jumlah		77,62	72,67	71,96
Kategori		Tinggi	Tinggi	Tinggi

Sumber : Data Penelitian, diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa indikator kecerdasan angka untuk angkatan 2016 mempunyai nilai rata-rata sebesar 7,81, angkatan 2017 sebesar 7,23, dan angkatan 2018 sebesar 7,13. Indikator komprehensi verbal memiliki nilai rata-rata sebesar 12,32 pada angkatan 2016, angkatan 2017 sebesar 11,31, dan sebesar 11,49 untuk angkatan 2018. Indikator kecepatan perseptual memiliki nilai rata-rata sebesar 12,11 untuk angkatan 2016, sebesar 11,33 untuk angkatan 2017, dan sebesar 11,16 untuk angkatan 2018. Indikator penalaran induktif memiliki nilai rata-rata sebesar 12,55 untuk angkatan 2016, sebesar 11,54 untuk angkatan 2017, dan sebesar 11,37 untuk angkatan 2018. Indikator penalaran deduktif memiliki nilai rata-rata sebesar 12,78 untuk angkatan 2016, sebesar 12,31 untuk angkatan 2017, dan sebesar 12,17 untuk angkatan 2018. Indikator visualisasi spasial memiliki nilai rata-rata sebesar 8,32 untuk angkatan 2016, sebesar 8,05 untuk angkatan 2017, dan sebesar 7,94 untuk angkatan 2018. Indikator terakhir dari variabel kecerdasan intelektual yaitu daya ingat memiliki nilai rata-rata sebesar 11,73 untuk angkatan 2016, sebesar 10,90 untuk angkatan 2017, serta sebesar 10,70 untuk angkatan 2018.

Tabel 4.8 juga menjelaskan bahwa rata-rata mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual tiap angkatan, yaitu angkatan 2016 sebesar 77,62 tergolong dalam kategori tinggi, angkatan 2017 sebesar 72,67 tergolong dalam kategori tinggi, dan angkatan 2018 sebesar 71,96 tergolong dalam kategori tinggi.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosional

Analisis deskriptif variabel kecerdasan emosional menghasilkan beberapa nilai seperti nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif variabel kecerdasan emosional menggunakan IBM SPSS *Statistic* 22 dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Statistik Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosional
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2	179	51	75	62,17	5,450
Valid N (listwise)	179				

Output SPSS 22, Olah Data Penelitian 2019

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 179 responden, nilai tertinggi dari variabel kecerdasan emosional sebesar 75 dan nilai terendah sebesar 51 dari 15 pernyataan yang diberikan. Standar deviasi sebesar 5,450 dan nilai *mean* yang diperoleh pada variabel adalah 62,17. Hasil statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, nilai *mean* yang tinggi menunjukkan representasi yang baik untuk keseluruhan data. Hal tersebut berarti bahwa mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi ditunjukkan dengan hasil rata-rata kecerdasan emosional sebesar 62,17 atau dalam

kategori tinggi. Kategori ini mengacu pada distribusi frekuensi variabel kecerdasan emosional pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

No	Interval Skor	Jumlah	Presentase	Kategori	Rata-rata
1	64 – 75	66	37%	Sangat Tinggi	62,17
2	52 – 63	112	62,5 %	Tinggi	
3	40 – 51	1	0,5 %	Cukup Tinggi	
4	28 – 39	0	0%	Rendah	
5	15 – 27	0	0%	Sangat Rendah	
Total		179	100%		Tinggi

Sumber: Olah Data penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa berdasarkan perhitungan rata-rata dari 15 pernyataan yang diberikan kepada 179 mahasiswa, diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016 hingga 2018 memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi dengan prosentase sebesar 62,5% .

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini diukur dengan lima indikator. Secara lebih rinci analisis deskriptif ditinjau dari tiap-tiap indikator dapat disajikan dalam tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Indikator Kecerdasan Emosional

No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Pengenalan Diri	12,30	Tinggi
2	Pengendalian Diri	12,38	Tinggi
3	Motivasi	12,79	Sangat Tinggi
4	Empati	12,72	Sangat Tinggi
5	Keterampilan Sosial	11,69	Tinggi

Sumber : Data Penelitian, diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa dari lima indikator pada variabel kecerdasan emosional rata-rata termasuk dalam kategori tinggi. Dua indikator

memiliki nilai rata-rata yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dan tiga indikator lainnya memiliki nilai rata-rata yang termasuk dalam kategori tinggi. Rata-rata indikator kecerdasan emosional berupa pengenalan diri sebesar 12,30 termasuk pada kategori tinggi. Indikator kecerdasan emosional berupa pengendalian diri sebesar 12,38 termasuk pada kategori tinggi. Rata-rata indikator motivasi sebesar 12,79 termasuk pada kategori sangat tinggi. Rata-rata indikator empati sebesar 12,72 termasuk pada kategori sangat tinggi. Rata-rata indikator keterampilan sosial sebesar 11,69 termasuk pada kategori tinggi.

Ditinjau dari masing-masing jawaban responden untuk variabel kecerdasan emosional yang dijelaskan melalui masing-masing indikator tersebut maka dapat dilihat secara lebih rinci analisis statistik deskriptif ditinjau perangkatan pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12
Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosional Perangkatan

No	Indikator	Angkatan		
		2016	2017	2018
1	Pengenalan Diri	12,65	12,25	12,02
2	Pengendalian Diri	12,39	12,52	12,26
3	Motivasi	12,75	12,90	12,76
4	Empati	12,93	12,64	12,58
5	Keterampilan Sosial	12,16	11,60	11,32
Jumlah		62,88	61,91	60,94
Kategori		Tinggi	Tinggi	Tinggi

Sumber : Data Penelitian, diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa indikator pengenalan diri untuk angkatan 2016 mempunyai nilai rata-rata sebesar 12,65, angkatan 2017 sebesar 12,25, dan angkatan 2018 sebesar 12,02. Indikator pengendalian diri memiliki nilai rata-rata sebesar 12,39 pada angkatan 2016, angkatan 2017 sebesar 12,52, dan sebesar 12,26 untuk angkatan 2018. Indikator motivasi memiliki nilai rata-rata

sebesar 12,75 untuk angkatan 2016, sebesar 12,90 untuk angkatan 2017, dan sebesar 12,76 untuk angkatan 2018. Indikator empati memiliki nilai rata-rata sebesar 12,93 untuk angkatan 2016, sebesar 12,64 untuk angkatan 2017, dan sebesar 12,58 untuk angkatan 2018. Indikator keterampilan sosial memiliki nilai rata-rata sebesar 12,16 untuk angkatan 2016, sebesar 11,60 untuk angkatan 2017, dan sebesar 11,32 untuk angkatan 2018.

Tabel 4.12 juga menjelaskan bahwa rata-rata mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tiap angkatan, yaitu angkatan 2016 sebesar 62,88 tergolong dalam kategori tinggi, angkatan 2017 sebesar 61,91 tergolong dalam kategori tinggi, dan angkatan 2018 sebesar 60,94 tergolong dalam kategori tinggi.

4.1.1.4 Analisis Deskriptif Budaya Etis Organisasi

Analisis deskriptif variabel budaya etis organisasi menghasilkan beberapa nilai seperti nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif variabel budaya etis organisasi menggunakan IBM SPSS *Statistic* 22 dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Statistik Deskriptif Variabel Budaya Etis Organisasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3	179	38	60	48,78	4,573
Valid N (listwise)	179				

Sumber : Output SPSS 22, Olah Data Penelitian 2019

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 179 responden, nilai tertinggi dari variabel budaya etis organisasi sebesar 60 dan nilai terendah sebesar 38 dari 12 pernyataan yang diberikan. Standar deviasi sebesar 4,573 dan nilai *meanyang* diperoleh pada variabel adalah 48,78. Hasil statistik deskriptif tersebut menunjukkan

bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, nilai *mean* yang tinggi menunjukkan representasi yang baik untuk keseluruhan data. Hal tersebut berarti bahwa mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang memiliki budaya etis organisasi yang tinggi ditunjukkan dengan hasil rata-rata budaya etis organisasi sebesar 48,78 atau dalam kategori tinggi. Kategori ini mengacu pada distribusi frekuensi variabel budaya etis organisasi pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Budaya Etis Organisasi

No	Interval Skor	Jumlah	Presentase	Kategori	Rata-rata
1	50,5 – 60	62	35%	Sangat Tinggi	48,78
2	40,9 – 50,4	110	61%	Tinggi	
3	31,3 – 40,8	7	4%	Cukup Tinggi	
4	21,7 – 31,2	0	0%	Rendah	
5	12 – 21,6	0	0%	Sangat Rendah	
Total		179	100%		Tinggi

Sumber: Olah Data penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa berdasarkan perhitungan rata-rata dari 12 pernyataan yang diberikan kepada 179 mahasiswa, diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016 hingga 2018 memiliki tingkat budaya etis organisasi yang tinggi dengan prosentase sebesar 61 % .

Budaya etis organisasi dalam penelitian ini diukur dengan lima indikator. Secara lebih rinci analisis deskriptif ditinjau dari tiap-tiap indikator dapat disajikan dalam tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15
Distribusi Frekuensi Indikator Budaya Etis Organisasi

No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Menjadi Panutan	12,60	Tinggi
2	Mengomunikasikan Ekspekstasi	12,47	Tinggi
3	Menyediakan Pelatihan Beretika	8,36	Tinggi
4	Memberikan Imbalan	7,67	Tinggi
5	Menyediakan Mekansime	7,44	Tinggi

Sumber : Data Penelitian, diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa dari lima indikator pada variabel budaya etis organisasi rata-rata termasuk dalam kategori tinggi. Rata-rata indikator budaya etis organisasi berupa menjadi panutan sebesar 12,60 termasuk pada kategori tinggi. Indikator budaya etis organisasi berupa mengomunikasikan ekspekstasi sebesar 12,47 termasuk pada kategori tinggi. Rata-rata indikator menyediakan pelatihan beretika sebesar 8,36 termasuk pada kategori tinggi. Rata-rata indikator memberikan imbalan sebesar 7,67 termasuk pada kategori tinggi. Rata-rata indikator menyediakan mekansime sebesar 7,44 termasuk pada kategori tinggi.

Ditinjau dari masing-masing jawaban responden untuk variabel budaya etis organisasi yang dijelaskan melalui masing-masing indikator tersebut maka dapat dilihat secara lebih rinci analisis statistik deskriptif ditinjau perangkatan pada tabel 4.16 di bawah ini:

Tabel 4.16
Analisis Deskriptif Variabel Budaya Etis Organisasi Perangkatan

No	Indikator	Angkatan		
		2016	2017	2018
1	Menjadi Panutan	12,63	12,72	12,49
2	Mengomunikasikan Ek-spekstasi	12,57	12,47	12,38
3	Menyediakan Pelatihan Beretika	8,47	8,43	8,20
4	Memberikan Imbalan	7,90	7,62	7,49
5	Menyediakan Mekan-sime	7,68	7,17	7,43
Jumlah		49,25	48,41	47,99
Kategori		Tinggi	Tinggi	Tinggi

Sumber : Data Penelitian, diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa indikator menjadi panutan untuk angkatan 2016 mempunyai nilai rata-rata sebesar 12,63, angkatan 2017 sebesar 12,72, dan angkatan 2018 sebesar 12,49. Indikator mengomunikasikan ekspekstasi memiliki nilai rata-rata sebesar 12,57 pada angkatan 2016, angkatan 2017 sebesar 12,47, dan sebesar 12,38 untuk angkatan 2018. Indikator menyediakan pelatihan beretika memiliki nilai rata-rata sebesar 8,47 untuk angkatan 2016, sebesar 8,43 untuk angkatan 2017, dan sebesar 8,20 untuk angkatan 2018. Indikator memberikan imbalan memiliki nilai rata-rata sebesar 7,90 untuk angkatan 2016, sebesar 7,62 untuk angkatan 2017, dan sebesar 7,49 untuk angkatan 2018. Indikator terakhir dari variabel budaya etis organisasi yaitu menyediakan mekanisme memiliki nilai rata-rata sebesar 7,68 untuk angkatan 2016, sebesar 7,17 untuk angkatan 2017, dan sebesar 7,43 untuk angkatan 2018.

Tabel 4.16 juga menjelaskan bahwa rata-rata mahasiswa yang memiliki tingkat budaya etis organisasi tiap angkatan, yaitu angkatan 2016 sebesar 49,25

tergolong dalam kategori tinggi, angkatan 2017 sebesar 48,41 tergolong dalam kategori tinggi, dan angkatan 2018 sebesar 47,99 tergolong dalam kategori tinggi.

4.1.1.5 Analisis Deskriptif *Locus of Control*

Analisis deskriptif variabel *locus of control* menghasilkan beberapa nilai seperti nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif variabel *locus of control* menggunakan IBM SPSS *Statistic 22* dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4.17
Statistik Deskriptif Variabel *Locus Of Control*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Z	179	25	35	29,64	2,796
Valid N (listwise)	179				

Sumber : Output SPSS 22, Olah Data Penelitian 2019

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 179 responden, nilai tertinggi dari *locus of control* sebesar 35 dan nilai terendah sebesar 25 dari 7 pernyataan yang diberikan. Standar deviasi sebesar 2,796 dan nilai *mean* yang diperoleh pada variabel adalah 29,64. Hasil statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, nilai *mean* yang tinggi menunjukkan representasi yang baik untuk keseluruhan data. Hal tersebut berarti bahwa mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang memiliki *locus of control* yang sangat tinggi ditunjukkan dengan hasil rata-rata *locus of control* sebesar 29,64 atau dalam kategori sangat tinggi. Kategori ini mengacu pada distribusi frekuensi variabel budaya etis organisasi pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18
Distribusi Frekuensi *Locus Of Control*

No	Interval Skor	Jumlah	Presentase	Kategori	Rata-rata
1	29,5 – 35	79	44%	Sangat Tinggi	29,64
2	23,9 – 29,4	100	56%	Tinggi	
3	18,3 – 23,8	0	0%	Cukup Tinggi	
4	12,7 – 18,2	0	0%	Rendah	
5	7 – 12,6	0	0%	Sangat Rendah	
Total		179	100%		Sangat Tinggi

Sumber: Olah Data penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa berdasarkan perhitungan rata-rata dari 7 pernyataan yang diberikan kepada 179 mahasiswa, diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016 hingga 2018 memiliki tingkat *locus of control* yang sangat tinggi dengan prosentase sebesar 44 % .

Locus of control dalam penelitian ini diukur dengan tiga indikator. Secara lebih rinci analisis deskriptif ditinjau dari tiap-tiap indikator dapat disajikan dalam tabel 4.19 berikut ini:

Tabel 4.19
Distribusi Frekuensi Indikator *Locus Of Control*

No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Percaya Diri	12,33	Tinggi
2	Suka Bekerja Keras	8,65	Sangat Tinggi
3	Kepuasan Diri	8,56	Sangat Tinggi

Sumber : Data Penelitian, diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa dari tiga indikator pada variabel *locus of control* rata-rata termasuk dalam kategori sangat tinggi. Rata-rata indikator *locus of control* berupa percaya diri sebesar 12,33 termasuk pada kategori tinggi. Indikator *locus of control* berupa suka bekerja keras sebesar 8,65 termasuk pada kategori sangat tinggi. Rata-rata indikator kepuasan diri sebesar 8,56 termasuk pada

kategori sangat tinggi. Ditinjau dari masing-masing jawaban responden untuk variabel *locus of control* yang dijelaskan melalui masing-masing indikator tersebut maka dapat dilihat secara lebih rinci analisis statistik deskriptif ditinjau perangkatan pada tabel 4.20 di bawah ini:

Tabel 4.20
Analisis Deskriptif Variabel *Locus Of Control* Perangkatan

No	Indikator	Angkatan		
		2016	2017	2018
1	Percaya Diri	12,59	12,15	12,23
2	Suka Bekerja Keras	8,47	8,72	8,76
3	Kepuasan Diri	8,50	8,66	8,53
Jumlah		29,56	29,53	29,52
Kategori		Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber : Data Penelitian, diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.20 dapat dilihat bahwa indikator percaya diri untuk angkatan 2016 mempunyai nilai rata-rata sebesar 12,59, angkatan 2017 sebesar 12,15, dan angkatan 2018 sebesar 12,23. Indikator suka bekerja keras memiliki nilai rata-rata sebesar 8,47 pada angkatan 2016, angkatan 2017 sebesar 8,72, dan sebesar 8,76 untuk angkatan 2018. Serta Indikator kepuasan diri memiliki nilai rata-rata sebesar 8,50 untuk angkatan 2016, sebesar 8,66 untuk angkatan 2017, dan sebesar 8,53 untuk angkatan 2018.

Tabel 4.20 juga menjelaskan bahwa rata-rata mahasiswa yang memiliki tingkat *locus of control* tiap angkatan, yaitu angkatan 2016 sebesar 29,56 tergolong dalam kategori sangat tinggi, angkatan 2017 sebesar 29,53 tergolong dalam kategori sangat tinggi, dan angkatan 2018 sebesar 29,52 tergolong dalam kategori sangat tinggi.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.2 Uji Normalitas

Uji asumsi klasik sebagai prasyarat yang pertama yaitu uji normalitas, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel perilaku etis, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, budaya etis organisasi dan *locus of control* memiliki distribusi normal atau tidak. Data pada penelitian ini diuji menggunakan analisis statistik dengan nilai *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) pada IBM SPSS statistics 22.

Tabel 4.21
Hasil Uji Normalitas Uji Statistik Non-Parametrik One-Sample Kolmogrof-Sminov Test

		Unstandardized Residual
N		179
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,64644400
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,058
	Negative	-,043
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 22, Data diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.21 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas residual dengan jumlah sampel sebanyak 179 mahasiswa diperoleh hasil dengan nilai *Kolmogrov-Sminorv* sebesar 0,058 dan nilai *Asymp Sig* sebesar 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena $0,200 > 0,05$.

4.1.2.3 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2011:166). Dasar pengambilan keputusan dari uji linearitas dapat dilihat dari nilai signifikansi (*Deviation from linearity*) lebih dari 0,05. Apabila nilai *deviation from linearity* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linear.

Tabel 4.22
Hasil Uji Linearitas Kecerdasan Intelektual Terhadap Perilaku Etis

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y* X1	Between Groups	(Combined)	3279,398	32	102,481	2,889	,000
		Linearity	1806,656	1	1806,656	50,927	,000
		Deviation from Linearity	1472,741	31	47,508	1,339	,128
Within Groups			5179,385	146	35,475		
Total			8458,782	178			

Sumber : Output SPSS 22, Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.22, terlihat bahwa nilai signifikansinya $0,128 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa antara variabel kecerdasan intelektual dan perilaku etis terdapat hubungan yang linear.

Tabel 4.23
Hasil Uji Linearitas Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y* X2	Between Groups	(Combined)	2894,475	24	120,603	3,338	,000
		Linearity	2122,208	1	2122,208	58,735	,000
		Deviation from Linearity	772,267	23	33,577	,929	,560
Within Groups			5564,307	154	36,132		
Total			8458,782	178			

Sumber : Output SPSS 22, Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.23, terlihat bahwa nilai signifikansinya $0,560 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa antara variabel kecerdasan emosional dan perilaku etis terdapat hubungan yang linear.

Tabel 4.24

Hasil Uji Linearitas Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y* X3	Between Groups	(Combined)	2460,727	22	111,851	2,909	,000
		Linearity	1285,149	1	1285,149	33,425	,000
		Deviation from Linearity	1175,578	21	55,980	1,456	,101
	Within Groups		5998,055	156	38,449		
	Total		8458,782	178			

Sumber : Output SPSS 22, Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.24 Diatas, terlihat bahwa nilai signifikansinya $0,101 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa antara variabel budaya etis organisasi dan perilaku etis terdapat hubungan yang linear.

Tabel 4.25

Hasil Uji Linearitas *Locus of Control* Terhadap Perilaku Etis

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y* Z	Between Groups	(Combined)	2347,449	10	234,745	6,453	,000
		Linearity	2081,333	1	2081,333	57,216	,000
		Deviation from Linearity	266,117	9	29,569	,813	,605
	Within Groups		6111,333	168	36,377		
	Total		8458,782	178			

Sumber : Output SPSS 22, Data diolah Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.25, terlihat bahwa nilai signifikansinya $0,605 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa antara variabel *locus of control* dan perilaku etis terdapat hubungan yang linear.

4.1.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011:105). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil regresi dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistic* 22 dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.26
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	40,857	5,606		7,288	,000			
	X1	,165	,076	,183	2,167	,032	,540	1,851	
	X2	,231	,120	,182	1,925	,056	,430	2,325	
	X3	,103	,119	,068	,867	,387	,623	1,605	
	Z	,629	,205	,255	3,069	,002	,557	1,794	

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 22, Data diolah Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.26 diketahui nilai *tolerance* dari masing-masing variabel $\geq 0,1$ dan nilai *VIF* ≤ 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel pada model regresi.

4.1.2.5 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser, apabila signifikansi hasilnya $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji glejser yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistic* 22 dapat dilihat pada tabel 4.27

Berdasarkan output spss pada tabel 4.27 menggunakan uji glejser, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi semua variabel $> 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.27
Hasil Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,679	3,177		3,991	,000
	X1	,022	,043	,053	,520	,604
	X2	-,065	,068	-,109	-,959	,339
	X3	-,064	,067	-,090	-,959	,339
	Z	-,086	,116	-,074	-,744	,458

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS 22, Data diolah Tahun 2019

4.1.3 Hasil Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis MRA dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan budaya etis organisasi terhadap perilaku etis, dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel *locus of control* sebagai variabel moderasi dalam mempengaruhi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan budaya etis organisasi terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Uji MRA dalam penelitian ini menggunakan uji selisih mutlak. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistic* 22. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Berikut hasil uji analisis regresi moderasi atau *moderated regression analysis* (MRA) untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.28
Hasil Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89,741	,819		109,618	,000
	Zscore(X1)	1,383	,581	,201	2,382	,018
	Zscore(X2)	1,006	,663	,146	1,518	,131
	Zscore(X3)	,648	,546	,094	1,187	,237
	Zscore(Z)	1,658	,585	,241	2,837	,005
	ABS_X1	-,098	,781	-,009	-,126	,900
	ABS_X2	1,510	,895	,119	1,688	,093
	ABS_X3	,668	,672	,067	,993	,322

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output* SPSS, Data diolah tahun 2019

Berdasarkan *Output* IBM SPSS Statistic 22, pada tabel 4.28 diperoleh koefisien untuk variabel independen yaitu kecerdasan intelektual (X1) = 1,383, kecerdasan emosional (X2) = 1,006, budaya etis organisasi (X3) = 0,648 dan *Locus Of Control* (Z) = 1,658. Hasil untuk selisih mutlak kecerdasan intelektual dengan variabel moderasi *locus of control* sebesar -0,098, nilai koefisien selisih mutlak kecerdasan emosional dengan variabel moderasi *locus of control* sebesar 1,510, sedangkan untuk nilai koefisien selisih mutlak antara budaya etis organisasi dengan variabel budaya etis organisasi dengan variabel moderasi *locus of control* sebesar 0,668. Hasil analisis regresi berganda MRA diatas dapat dihasilkan persamaan regresi berganda MRA, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + 89,741 + 1,383ZX1 + 1,006ZX2 + 0,648ZX3 + 1,658ZZ - 0,98|ZX1-ZZ| + 1,510|ZX2-ZZ| + 0,668|ZX3-ZZ| + \epsilon$$

Persamaan regresi tersebut memiliki arti:

1. Konstanta sebesar 89,741 menunjukkan bahwa jika variabel kecerdasan intelektual (ZX1), kecerdasan emosional (ZX2), budaya etis organisasi (ZX3), *Locus Of Control* (ZZ), serta Nilai Selisih Mutlak antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, budaya etis organisasi dengan *locus of control* dianggap konstan (bernilai nol), maka nilai perilaku etis yang dilakukan mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang nilainya sebesar 89,741.
2. Koefisien regresi variabel kecerdasan intelektual (ZX1) sebesar 1,383 menunjukkan bahwa jika variabel kecerdasan intelektual mengalami peningkatan satu satuan, maka perilaku etis mahasiswa mengalami peningkatan sebesar 1,383 satuan, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya yaitu variabel kecerdasan emosional (ZX2), budaya etis organisasi (ZX3), *locus of control* (ZZ), serta nilai Nilai Selisih Mutlak antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, budaya etis organisasi dengan *locus of control* dianggap konstan (bernilai nol/tetap). Koefisien bernilai positif artinya terdapat arah hubungan yang berbanding lurus antara kecerdasan intelektual dengan perilaku etis semakin tinggi kecerdasan intelektual maka semakin tinggi pula perilaku etis, dan sebaliknya.
3. Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (ZX2) sebesar 1,006 menunjukkan bahwa jika variabel kecerdasan emosional mengalami peningkatan satu satuan, maka perilaku etis mahasiswa mengalami peningkatan sebesar 1,006 satuan, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya yaitu variabel kecerdasan intelektual (ZX1), budaya etis organisasi (ZX3), *locus of control* (ZZ), serta nilai Nilai Selisih Mutlak antara kecerdasan intelektual, kecerdasan

emosional, budaya etis organisasi dengan *locus of control* dianggap konstan (bernilai nol/tetap). Koefisien bernilai positif artinya terdapat arah hubungan yang berbanding lurus antara kecerdasan emosional dengan perilaku etis. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula perilaku etis, dan sebaliknya.

4. Koefisien regresi variabel budaya etis organisasi ($ZX3$) sebesar 0,648 menunjukkan bahwa jika variabel budaya etis organisasi mengalami peningkatan satu satuan, maka perilaku etis mahasiswa mengalami peningkatan sebesar 0,648 satuan, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya yaitu variabel kecerdasan intelektual ($ZX1$), kecerdasan emosional ($ZX2$), *locus of control* (ZZ), serta nilai Nilai Selisih Mutlak antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, budaya etis organisasi dengan *locus of control* dianggap konstan (bernilai nol/tetap). Koefisien bernilai positif artinya terdapat arah hubungan yang berbanding lurus antara budaya etis organisasi dengan perilaku etis. Semakin tinggi budaya etis organisasi maka semakin tinggi pula perilaku etis, dan sebaliknya.
5. Koefisien regresi variabel *Locus Of Control* (ZZ) sebesar 1,658 menunjukkan bahwa jika variabel *locus of control* mengalami peningkatan satu satuan, maka perilaku etis mahasiswa mengalami peningkatan sebesar 1,658 satuan, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya yaitu variabel kecerdasan intelektual ($ZX1$), kecerdasan emosional ($ZX2$), budaya etis organisasi (ZZ), serta nilai Nilai Selisih Mutlak antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, budaya etis organisasi dengan *locus of control* dianggap konstan (bernilai nol/tetap).

Koefisien bernilai positif artinya terdapat arah hubungan yang berbanding lurus antara *locus of control* dengan perilaku etis. Semakin tinggi *locus of control* maka semakin tinggi pula perilaku etis, dan sebaliknya.

6. Koefisien regresi variabel selisih mutlak kecerdasan intelektual dengan *locus of control* (ABS_X1) sebesar -0,98 menunjukkan bahwa jika variabel kecerdasan intelektual diimbangi dengan *locus of control* mengalami peningkatan satu satuan, maka perilaku etis mahasiswa mengalami penurunan sebesar 0,98 satuan. Koefisien selisih mutlak variabel kecerdasan intelektual dengan *locus of control* bernilai negatif artinya adanya selisih mutlak antara kecerdasan intelektual dengan *locus of control* akan memperlemah pengaruh kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa.
7. Koefisien regresi variabel selisih mutlak kecerdasan emosional dengan *locus of control* (ABS_X2) sebesar 1,510 menunjukkan bahwa jika variabel kecerdasan emosional diimbangi dengan *locus of control* mengalami peningkatan satu satuan, maka perilaku etis mahasiswa mengalami peningkatan sebesar 1,510 satuan. Koefisien selisih mutlak variabel kecerdasan emosional dengan *locus of control* bernilai positif artinya terdapat arah hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dan *locus of control* dengan perilaku etis mahasiswa. Semakin tinggi kecerdasan emosional dan *locus of control* maka akan semakin tinggi pula perilaku etis mahasiswa, begitupun sebaliknya.
8. Koefisien regresi variabel selisih mutlak budaya etis organisasi dengan *locus of control* (ABS_X3) sebesar 0,668 menunjukkan bahwa jika variabel budaya etis organisasi diimbangi dengan *locus of control* mengalami peningkatan satu satuan,

maka perilaku etis mahasiswa mengalami peningkatan sebesar 0,668 satuan. Koefisien selisih mutlak variabel budaya etis organisasi dengan *locus of control* bernilai positif artinya terdapat arah hubungan yang positif antara budaya etis organisasi dan *locus of control* dengan perilaku etis mahasiswa. Semakin tinggi budaya etis organisasi dan *locus of control* maka akan semakin tinggi pula perilaku etis mahasiswa, begitupun sebaliknya.

4.1.4 Uji Hipotesis Penelitian

4.1.4.1 Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji statistik parsial digunakan untuk menguji hipotesis pertama hingga ketujuh dalam penelitian ini. Uji ini digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, budaya etis organisasi serta selisih mutlak dari kecerdasan intelektual dengan variabel moderasi *locus of control*, selisih mutlak dari kecerdasan emosional dengan variabel moderasi *locus of control* serta selisih mutlak budaya etis organisasi dan variabel moderasi *locus of control* secara parsial dalam menerangkan variabel dependen berupa perilaku etis mahasiswa. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan IBM SPSS *Statistic 22*, diperoleh hasil pada tabel 4.29

Berdasarkan hasil uji statistik parsial yang ditunjukkan pada tabel 4.29 diatas dapat diambil kesimpulan terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta variabel moderasi pada analisis regresi moderasi dengan uji nilai selisih mutlak dan diketahui t tabel sebesar yakni:

Tabel 4.29
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89,741	,819		109,618	,000
	Zscore(X1)	1,383	,581	,201	2,382	,018
	Zscore(X2)	1,006	,663	,146	1,518	,131
	Zscore(X3)	,648	,546	,094	1,187	,237
	Zscore(Z)	1,658	,585	,241	2,837	,005
	ABS_X1	-,098	,781	-,009	-,126	,900
	ABS_X2	1,510	,895	,119	1,688	,093
	ABS_X3	,668	,672	,067	,993	,322

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output* SPSS, Data diolah tahun 2019

1. Kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh t hitung variabel kecerdasan intelektual (ZX1) sebesar 2,382 dengan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$. Nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai koefisien beta (β) variabel ZX1 adalah 1,383; memiliki nilai positif dan mengindikasikan arah hubungan yang searah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kecerdasan intelektual (ZX1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis (Y). Sehingga hipotesis pertama (H1) **diterima**.

2. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel diperoleh t hitung variabel kecerdasan emosional (ZX2) sebesar 1,518 dengan nilai signifikansi $0,131 > 0,05$. Nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai koefisien beta (β) variabel kecerdasan

emosional(ZX2)adalah 1,006; memiliki nilai positif dan mengindikasikan hubungan yang positif akan tetapi signifikansi lebih dari 0,05 yang mengartikan bahwa secara parsial variabel kecerdasan emosional (ZX2)tidak berpengaruh terhadap variabel perilaku etis (Y). Sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.

3. Budaya etis organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel diperoleh t hitung variabel budaya etis organisasi(ZX3) sebesar 1,187 dengan nilai signifikansi $0,237 > 0,05$. Nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai koefisien beta (β) variabel budaya etis organisasi(ZX3) adalah 0,648; memiliki nilai positif dan mengindikasikan hubungan yang searah akan tetapi signifikansi lebih dari 0,05 yang mengartikan bahwa secara parsial variabel budaya etis organisasi (ZX3)tidak berpengaruh terhadap variabel perilaku etis (Y). Sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

4. Hipotesis keempat yaitu *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel diperoleh t hitung variabel *locus of control* (Zz) sebesar 2,837 dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai koefisien beta (β) variabel *locus of control*(ZZ) adalah 1,658; memiliki nilai positif dan mengindikasikan arah hubungan yang searah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *locus of control*(ZZ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis (Y). Sehingga hipotesis keempat (H4) **diterima**.

5. Hipotesis kelima yaitu *locus of control* secara signifikan memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan data pada Tabel 4.28. selisih mutlak variabel kecerdasan intelektual dengan *locus of control* terhadap perilaku etis memiliki koefisien bernilai -0,98 dengan nilai t hitung adalah -0,126. Nilai dari selisih mutlak koefisien kecerdasan intelektual dengan *locus of control* bernilai negatif dan kurang dari nilai koefisien variabel kecerdasan intelektual semula, artinya *locus of control* memperlemah pengaruh kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa. Akan tetapi, nilai signifikansi menunjukkan angka 0,900 (lebih besar dari 0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *locus of control* tidak dapat memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis secara signifikan dan hipotesis kelima (H5) ditolak.

6. Hipotesis keenam yaitu *locus of control* secara signifikan memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan data pada Tabel 4.28. selisih mutlak variabel kecerdasan emosional dengan *locus of control* terhadap perilaku etis memiliki koefisien bernilai 1,510 dengan nilai t hitung adalah -1,688. Nilai dari selisih mutlak koefisien kecerdasan emosional dengan *locus of control* bernilai positif dan lebih dari nilai koefisien variabel kecerdasan emosional semula, artinya *locus of control* memperkuat pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa. Nilai signifikansi menunjukkan angka 0,093 (lebih dari 0,05). Dari

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *locus of control* tidak dapat memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku etis secara signifikan dan hipotesis keenam (H6) ditolak.

7. Hipotesis ketujuh yaitu *locus of control* secara signifikan memoderasi pengaruh budaya etis organisasi terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan data pada Tabel 4.28. selisih mutlak variabel budaya etis organisasi dengan *locus of control* terhadap perilaku etis memiliki koefisien bernilai -668 dengan nilai t hitung adalah 0,993. Nilai dari selisih mutlak koefisien budaya etis organisasi dengan *locus of control* bernilai positif dan lebih dari nilai koefisien variabel budaya etis organisasi semula, artinya *locus of control* memperkuat pengaruh budaya etis organisasi terhadap perilaku etis mahasiswa. Akan tetapi, nilai signifikansi menunjukkan angka 0,322 (lebih besar dari 0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *locus of control* tidak dapat memoderasi pengaruh budaya etis organisasi perilaku etis secara signifikan dan hipotesis ketujuh (H7) ditolak.

Tabel 4.30
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Koefisien Determinasi	Sig	Keputusan
H1	Kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang	1,383	0,018	Diterima
H2	Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa	1,006	0,131	Ditolak

	Hipotesis	Koefisien Determinasi	Sig	Keputusan
	pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universi- tas Negeri Semarang			
H3	Budaya etis organisasi ber- pengaruh positif dan signif- ikan terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang	0,648	0,237	Ditolak
H4	<i>Locus of control</i> berpengaruh positif dan signifikan ter- hadap perilaku etis maha- siswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universi- tas Negeri Semarang	1,658	0,005	Diterima
H5	<i>Locus of control</i> dapat me- moderasi pengaruh kecer- dasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa pen- didikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang	-0,98	0,900	Ditolak
H6	<i>Locus of control</i> dapat me- moderasi pengaruh kecer- dasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa pen- didikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang	1,510	0,093	Ditolak
H7	<i>Locus of control</i> dapat me- moderasi pengaruh budaya etis organisasi terhadap per- ilaku etis mahasiswa pen- didikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang	0,668	0,332	Ditolak

Sumber: Data Penelitian, diolah tahun 2019

4.1.4.2 Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh ataupun besar kontribusi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen apabila variabel lainnya adalah konstan. Koefisien determinasi parsial (r^2) dapat diperoleh dengan mengkuadratkan nilai *correlation partial* dalam tabel *coefficients*, kemudian diubah ke bentuk persentase. Pada penelitian ini berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistic* 22 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.31
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	89,741	,819		109,618	,000			
	Zscore(X1)	1,383	,581	,201	2,382	,018	,462	,179	,147
	Zscore(X2)	1,006	,663	,146	1,518	,131	,501	,115	,094
	Zscore(X3)	,648	,546	,094	1,187	,237	,390	,090	,073
	Zscore(Z)	1,658	,585	,241	2,837	,005	,496	,212	,175
	ABS_X1	-,098	,781	-,009	-,126	,900	,188	-,010	-,008
	ABS_X2	1,510	,895	,119	1,688	,093	,158	,128	,104
	ABS_X3	,668	,672	,067	,993	,322	,175	,076	,061

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output* SPSS 22, Diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi parsial untuk variabel kecerdasan intelektual mahasiswa sebesar 0,179, nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipersentasekan menjadi $(0,179)^2 \times 100\% = 3,2041\%$, jika variabel lainnya dalam model ini dianggap tetap. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial kecerdasan intelektual mahasiswa berpengaruh sebesar 3,2041% terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan tabel 4.31 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi parsial untuk variabel kecerdasan emosional mahasiswa sebesar 0,115, nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipersentasekan menjadi $(0,115)^2 \times 100\% = 1,3325\%$, jika variabel lainnya dalam model ini dianggap tetap. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh sebesar 1,3225% terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan tabel 4.31 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi parsial untuk variabel budaya etis organisasi mahasiswa sebesar 0,090, nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipersentasekan menjadi $(0,090)^2 \times 100\% = 0,81\%$, jika variabel lainnya dalam model ini dianggap tetap. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial budaya etis organisasi mahasiswa berpengaruh sebesar 0,81% terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan tabel 4.31 dapat diketahui bahwa kontribusi interaksi antara variabel independen kecerdasan intelektual dengan variabel moderasi *locus of control* mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang sebesar -0,010. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipersentasekan menjadi $(-0,010)^2 \times 100\% = 0,01\%$, jika variabel lainnya dalam model ini dianggap tetap. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial kecerdasan intelektual mahasiswa dengan variabel moderasi *locus of control* berpengaruh sebesar 0,01% terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan tabel 4.31 dapat diketahui bahwa kontribusi interaksi antara variabel independen kecerdasan emosional dengan variabel moderasi *locus of control* mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang sebesar 0,128. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipersentasekan menjadi $(0,128)^2 \times 100\% = 1,638\%$, jika variabel lainnya dalam model ini dianggap tetap. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial kecerdasan emosional mahasiswa dengan variabel moderasi *locus of control* berpengaruh sebesar 1,638% terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan tabel 4.31 dapat diketahui bahwa kontribusi interaksi antara variabel independen budaya etis organisasi dengan variabel moderasi *locus of control* mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang sebesar 0,076. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipersentasekan menjadi $(0,076)^2 \times 100\% = 0,5776\%$, jika variabel lainnya dalam model ini dianggap tetap. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial budaya etis organisasi mahasiswa dengan variabel moderasi *locus of control* berpengaruh sebesar 0,5776 % terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

4.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) menjelaskan seberapa besar variasi variabel dependen (Perilaku etis) yang disebabkan oleh variabel independen (Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan budaya etis organisasi). Berikut hasil dari uji determinasi simultan pada penelitian ini:

Tabel 4.32
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,592 ^a	,351	,324	5,668

a. Predictors: (Constant), ABS_X3, Zscore(X3), ABS_X1, ABS_X2, Zscore(X1), Zscore(Z), Zscore(X2)

Sumber: Output SPSS 22, data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas dapat diketahui bahwa *R Square* sebesar 0,351 atau 35,1% . Sedangkan Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,324 atau 32,4%, artinya sebesar 32,4% variabel perilaku etis mahasiswa dijelaskan oleh variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan budaya etis organisasi dengan dimoderasi oleh *locus of control*. Sedangkan sisanya, yaitu 67,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata hipotesis tersebut terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dengan koefisien regresi sebesar 1,383 dan signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,005 terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hipotesis yang diterima mengartikan bahwa semakin tinggi

suatu kecerdasan intelektual maka semakin tinggi pula perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Analisis statistik deskriptif kecerdasan intelektual pada mahasiswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata termasuk pada kategori tinggi yakni 77 %. Kecerdasan intelektual yang tinggi akan berdampak pada perilaku etis yang baik pula, dikarenakan kecerdasan intelektual mempengaruhi perilaku etis mahasiswa. Variabel kecerdasan intelektual diukur dengan menggunakan tujuh indikator yakni kecerdasan angka, komprehensi verbal, kecepatan perseptual, penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi spasial dan daya ingat. Berdasarkan hasil statistik deskriptif semua indikator yang digunakan termasuk dalam kategori tinggi.

Indikator kecerdasan angka mahasiswa, rata rata termasuk dalam kategori yang tinggi. Hal demikian menunjukkan bahwa perilaku etis mahasiswa berasal dari kemampuan mahasiswa dalam melakukan suatu perhitungan yang cepat dan akurat. Mahasiswa yang mampu melakukan suatu perhitungan yang cepat dan akurat maka dalam kehidupan sehari-harinya akan terbawa untuk memperhitungkan pula segala sesuatu yang akan ia lakukan termasuk berbagai resiko yang akan ia hadapi ketika melakukan suatu tindakan. Selain itu kebiasaan dan kemampuan tersebut berpengaruh pula dalam mahasiswa mencari solusi dengan tepat terkait masalah-masalah yang mahasiswa tersebut hadapi sehingga ia tidak gegabah dalam mengambil suatu keputusan. Hal tersebut baik untuk diterapkan sehingga dapat melatih perilaku yang baik dan tidak menyimpang dari etika.

Indikator yang kedua yaitu komprehensi verbal yang mempunyai hasil analisis deskriptif dalam kategori tinggi. Mahasiswa memiliki komprehesi verbal

yang tinggi mengartikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami apa yang dibaca dan apa yang didengarnya dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memahami aturan-aturan atau etika yang berlaku dalam lingkungan kampus yang telah diterapkan oleh Rektor Universitas Negeri Semarang. Mahasiswa mampu mendengarkan dan mematuhi himbauan-himbauan dari lingkungan kampus seperti berlaku sopan dengan sesama mahasiswa, dosen, dan seluruh civitas akademika, melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dengan baik, saling menghormati satu sama lain dan berbagai macam perilaku yang sesuai dengan etika. Selain itu mahasiswa mampu menghindari larangan-larangan yang bersifat merusak tatanan kampus seperti, merusak barang dan fasilitas kampus, berbuat onar dan berlaku kasar terhadap teman, dosen maupun civitas akademika serta tidak mematuhi tata tertib yang ada dilingkungan kampus.

Indikator ketiga yakni kecepatan perseptual yang juga termasuk dalam kategori tinggi dalam analisis statistik deskriptif. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengidentifikasi peta konsep maupun gambaran suatu peristiwa tersebut terjadi seperti target-target dan impian-impian mahasiswa. Kemampuan tersebut meminimalisir mahasiswa dalam melakukan tindakan yang melanggar etika disebabkan ia memiliki gambaran yang jelas terkait hal-hal yang harus ia capai dengan terperinci dan sesuai dengan peta konsep yang ada dalam pemikirannya.

Indikator keempat, kelima dan keenam yaitu penalaran induktif, penalaran deduktif dan daya ingat yang termasuk dalam kategori tinggi pula. Kemampuan penalaran induktif dan deduktif mahasiswa yang tinggi mengartikan bahwa ia mampu memikirkan dengan baik sebab dan akibat dari suatu peristiwa terjadi. Hal

tersebut memberikan kemampuan penalaran yang baik bagi mahasiswa sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam bersikap. Ia akan memikirkan dengan matang resiko dari setiap keputusan yang ia ambil sehingga pada akhirnya keputusan etis akan lebih dominan mahasiswa ambil yang menyebabkan suatu perilaku yang etis.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual mahasiswa berdampak pada perilaku etis yang dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi berarti ia mampu menggunakan akal dan logikanya untuk berpikir kritis mengenai banyak hal, termasuk bagaimana ia mempertimbangkan tindakan etis yang akan ia lakukan. Sehingga semakin tinggi kecerdasan intelektual mahasiswa akan semakin baik pula konsekuensi logis dari tindakan yang akan dia lakukan. Kecerdasan intelektual inilah yang akan mendorong mahasiswa untuk berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada. Apabila mahasiswa tersebut akan melakukan suatu perilaku yang tidak etis maka hal tersebut akan menimbulkan suatu konsekuensi yang harus ia terima, sehingga otomatis mahasiswa tersebut akan menghindarinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori atribusi yang dikemukakan oleh Friez Heider dalam Lubis (2014), teori ini menjelaskan mengenai proses bagaimana seseorang mengintreprestasikan suatu sebab dari perilaku seseorang. Teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang (mahasiswa) ditentukan oleh kekuatan internal (*internal forces*) atau kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang salah satunya yaitu kecerdasan intelektual. Sehingga berdasarkan hal tersebut kecerdasan intelektual menjadi salah satu faktor penentu bagaimana seseorang berperilaku secara etis.

Penelitian terdahulu yang sesuai dengan hasil penelitian ini tentang pengaruh kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa yaitu penelitian dari Dewi & Wirakusuma(2018), Agustini & Herawati(2013)dan Adinda & Rohman (2015) yang menunjukkan hasil bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa.

4.2.2 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hipotesis tersebut ternyata tidak diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dengan koefisien regresi sebesar 1,006 dan tidak signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,131 lebih besar dari 0,005 terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua ditolak. Semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa tidak berpengaruh terhadap semakin baiknya suatu perilaku etis mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Selain itu berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, kecerdasan emosional pada mahasiswa berada pada kategori tinggi yakni sebesar 62 % .

Hasil analisis statistik deskriptif variabel kecerdasan emosional menunjukkan bahwa rata-rata kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang termasuk dalam kategori

tinggi. Variabel kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan lima indikator yakni indikator yang diungkapkan oleh Goleman (1998) adalah pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Indikator pengenalan diri, pengendalian diri dan keterampilan sosial masuk dalam kategori tinggi sedangkan indikator empati dan motivasi masuk dalam kategori sangat tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa tidak berpengaruh terhadap perilaku etis yang dilakukan mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya faktor diluar kecerdasan emosional yang menjadi penyebab perilaku etis mahasiswa, selain itu kecerdasan emosional yang memiliki indikator pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial belum digunakan secara tepat oleh seorang individu. Mahasiswa masih belum memaksimalkan kemampuan non-kognitifnya dalam menjaga dan mengendalikan emosi yang ia miliki.

Beberapa dugaan terkait tidak tepatnya penempatan kecerdasan emosional dapat dijelaskan sebagai berikut yaitu indikator empati yang memiliki rata-rata statistik deskriptif yang sangat tinggi, individu yang memiliki rasa empati berlebih terhadap temannya, bisa saja ketika ujian justru ia gunakan rasa empatinya untuk membantu temannya dalam penyelesaian soal ujian, hal tersebut bukanlah suatu perilaku yang etis justru perilaku yang menyimpang dikarenakan rasa empati yang terlampau berlebih dan kurang dikendalikan. Selain itu pada indikator motivasi yang juga memiliki rata-rata statistik deskriptif yang sangat tinggi diduga menyebabkan mahasiswa menjadi individu yang terlampau ambisius dalam

mencapai dan memenuhi hasrat yang ada dalam dirinya, ia yang memiliki semangat berlebih dalam meraih apa yang ingin ia dapatkan bisa melakukan berbagai macam cara demi meraih target yang ia ingin capai. Sikap tersebut diduga menyebabkan mahasiswa dapat melakukan cara-cara yang tidak sesuai dengan norma-norma yang mesti ditepati. Sehingga berdasarkan hal tersebut dan hasil penelitian ini menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Hasil penelitian ini kurang sesuai dengan teori atribusi yang dikemukakan oleh Friets Heider dalam Lubis (2014), pada teori atribusi menjelaskan mengenai penyebab internal yang mengacu pada aspek perilaku individual yang terdapat pada diri seseorang salah satunya yaitu kecerdasan emosional. Apabila terdapat faktor internal berupa kecerdasan emosional maka akan berakibat pada perilaku yang timbul dari mahasiswa tersebut yaitu berupa perilaku etis. Maka pada teori ini menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan seseorang disebabkan oleh suatu atribut penyebab.

Hasil penelitian ini jika dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu sejalan dengan penelitian Sari (2016) yang mempunyai hasil bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktawulandari (2015) dan Aprilianto & Achmad (2017) yang mempunyai hasil penelitian bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa.

4.2.3 Pengaruh Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah budaya etis organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan hipotesis tersebut ternyata tidak terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh positif dengan koefisien regresi sebesar 0,648 dan tidak signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,237 lebih besar dari 0,005 terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Semakin tinggi budaya etis organisasi yang dimiliki mahasiswa tidak berpengaruh terhadap semakin baiknya suatu perilaku etis mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Analisis statistik deskriptif budaya etis organisasi pada mahasiswa berada pada kategori tinggi yakni sebesar 61 %. Selanjutnya dari hasil analisis perilaku etis mahasiswa juga dalam kategori tinggi. Variabel budaya etis organisasi diukur dengan menggunakan lima indikator yakni indikator yang diungkapkan oleh Robbins & Timothy (2016) adalah menjadi panutan yang terlihat, mengomunikasikan ekpestasi yang beretika, menyediakan pelatihan yang beretika, memberikan imbalan atas tindakan yang beretika dan menyediakan mekanisme perlindungan. Kelima indikator tersebut berada dalam kategori tinggi akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat budaya etis organisasi mahasiswa tinggi belum tentu berpengaruh pada perilaku etis mahasiswa karena

faktor yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa tidak hanya budaya etis organisasi. Jadi ketika perilaku etis tidak dipengaruhi oleh budaya etis organisasi maka perilaku etis dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil yang menunjukkan bahwa budaya etis organisasi memiliki arah pengaruh yang tidak sesuai dengan hipotesis awal dapat disebabkan juga ternyata kebanyakan responden dalam menerapkan budaya yang etis dalam lingkungannya hanya karena paksaan dan tidak berdasarkan hati nurani yang ada dalam dirinya. Budaya etis mahasiswa yang tinggi yang tidak disertai dengan kemauan dalam diri untuk melakukan perilaku yang etis akan membuat mahasiswa tetap berperilaku tidak etis ketika diluar organisasinya sehingga hal tersebut menyebabkan budaya etis organisasi menjadi tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa.

Hasil penelitian ini kurang sesuai dengan teori atribusi, pada teori atribusi yang dikemukakan oleh Friezt Heider dalam Lubis (2014) selain menjelaskan penyebab internal perilaku seseorang juga menjelaskan mengenai penyebab eksternal yang mengacu pada aspek diluar individu yang dapat menyebabkan suatu perilaku seseorang. Aspek diluar individu tersebut seperti lingkungan, kesulitan ataupun keberuntungan. salah satu dalam kekuatan eksternal adalah budaya etis suatu organisasi yang digunakan dalam variabel penelitian ini. Teori tersebut didukung oleh pernyataan Hunt & Vitell (1986) dalam Setiawan (2015) yang menyatakan bahwa budaya etis dan budaya positif dalam suatu lingkungan atau komunitas akan mampu mempengaruhi perilaku anggotanya untuk turut serta berperilaku secara etis.

Hasil penelitian ini jika dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktawulandari (2015) dan Setiawan (2013) yang mempunyai hasil penelitian bahwa budaya etis organisasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya etis organisasi mahasiswa tidak berpengaruh pada perilaku etis yang dilakukan oleh mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang.

4.2.4 Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini yaitu *Locus Of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata hipotesis tersebut terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi sebesar 1,658 dan signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Dengan diterimanya hipotesis keempat ini mengartikan bahwa semakin tinggi suatu *locus of control* maka semakin tinggi pula perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Selain itu berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, *locus of control* pada mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi yakni sebesar 44 %.

Analisis statistik deskriptif menunjukkan hasil nilai rata-rata *locus of control* mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang termasuk dalam kategori sangat tinggi. *Locus of control* yang tinggi akan berdampak pada perilaku etis mahasiswa dikarenakan mahasiswa tersebut mampu mengendalikan dirinya dengan adanya *locus of control*. Variabel *locus of control* diukur dengan menggunakan tiga indikator yakni percaya diri, suka bekerja keras dan kepuasan diri. Berdasarkan hasil statistik deskriptif indikator suka bekerja keras dan kepuasan diri masuk dalam kategori sangat tinggi dan indikator percaya diri sangat tinggi.

Indikator percaya diri mahasiswa yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa yakin bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan soal-soal, tugas, ujian dan berbagai tantangan dalam hidupnya berdasarkan kemampuan dirinya sendiri. Hal tersebut membuat mahasiswa lebih optimis dan tidak bergantung pada orang lain, ia percaya bahwa jika ia berusaha dengan keras maka ia mampu menyelesaikan tugas-tugas dan ujian dengan baik. Ia percaya dengan kemampuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan berbagai macam tugas sehingga ia tidak bergantung dengan orang lain atau melakukan kegiatan menyontek atau menyalin tugas teman. Kepercayaan diri mahasiswa tersebut akan mendorong mahasiswa untuk berusaha dengan baik dan maksimal dengan kemampuannya. Hal tersebut akan meminimalisir perbuatan curang dalam mahasiswa mengerjakan ujian ataupun tugas-tugas kuliah sehingga dengan kepercayaan diri mahasiswa mampu membuat perilaku mahasiswa lebih etis.

Indikator kedua dan ketiga yaitu suka bekerja keras dan kepuasan diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas tanpa adanya bantuan orang lain yang menunjukkan hasil analisis deskriptif dalam kategori sangat tinggi. Mahasiswa yang memiliki sikap suka bekerja keras mengartikan bahwa ia memiliki usaha yang lebih dalam menyelesaikan soal-soal, tugas-tugas maupun ujian yang diberikan oleh dosen-dosennya. Mahasiswa tersebut percaya bahwa kesuksesan yang akan ia dapatkan berasal dari usaha yang ia kerahkan, ia percaya bahwa ia mampu mengendalikan hidupnya dengan bekerja keras dan atas dasar usahanya sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dalam mengerjakan berbagai tugas dan kewajibannya sebagai mahasiswa dilandasi dengan sikap jujur, tidak menyontek dan sesuai dengan etika yang berlaku di Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *locus of control* mahasiswa berdampak pada perilaku etis yang dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki *locus of control* yang tinggi, khususnya *locus of control* internal berarti ia mampu memandang suatu peristiwa secara lebih bijak dan merasa yakin bahwa merekalah yang mengatur dirinya sendiri secara sepenuhnya, bahwa mereka adalah yang menentukan nasibnya dan mereka tahu bahwa dirinya memiliki tanggung jawab pribadi atas apa yang akan terjadi padanya. Sehingga semakin tinggi *locus of control* mahasiswa akan semakin baik pula perilaku etis mahasiswa tersebut. *Locus of control* inilah yang akan mendorong mahasiswa untuk berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada karena ia tahu konsekuensi apa yang akan ia dapatkan ketika ia berperilaku menyimpang atau tidak etis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Friez Heider dalam Lubis (2014) yaitu teoriatribusi yang menyatakan bahwa pada teori ini difokuskan untuk memahami penyebab dari suatu perilaku seseorang. *Locus of control* yaitu konsep yang menjelaskan mengenai persepsi seseorang terhadap siapa yang menentukan nasibnya. Sehingga pandangan seseorang mengenai suatu peristiwa yang terjadi padanya tersebut mempunyai sebab atau faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun dari luar dirinya yang berdampak pada perilaku yang dihasilkan individu tersebut.

Penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian Oktawulandari (2015) yang menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa dengan t hitung sebesar $2,067 > t$ tabel sebesar $1,652$ dan nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,050$. Penelitian Yovita & Rahmawaty(2016) juga senada dengan hasil penelitian peneliti yaitu pengaruh *locus of control* terhadap perilaku etis mahasiswa yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa.

4.2.5 Locus Of Control dalam Memoderasi Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah *locus of control* dapat memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis kelima dinyatakan tidak terbukti. Hasil dari pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa *locus of control* tidak dapat memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa

pendidikan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian memiliki nilai koefisien regresi dari selisih mutlak kecerdasan intelektual dengan *locus of control* sebesar -0,098 dengan nilai signifikansi 0,900 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa H5 dalam penelitian ini ditolak.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata variabel *locus of control* tergolong pada kategori sangat tinggi, sedangkan variabel kecerdasan intelektual berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *locus of control* mahasiswa sudah sangat baik, baik tingkat kepercayaan dirinya, usahanya dan kepuasan dirinya dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Sedangkan tingkat kecerdasan intelektual yang dimiliki mahasiswa juga ada dalam taraf yang tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider dalam Lubis (2014). *Locus of control* merupakan tingkatan dimana individu meyakini bahwa perilaku mereka mempengaruhi apa yang terjadi pada mereka sendiri. *locus of control* memiliki peran penting dalam menentukan keputusan-keputusan yang akan diambil seseorang, apakah ia bisa mengendalikan dirinya dalam mengambil suatu keputusan atau tidak. Dalam teori atribusi menyebutkan bahwa terdapat dua komponen yaitu tempat pengendalian internal dan tempat pengendalian eksternal yang dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor perilaku seseorang terhadap kejadian-kejadian yang menimpa dirinya. Hasil penelitian sebelumnya oleh Mahadewi et al (2015) menyatakan bahwa *locus of control* dapat memoderasi kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis. Penelitian tersebut menunjukkan hasil koefisien interaksi antara kecerdasan intelektual dan *locus of control* sebesar 0,020.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah diungkapkan dapat disimpulkan bahwa variabel *locus of control* tidak mampu memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa. Hal tersebut diduga karena kecerdasan intelektual dan *locus of control* merupakan faktor yang sama-sama berkaitan dengan individu masing-masing atau faktor yang berasal dari internal, sehingga karena hal tersebut variabel *locus of control* tersebut belum mampu untuk memoderasi. Hal itu mengartikan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, sedangkan *locus of control* juga tinggi, tidak dapat meningkatkan perilaku etis mahasiswa. Hal ini diduga pula karena indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pengendalian diri atau *locus of control* mahasiswa masih berada pada ranah yang spesifik dalam hal akademik seperti pengendalian diri dalam pengerjaan tugas dan kemampuan menyelesaikan tugas, belum menyentuh pada ranah yang lebih luas dalam hal etika yang lebih luas sehingga tingkat *locus of control* mahasiswa tidak mampu memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa yang berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa.

4.2.6 Locus Of Control dalam Memoderasi Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

Hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini adalah *locus of control* dapat memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis keenam dinyatakan tidak terbukti. Hasil dari pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa *locus of control* tidak dapat

memoderasi kecerdasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang. Hasil dari pengujian hipotesis keenam memiliki nilai koefisien regresi dari selisih mutlak kecerdasan emosional dengan *locus of control* sebesar 1,510 dengan nilai signifikansi 0,093 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa H6 dalam penelitian ini ditolak.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata variabel *locus of control* tergolong pada kategori sangat tinggi, sedangkan variabel kecerdasan emosional berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *locus of control* mahasiswa sudah sangat baik, baik tingkat kepercayaan dirinya, usahanya dan kepuasan dirinya dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Sedangkan tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa juga dalam taraf yang tinggi

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider dalam Lubis (2014) menyebutkan bahwa terdapat dua komponen yaitu tempat pengendalian internal dan tempat pengendalian eksternal yang dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor perilaku seseorang terhadap kejadian-kejadian yang menimpa dirinya. Hasil penelitian sebelumnya oleh Mahadewi et al (2015) menyatakan bahwa *locus of control* dapat memoderasi kecerdasan emosional terhadap perilaku etis.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah diungkapkan dapat disimpulkan bahwa *locus of control* tidak mampu memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa. Hal tersebut diduga karena faktor internal yang sama-sama ada dalam diri mahasiswa tersebut sehingga karena hal

tersebut locus of control belum mampu memoderasi kecerdasan emosional dalam mempengaruhi perilaku etis mahasiswa. Meskipun *locus of control* tinggi dan kecerdasan emosional juga tinggi tetapi tidak membuat mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang berperilaku secara etis. Karena dalam melakukan suatu perilaku biasanya dilakukan didasari karena rasa suka, ketertarikan dan kebutuhan dirinya terlebih dahulu dan variabel *locus of control* tersebut indikator yang digunakan masih terbatas pada ukuran pengendalian diri mahasiswa yang masih berada pada ranah spesifik dalam hal akademik seperti pengendalian diri dalam pengerjaan tugas dan kemampuan menyelesaikan tugas. Indikator tersebut belum menyentuh ranah yang lebih luas dalam hal etika. Sehingga tingkat *locus of control* mahasiswa tidak memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa.

4.2.7 Locus Of Control Dalam Memoderasi Pengaruh Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

Hipotesis ketujuh yang diajukan dalam penelitian ini adalah *locus of control* dapat memoderasi pengaruh budaya etis organisasi terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis ketujuh dinyatakan tidak terbukti. Hasil dari pengujian hipotesis ketujuh memiliki nilai koefisien regresi dari selisih mutlak budaya etis organisasi dengan *locus of control* sebesar 0,668 dengan nilai signifikansi sebesar 0,322 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa H7 dalam penelitian ini ditolak.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata variabel locus of control tergolong pada kategori sangat tinggi, sedangkan variabel budaya etis organisasi berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat locus of control mahasiswa sudah sangat baik dan tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa juga dalam taraf yang baik.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider dalam Lubis (2014) menyebutkan bahwa komponen pengendalian eksternal yang dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor perilaku seseorang terhadap kejadian-kejadian yang menimpa dirinya seperti faktor-faktor yang berasal dari luar akan menjadi motivasi individu untuk memami lingkungannya dan sebab-sebab kejadian tertentu. .

Temuan ini dapat dipahami bahwa variabel perilaku etis mahasiswa belum dapat diprediksi oleh variabel budaya etis organisasi dengan dimoderasi oleh variabel *locus of control*. Dalam hal ini mengartikan bahwa budaya etis organisasi dimoderasi oleh *locus of control* tidak mampu meningkatkan perilaku etis mahasiswa sebagaimana teori atribusi. Hal tersebut diduga karena indikator yang digunakan dalam variabel *locus of control* masih terbatas pada ukuran pengendalian diri mahasiswa yang masih pada ranak spesifik dalam hal akademik seperti pengendalian diri dalam pengerjaan tugas dan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas. Indikator tersebut belum menyentuh ranah yang lebih luas dalam hal etika pun dalam berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain. hal tersebut diduga menjadi penyebab tingkat *locus of control* mahasiswa yang tidak

memoderasi pengaruh budaya etis organisasi terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang.
2. Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang.
3. Budaya Etis Organisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang.
4. *Locus Of Control* berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang.
5. *Locus Of Control* tidak dapat memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang.
6. *Locus Of Control* tidak dapat memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang.
7. *Locus Of Control* tidak dapat memoderasi pengaruh budaya etis organisasi terhadap perilaku etis mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa dapat melatih dirinya untuk selalu bersikap jujur ketika mengerjakan tugas pribadi maupun mengerjakan soal ujian untuk menanamkan perilaku yang etis dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Mahasiswa disarankan untuk senantiasa menciptakan dan memelihara lingkungan yang menimbulkan perilaku positif, menerapkan tata tertib dan etika mahasiswa dengan baik untuk menciptakan perilaku yang etis dalam kehidupan sehari-harinya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel independen lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa. Karena hasil analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 32,4 %. Artinya masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa sebesar 67,6 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, K., & Rohman, A. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi dalam Praktik Pelaporan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4, 1–10.
- Agustini, S., & Herawati, N. T. (2013). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Aji, R., Hartati, S., & Rusmawati, D. (2009). Hubungan Antara Locus Of Control Internal Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas X11 SMK N 4 PURWOREJO. 1–20.
- Aprilianto, R., & Achmad, T. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Keerdasan Intelektual, dan Love of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6, 1–13.
- Apriono, T., Rispanyo, & Widarno, B. (2018). Pengaruh Faktor Individu dan Diluar Individu Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(April), 234–243.
- Astutik, M. P. (2015). Faktor-Faktor Individu yang Mempengaruhi Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Universitas Dian Nuswantoro Semarang). 2000.
- Aulia, G. N. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi S1 Tahun 2013/2014 Universitas Negeri Semarang*.
- Dewi, T. K., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual pada Perilaku Etis dengan Pengalaman sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 2089–2116.
- Fadilah, & Mahyuni, S. R. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Locus Of Control Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Samudra.2(2), 100–105.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Goleman, Daniel. (1998). *Working With Emotional Intelligence*. London : Bloomsbury Publishing.
- Hastuti, S. (2007). Perilaku etis mahasiswa dan dosen ditinjau dari faktor individual gender dan locus of control. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis, Volume 7*.
- Idi, A., & Safarina. (2015). *Etika Pendidikan (Keluarga, Sekolah dan Masyarakat)*. Jakarta : Rajawali Pers.

- Ivancevich, J. M., Konopaske, R., & Matteson, M. T. (2006). *Perilaku dan Manajemen Organisasi Jilid 1*. Penerbit Erlangga.
- Jamaluddin, & Indriasari, R. (2011). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Etika Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako. 4.
- Lubis, A. I. (2014). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Lucyanda, J., & Endro, G. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie. *Media Riset Akuntansi*, 2, 113–131.
- Mahadewi, D. P. L., Diatmika, I. P. G., & Adiputra, I. M. P. (2015). Pengaruh Intelligence Quotient (IQ), dan Emotional Spiritual Quotients (ESQ) Terhadap Perilaku Etis Profesi Akuntan Publik Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bali). 3.
- Oktawulandari, F. (2015). Pengaruh Faktor-Faktor Individual dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Padang). *WRA*, 3, 591–606.
- P.Robbins, S., & Judge, T. A. (2015). *Perilaku Organisasi (Organisasi Behavior)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Pangestu, A. A. B., Rispanyo, & Kristianto, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi. *Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(2), 334–342.
- Prawira, P. A. (2017). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta : AR-Ruzz Media.
- Priyatno, Duwi. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta. Penerbit Andi
- Putra, A. M. (2015). Indikator Keberhasilan Kinerja Individu Dengan locus Of Control Dan Kepribadian Sebagai Variabel Independen. 3(2), 10–26.
- Riasning, Ni Putu., Datrini, Luh Kade., Putra, I made Wianto. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Di Kota Denpasar*. Jurnal Krisna (Kumpulan Riset Akuntansi), Volume 9, No. 1 : Universitas Warmadewa.
- Risabella, N. (2014). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember.
- Said, A. N., & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). VII(1).

- Sari, G. A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi.
- Setiawan, A. S. (2013). Pengaruh Budaya Etis, Orientasi Etis Terhadap Perilaku Etis (Studi Pada Alumni STIE Musi Palembang).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Penerbit Alfabet
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Su'udiyah, Anis. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Sikap Eris Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Di Jakarta)*. Jurnal Menara Ilmu, Volume XI, Jilid 1, No,77 : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo Batam.
- Sutrisno, E. (2010). *Budaya Organisasi*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Tarmudji, T., Thomas, P., Kardoyo, & Oktarina, N. (2011). *Etika dan Kepribadian Guru*. Semarang : UNNES Press.
- Tikollah, M. Ridwan., Triyuwono., Ludigdo, H.Until. (2006). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan
- Ustadi, N. H., & Utami, R. D. (2005). Analisis Perbedaan Faktor-Faktor Individual Terhadap Persepsi Perilaku Etis Mahasiswa : Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi dan Manajemen di Perguruan Tinggi Se-Karesidenan Surakarta. *Akuntansi & Auditing*, 1(2), 162–180.
- Wahyudin, Agus. (2015). *Metodologi Penelitian (Penelitian Bisnis & Pendidikan)*. Semarang. UNNES Press
- Yovita, C. S. D., & Rahmawaty. (2016). Pengaruh Gender, Ethical Sensitivity, Locus Of Control, Dan Pemahaman Kode Etik Profesi Terhadap Perilaku Eris Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1, 252–263.
- Yusuf, S. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bamdung : PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1**Daftar Responden Uji Coba Penelitian**

NO	KODE	NAMA
1	UC-01	Devi Lisa Khoiriyah
2	UC-02	Aris Pambayun
3	UC-03	Syayyidah Shofiyah
4	UC-04	Mia Amalia
5	UC-05	Ramllah
6	UC-06	Irma Nur Aulia
7	UC-07	Rizka Wahida
8	UC-08	Nur Hidayah
9	UC-09	Vera Indra Sari
10	UC-10	Nur Afriyanti
11	UC-11	Ishma Riahmatika
12	UC-12	Yuliana Dwi Astuti
13	UC-13	Muni Lestari
14	UC-14	Dwi Andri Fitri Setiani
15	UC-15	Titi Dwi Jayanti Arti Maulidiyah
16	UC-16	Ayu Dwi Melinda
17	UC-17	Yunia puji Lestari
18	UC-18	Amalia Mahmudah
19	UC-19	Widiyati
20	UC-20	Sofiati Febriani
21	UC-21	Nafilatul Ulfa
22	UC-22	Nur Haniffah
23	UC-23	Yuni rahmawati
24	UC-24	Yuni laili sofa
25	UC-25	Erna Sulistyarini
26	UC-26	Ilmi Farikhoh
27	UC-27	Tanti vidayanti
28	UC-28	Yeni Rizki Camelia
29	UC-29	Mugi Rahayu
30	UC-30	Ummi Hidayah
31	UC-31	Leni setia ningsih
32	UC-32	Umiati
33	UC-33	Oriesta Dhea Budi Utamy
34	UC-34	Deti Siswati
35	UC-35	Heni Kuswanti
36	UC-36	Salwa Salsabila
37	UC-37	Titis indah a
38	UC-38	Leni Saraswari
39	UC-39	Okta Kissita Fajar Paramita
40	UC-40	Tri Asih

Lampiran 2

KISI-KISI INSTRUMEN UJI COBA PENELITIAN

No	Variabel Penelitian	Indikator	No Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1	Perilaku Etis Mahasiswa	a. Kejujuran	1.1-1.3	3
		b. Tidak Menyontek	1.4-1.6	3
		c. Menghormati hak-hak sesama	1.7-1.9	3
		d. Tidak merendahkan derajat dan mengancam orang lain	1.10-1.12	3
		e. Menjaga barang dan fasilitas yang ada		
		f. Memenuhi kewajiban keuangan dan administratif	1.13-1.15	3
		g. Berbusana dan berperilaku sopan dan santun	1.16-1.18	3
		1.19-1.21	3	
2	Kecerdasan Intelektual	a. Kecerdasan angka	2.1-2.3	3
		b. Komprehensi verbal	2.4-2.6	3
		c. Kecepatan perseptual		
		d. Penalaran induktif	2.7-2.9	3
		e. Penalaran deduktif		
		f. Visualisasi spasial	2.10-2.12	3
		g. Daya ingat	2.13-2.15	3
		2.16-2.17	2	
		2.18-2.20	3	
3	Kecerdasan Emosional	a. Pengenalan diri	3.1-3.3	3
		b. Pengendalian diri	3.4-3.6	3
		c. Motivasi	3.7-3.9	3
		d. Empati	3.10-3.12	3
		e. Keterampilan sosial	3.13-3.15	3
4	Budaya Etis Organisasi	a. Menjadi panutan	4.1-4.3	3
		b. Mengomunikasikan ekspetasi	4.4-4.6	3
		c. Menyediakan pelatihan beretika	4.7-4.8	2
		d. Memberikan imbalan	4.9-4.10	2
		e. Menyediakan mekanisme	4.11-4.12	2
5	Locus of Control	a. Percaya diri	5.1-5.3	3
		b. Suka berkerja keras		
		c. Kepuasan diri	5.4-5.5	2
			5.6-5.7	2

Lampiran 3

KUISIONER UJI COBAPENELITIAN

Assalamualaikum wr. wb,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN BUDAYA ETIS ORGANISASI TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2016, 2017 dan 2018)”**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aminah Anna Wijayanti

NIM : 7101415001

Jurusan : Pendidikan Ekonomi

A. Identitas Responden

Nama :

Angkatan/ Rombel :

Jenis kelamin : L / P

B. Petunjuk Pengisian Kuisisioner

Isilah kuisisioner ini sesuai dengan penilaian anda, dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Hormat saya,

(Aminah Anna Wijayanti)

1. Perilaku Etis Mahasiswa

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Kejujuran						
1.1	Saya selalu berkata dengan jujur					
1.2	Saya tidak melakukan kecurangan ketika mengerjakan tugas/ ujian semester					
1.3	Saya selalu mencantumkan sumber ketika mengutip sesuatu					
Tidak Menyontek						
1.4	Saya tidak meminta jawaban tugas/ujian kepada teman saya					
1.5	Saya tidak membawa contekan saat mengerjakan ujian					
1.6	Saya tidak menyontek jawaban teman dalam setiap ujian yang diadakan					
Menghormati hak-hak sesama						
1.7	Saya menghormati teman yang berbeda daerah asal, suku, bangsa, bahasa, dan agama dengan saya					
1.8	Saya selalu menyapa dosen, tenaga kependidikan, dan civitas akademik kampus					
1.9	Saya bersikap sopan terhadap dosen, tenaga kependidikan, dan civitas akademik kampus					
Tidak Merendahkan derajat dan mengancam orang lain						
1.10	Saya tidak menceritakan kejelekan teman saya kepada orang lain					
1.11	Saya tidak mempermalukan teman saya di depan umum					
1.12	Saya tidak mengancam teman saya ketika kita bertengkar dan terjadi perselisihan di antara saya dan teman saya					
Menjaga barang dan fasilitas yang ada						
1.13	Saya menjaga barang yang di titipkan ke saya dengan baik					
1.14	Saya menjaga barang yang saya pinjam dari teman atau perpustakaan dengan baik					
1.15	Saya menjaga fasilitas yang disediakan kampus dengan baik					
Memenuhi kewajiban keuangan dan administrative						
1.16	Saya membayar UKT tepat waktu					
1.17	Saya mengikuti kegiatan yang diadakan kampus, terutama kegiatan yang menjadi syarat kelulusan seperti PPAK dan KKL					
1.18	Saya menghadiri perkuliahan minimal 75 % dari jumlah perkuliahan yang ditentukan					
Berbusana dan Berperilaku Sopan						

1.19	Saya berbusana rapi dan sopan ketika kuliah dan beraktivitas di kampus					
1.20	Saya berperilaku sopan dan santun terhadap dosen, tenaga kependidikan dan civitas akademik di kampus					
1.21	Saya mematuhi peraturan yang ada di kampus					

2. Kecerdasan Intelektual

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Kecerdasan Angka						
2.1	Saya mampu menjawab soal perkalian, pembagian, pengurangan dan penjumlahan dengan benar					
2.2	Saya mampu menyelesaikan soal matematika dengan mudah					
2.3	Saya mendapatkan nilai matematika cukup baik					
Komprehensi Verbal						
2.4	Saya memahami apa yang saya baca dan mampu menceritakannya kembali dengan lancar					
2.5	Saya memahami maksud dari pembicaraan lawan bicara saya					
2.6	Saya mampu melakukan presentasi di depan kelas dengan baik					
Kecepatan Perseptual						
2.7	Saya mampu membuat peta konsep gambaran target-target dan impian saya kedepan					
2.8	Saya mampu meringkas catatan saya dalam bentuk gambar yang lebih sederhana					
2.9	Saya mampu menggambarkan apa yang saya lihat					
Penalaran Indukif						
2.10	Saya mampu mengetahui penyebab dari suatu masalah yang timbul					
2.11	Saya mampu menyelesaikan masalah pribadi saya dengan baik					
2.12	Saya mampu mencari solusi dari suatu permasalahan					
Penalaran Deduktif						
2.13	Saya selalu melihat konsekuensi dari setiap keputusan yang saya ambil					
2.14	Saya berani memberikan tanggapan atas argumen teman saya					
2.15	Saya menghargai argumen teman saya meskipun kita saling berbeda argumen					
Visualisasi Spasial						
2.16	Saya mampu melihat perubahan yang terjadi dari suatu tindakan					

2.17	Saya mampu membayangkan bagaimana suatu objek akan tampak seandainya berada pada posisi dalam suatu ruang yang berbeda					
Daya ingat						
2.18	Saya mampu mengingat dengan baik penjelasan dari dosen tentang materi yang pernah di sampaikan					
2.19	Saya mampu mengingat tugas yang diberikan oleh dosen tanpa membuka catatan					
2.20	Saya mempunyai daya ingat yang baik					

3. Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Pengenalan Diri						
3.1	Saya mengetahui setiap perasaan yang sedang saya rasakan dan menyadari akibat yang akan ditimbulkannya					
3.2	Saya mengetahui kekurangan dan kelebihan diri saya					
3.3	Saya mengetahui potensi yang ada dalam diri saya dan berusaha untuk mengembangkannya					
Pengendalian Diri						
3.4	Saya berusaha bersabar ketika saya sedang marah dengan teman saya					
3.5	Saya berusaha tetap tenang ketika menghadapi permasalahan yang membuat saya tegang					
3.6	Saya mampu mengendalikan diri saya untuk tidak bermalas-malasan demi mencapai suatu target					
Motivasi						
3.7	Saya mempunyai motivasi yang kuat dalam diri saya untuk menjadi lebih baik					
3.8	Saya mempunyai target di masa depan dan memulai menyusun strategi untuk meraihnya					
3.9	Saya mampu bangkit dan tidak menyerah saat mengalami kegagalan					
Empati						
3.10	Saya akan ikut merasa sedih ketika teman saya sedang mengalami suatu kesulitan					
3.11	Saya berusaha memahami perasaan orang lain ketika orang tersebut sedang bercerita					
3.12	Saya berusaha menghibur teman saya ketika teman saya sedang sedih					
Keterampilan Sosial						
3.13	Saya merasa mudah mengembangkan suatu topik pembicaraan dengan orang lain					
3.14	Saya mudah bersosialisasi dengan orang baru					
3.15	Saya mampu berorganisasi dan menginspirasi suatu kelompok					

4. Budaya Etis Organisasi

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Menjadi Panutan						
4.1	Ketua (Rombel) saya selalu berperilaku etis untuk memberikan contoh yang baik bagi teman-temannya					
4.2	Dosen saya selalu menegaskan untuk mengerjakan ujian berdasarkan kemampuan sendiri					
4.3	Dosen saya selalu mengajarkan profesionalisme dalam mengajar					
Mengomunikasikan ekspekstasi						
4.4	Untuk mensukseskan budaya berperilaku etis, seringkali perilaku etis dikompromikan antara saya dan dosen saya					
4.5	Saya mengetahui perilaku etis yang seharusnya saya lakukan sesuai dengan peraturan yang ada di Unnes					
4.6	Saya masih ingat ketika mahasiswa baru saya mendapatkan sosialisasi terkait etika dan tata tertib mahasiswa Unnes yang harus saya patuhi					
Menyediakan pelatihan beretika						
4.7	Saya mengikuti organisasi yang melatih saya untuk menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan sopan santun dalam lingkungan organisasi					
4.8	Saya mengikuti mata kuliah etika dan profesi guru dengan sungguh-sungguh sebagai bekal saya menjadi guru yang beretika					
Memberikan imbalan						
4.9	Di kelas saya dosen akan menghukum mahasiswa yang melakukan tindakan yang tidak etis					
4.10	Di kelas saya dosen akan mengapresiasi mahasiswa yang melakukan perilaku etis					
Menyediakan mekanisme						
4.11	Ketika saya mengetahui teman saya menyontek ketika ujian, maka saya akan menegurnya					
4.12	Ketika sedang ujian ada yang menyontek maka pengawas ujian akan menegurnya					

5. Locus of Control

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Percaya Diri						
5.1	Saya mampu menghadapi situasi yang penuh tekanan					
5.2	Saya yakin saya mampu mengerjakan pekerjaan dengan baik jika saya berusaha					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
5.3	Saya yakin saya mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepada saya dengan baik					
Suka Bekerja Keras						
5.4	Saya percaya bahwa kesuksesan saya berasal dari kerja keras bukan karena keberuntungan					
5.5	saya percaya bahwa saya dapat mengendalikan hidup saya melalui kerja keras dan usaha saya sendiri					
Kepuasan Diri						
5.6	Saya yakin bahwa semua yang terjadi di pekerjaan saya merupakan hasil dari apa yang saya kerjakan					
5.7	Saya merasa puas dengan hasil pekerjaan saya karena saya mampu menyelesaikannya sendiri					

Lampiran 4

TABULASI HASIL UJI COBA INSTRUMEN VARIABEL PERILAKU ETIS MAHASISWA

Kode	Perilaku Etis Mahasiswa																					Jumlah
	Kejujuran			Tidak menyontek			Menghormati hak-hak sesama			Tidak merendahkan derajat dan mengancam orang lain			Menjaga barang dan fasilitas yang ada			Memenuhi kewajiban keuangan dan kewajiban administratif			Berbusana dan berperilaku sopan dan santun			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
UC-01	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	81
UC-02	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	88
UC-03	2	2	3	2	3	2	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	75
UC-04	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
UC-05	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
UC-06	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	88
UC-07	3	2	4	2	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	83
UC-08	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
UC-09	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	101
UC-10	4	4	4	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
UC-11	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	93
UC-12	4	3	3	3	3	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	92
UC-13	4	3	3	3	5	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	82
UC-14	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
UC-15	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	89
UC-16	4	3	4	3	5	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	89

Kode	Perilaku Etis Mahasiswa																					Jumlah
	Kejujuran			Tidak menyontek			Menghormati hak-hak sesama			Tidak merendahkan derajat dan mengancam orang lain			Menjaga barang dan fasilitas yang ada			Memenuhi kewajiban keuangan dan kewajiban administratif			Berbusana dan berperilaku sopan dan santun			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
UC-17	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	81
UC-18	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	95
UC-19	4	5	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	90
UC-20	4	4	3	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	87
UC-21	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	79
UC-22	3	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	86
UC-23	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	94
UC-24	4	3	4	3	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	94
UC-25	3	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	97
UC-26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105
UC-27	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
UC-28	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
UC-29	4	3	3	3	2	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	81
UC-30	4	2	2	4	5	3	5	2	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88
UC-31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	85
UC-32	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	5	5	5	4	86
UC-33	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
UC-34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
UC-35	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	94
UC-36	4	3	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	94

Kode	Perilaku Etis Mahasiswa																					Jumlah
	Kejujuran			Tidak menyontek			Menghormati hak-hak sesama			Tidak merendahkan derajat dan mengancam orang lain			Menjaga barang dan fasilitas yang ada			Memenuhi kewajiban keuangan dan kewajiban administratif			Berbusana dan berperilaku sopan dan santun			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
UC-37	4	3	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	85
UC-38	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	82
UC-39	3	3	3	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	82
UC-40	5	5	4	4	5	5	5	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	92

TABULASI HASIL UJI COBA INSTRUMEN VARIABEL KECERDASAN INTELEKTUAL

Kode	Kecerdasan Intelektual																				Jumlah
	Kecerdasan Angka			Komprehensi Verbal			Kecepatan Perseptual			Penalaran Induktif			Penalaran Induktif			Visualisasi Spasial		Daya Ingat			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
UC-01	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
UC-02	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	75
UC-03	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	66
UC-04	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	76
UC-05	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
UC-06	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
UC-07	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	80
UC-08	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	88
UC-09	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	99
UC-10	5	4	3	3	5	3	3	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	86
UC-11	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	3	3	80
UC-12	5	3	3	4	4	3	4	TOT	4	3	3	3	5	5	5	5	4	3	3	4	73
UC-13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
UC-14	5	5	5	4	4	3	3	2	2	3	5	5	4	4	4	4	4	4	1	1	72
UC-15	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
UC-16	5	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	72
UC-17	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	3	5	4	5	81
UC-18	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	79
UC-19	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	79

Kode	Kecerdasan Intelektual																				Jumlah
	Kecerdasan Angka			Komprehensi Verbal			Kecepatan Perseptual			Penalaran Induktif			Penalaran Induktif			Visualisasi Spasial		Daya Ingat			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
UC-20	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	84
UC-21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	77
UC-22	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
UC-23	5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	74
UC-24	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	92
UC-25	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	74
UC-26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
UC-27	4	3	4	2	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	71
UC-28	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
UC-29	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	69
UC-30	5	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	5	3	1	3	1	3	67
UC-31	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	66
UC-32	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
UC-33	3	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	69
UC-34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
UC-35	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	93
UC-36	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	85
UC-37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
UC-38	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	74
UC-39	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	74
UC-40	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	73

Kode	Kecerdasan Emosional															Jumlah
	Pengenalan diri			Pengendalian diri			Motivasi			Empati			Keterampilan sosial			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
UC-21	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
UC-22	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	61
UC-23	4	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	66
UC-24	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
UC-25	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	54
UC-26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
UC-27	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	58
UC-28	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	65
UC-29	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	58
UC-30	3	5	4	5	5	1	4	4	5	5	5	5	3	3	3	60
UC-31	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	55
UC-32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
UC-33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	58
UC-34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
UC-35	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	64
UC-36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	72
UC-37	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	58
UC-38	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	56
UC-39	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	55
UC-40	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	54

TABULASI HASIL UJI COBA INSTRUMEN VARIABEL BUDAYA ETIS ORGANISASI

Kode	Budaya Etis Organisasi												Jumlah
	Menjadi Panutan			Mengomunikasikan Ekspektasi			Menyediakan Pelatihan Beretika		Memberikan Imbalan		Menyediakan Mekanisme		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
UC-01	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	45
UC-02	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	43
UC-03	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
UC-04	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	47
UC-05	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
UC-06	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
UC-07	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	3	4	52
UC-08	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	51
UC-09	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	3	53
UC-10	4	5	5	3	5	5	4	4	2	4	1	2	44
UC-11	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	43
UC-12	3	5	5	3	4	5	5	5	4	4	1	3	47
UC-13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
UC-14	5	5	5	4	4	4	5	5	1	3	1	4	46
UC-15	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	47
UC-16	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	49
UC-17	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	48
UC-18	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	44

Kode	Budaya Etis Organisasi												Jumlah
	Menjadi Panutan			Mengomunikasikan Ekspektasi			Menyediakan Pelatihan Beretika		Memberikan Imbalan		Menyediakan Mekanisme		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
UC-19	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	44
UC-20	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	44
UC-21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	46
UC-22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
UC-23	4	5	5	4	5	5	5	5	3	4	2	4	51
UC-24	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	49
UC-25	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	41
UC-26	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	58
UC-27	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	48
UC-28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	46
UC-29	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	44
UC-30	5	5	4	2	4	3	5	4	3	3	2	3	43
UC-31	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	40
UC-32	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	46
UC-33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
UC-34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
UC-35	3	4	4	3	5	3	5	4	4	2	3	2	42
UC-36	5	5	5	4	4	3	4	4	1	3	2	4	44
UC-37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	46
UC-38	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	42
UC-39	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	45

Kode	Budaya Etis Organisasi												Jumlah
	Menjadi Panutan			Mengomunikasikan Ekspektasi			Menyediakan Pelatihan Beretika		Memberikan Imbalan		Menyediakan Mekanisme		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
UC-40	3	4	4	3	4	4	4	5	3	4	3	3	44

Kode	Locus Of Control							Jumlah
	Percaya Diri			Suka Bekera Keras		Kepuasan Diri		
	1	2	3	4	5	6	7	
UC-34	4	4	4	4	4	4	4	28
UC-35	4	4	3	4	5	5	4	29
UC-36	5	5	5	5	5	5	5	35
UC-37	4	4	4	4	4	4	4	28
UC-38	3	4	4	4	4	4	4	27
UC-39	4	4	4	4	4	4	4	28
UC-40	4	4	4	5	4	3	3	27

Y20	Pearson Correlation	,165	,327	,258	,295	,269	,217	,608	,370	,514	,267	,385*	,514**	,488**	,436**	,547**	,579**	,674**	1	,674**	,751**
	Sig. (2-tailed)	,310	,040	,108	,065	,093	,178	,000	,019	,001	,096	,014	,001	,001	,005	,000	,000	,000		,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y21	Pearson Correlation	,047	,257	,143	,138	,219	,098	,527	,185	,434	,282	,524**	,537**	,685**	,444**	,357*	,423**	,688**	,674**	1	,649**
	Sig. (2-tailed)	,774	,110	,377	,396	,174	,546	,000	,254	,005	,078	,001	,000	,000	,004	,024	,007	,000	,000		,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
TOTAL_Y	Pearson Correlation	,332*	,605**	,532**	,436**	,487**	,487**	,715**	,541**	,612**	,570**	,641**	,724**	,661**	,583**	,581**	,461**	,607**	,751**	,649**	1
	Sig. (2-tailed)	,036	,000	,000	,005	,001	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,003	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas
Kecerdasan Intelektual

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	TOTAL _X1
X1.	Pearson Correlation	1	,376*	,054	,317*	,488*	,186	,077	-,074	,050	,142	,274	,274	,415**	,261	,124	,050	,170	-,036	,048	,295
	Sig. (2-tailed)		,017	,740	,046	,001	,250	,637	,651	,761	,381	,087	,087	,008	,104	,446	,761	,295	,825	,768	,065
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.2	Pearson Correlation	,376*	1	,448*	,508*	,328*	,467*	,362*	,131	,109	,487**	,083	,083	,264	,209	,189	,234	,284	,170	,131	,536**
	Sig. (2-tailed)	,017		,004	,001	,039	,002	,022	,422	,503	,001	,612	,612	,100	,197	,244	,147	,076	,295	,421	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.3	Pearson Correlation	,054	,448*	1	,407*	,170	,320*	,344*	,140	-,062	,380*	,082	,082	,074	,307	,349*	,266	,204	,164	,119	,437**
	Sig. (2-tailed)	,740	,004		,009	,294	,044	,030	,390	,702	,015	,614	,614	,652	,054	,028	,097	,206	,310	,463	,005
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.4	Pearson Correlation	,317*	,508*	,407*	1	,476*	,819*	,607**	,104	,205	,538**	,189	,189	,357*	,506**	,403**	,205	,282	,198	,228	,657**
	Sig. (2-tailed)	,046	,001	,009		,002	,000	,000	,522	,205	,000	,242	,242	,024	,001	,010	,205	,078	,222	,158	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.5	Pearson Correlation	,488*	,328*	,170	,476*	1	,455*	,522**	,371*	,572*	,542**	,232	,232	,527**	,367*	,179	,259	,488**	,381*	,479**	,695**
	Sig. (2-tailed)	,001	,039	,294	,002		,003	,001	,019	,000	,000	,150	,150	,000	,020	,269	,107	,001	,015	,002	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.6	Pearson Correlation	,186	,467*	,320*	,819*	,455*	1	,616**	,372*	,345*	,665**	,111	,111	,275	,315*	,239	,188	,351*	,281	,327*	,688**

X1.13	Pearson Correlation	,274	,083	,082	,189	,232	,111	,221	-,044	,453 [*]	,132	1	1	,480**	,510**	,530**	,369 [*]	,548**	,379 [*]	,537**	,508**
	Sig. (2-tailed)	,087	,612	,614	,242	,150	,495	,170	,787	,003	,416			,002	,001	,000	,019	,000	,016	,000	,001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.14	Pearson Correlation	,415 [*]	,264	,074	,357 [*]	,527 [*]	,275	,311	,157	,608 [*]	,327 [*]	,480**	,480**	1	,429**	,415**	,363 [*]	,395 [*]	,468 [*]	,426**	,623**
	Sig. (2-tailed)	,008	,100	,652	,024	,000	,086	,051	,334	,000	,040	,002	,002		,006	,008	,021	,012	,002	,006	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.15	Pearson Correlation	,261	,209	,307	,506 [*]	,367 [*]	,315 [*]	,444**	-,226	,224	,271	,510**	,510**	,429**	1	,327 [*]	,131	,269	,244	,389 [*]	,466**
	Sig. (2-tailed)	,104	,197	,054	,001	,020	,048	,004	,162	,164	,091	,001	,001	,006		,040	,421	,094	,129	,013	,002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.16	Pearson Correlation	,124	,189	,349 [*]	,403 [*]	,179	,239	,400 [*]	,068	,383 [*]	,285	,530**	,530**	,415**	,327 [*]	1	,458**	,324 [*]	,377 [*]	,394 [*]	,552**
	Sig. (2-tailed)	,446	,244	,028	,010	,269	,137	,011	,677	,015	,075	,000	,000	,008	,040		,003	,041	,017	,012	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.17	Pearson Correlation	,050	,234	,266	,205	,259	,188	,338 [*]	,399 [*]	,385 [*]	,224	,369 [*]	,369 [*]	,363 [*]	,131	,458**	1	,348 [*]	,654 [*]	,378 [*]	,607**
	Sig. (2-tailed)	,761	,147	,097	,205	,107	,244	,033	,011	,014	,164	,019	,019	,021	,421	,003		,028	,000	,016	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.18	Pearson Correlation	,170	,284	,204	,282	,488 [*]	,351 [*]	,346 [*]	,332 [*]	,455 [*]	,298	,548**	,548**	,395 [*]	,269	,324 [*]	,348 [*]	1	,525 [*]	,696**	,679**
	Sig. (2-tailed)	,295	,076	,206	,078	,001	,026	,029	,036	,003	,061	,000	,000	,012	,094	,041	,028		,001	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.19	Pearson Correlation	-,036	,170	,164	,198	,381 [*]	,281	,530**	,459**	,694 [*]	,335 [*]	,379 [*]	,379 [*]	,468**	,244	,377 [*]	,654**	,525**	1	,781**	,717**
	Sig. (2-tailed)	,825	,295	,310	,222	,015	,079	,000	,003	,000	,035	,016	,016	,002	,129	,017	,000	,001		,000	,000

	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.20	Pearson Correlation	,048	,131	,119	,228	,479*	,327*	,470**	,392*	,690*	,488**	,537**	,537**	,426**	,389*	,394*	,378*	,696**	,781*	1	,718**
	Sig. (2-tailed)	,768	,421	,463	,158	,002	,040	,002	,012	,000	,001	,000	,000	,006	,013	,012	,016	,000	,000		,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
TOTAL_X1	Pearson Correlation	,295	,536*	,437*	,657*	,695*	,688*	,719**	,531**	,697*	,697**	,508**	,508**	,623**	,466**	,552**	,607**	,679**	,717*	,718**	1
	Sig. (2-tailed)	,065	,000	,005	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,001	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X2.1 3	Pearson Correlation	,301	,221	,403*	,433**	,493*	,593**	,560*	,447*	,191	,191	,122	,186	1	,536**	,546**	,749**
	Sig. (2-tailed)	,059	,171	,010	,005	,001	,000	,000	,004	,239	,239	,452	,251		,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X2.1 4	Pearson Correlation	,068	,070	,097	,069	,319*	,472**	,322*	,271	-,104	-,104	-,179	-,025	,536**	1	,318*	,447**
	Sig. (2-tailed)	,679	,666	,552	,672	,045	,002	,043	,090	,525	,525	,269	,876	,000		,046	,004
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X2.1 5	Pearson Correlation	,315*	,409*	,422*	,183	,356*	,547**	,409*	,409*	,265	,265	,203	,394*	,546**	,318*	1	,689**
	Sig. (2-tailed)	,048	,009	,007	,259	,024	,000	,009	,009	,098	,098	,208	,012	,000	,046		,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
TOTAL X2	Pearson Correlation	,511**	,618*	,602*	,661**	,746*	,632**	,729*	,655*	,419*	,419**	,501**	,562**	,749**	,447**	,689**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,007	,007	,001	,000	,000	,004	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas
Budaya Etis Organisasi

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	TOTAL_ X3
X3.1	Pearson Correlation	1	,652**	,494**	,347*	,251	-,003	,238	,238	-,261	,102	-,121	,117	,453**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,028	,118	,984	,138	,138	,104	,532	,455	,471	,003
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.2	Pearson Correlation	,652**	1	,807**	,042	,465**	,293	,478**	,478**	-,281	,113	-,466**	-,038	,453**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,798	,002	,067	,002	,002	,078	,489	,002	,814	,003
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.3	Pearson Correlation	,494**	,807**	1	,162	,509**	,382*	,437**	,437**	-,354*	,124	-,355*	,133	,490**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,318	,001	,015	,005	,005	,025	,445	,025	,413	,001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.4	Pearson Correlation	,347*	,042	,162	1	,300	,204	,140	,140	,181	,332*	,276	,383*	,597**
	Sig. (2-tailed)	,028	,798	,318		,060	,208	,390	,390	,264	,036	,085	,015	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.5	Pearson Correlation	,251	,465**	,509**	,300	1	,476**	,485**	,485**	-,026	,063	-,181	-,211	,504**
	Sig. (2-tailed)	,118	,002	,001	,060		,002	,002	,002	,872	,698	,264	,190	,001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.6	Pearson Correlation	-,003	,293	,382*	,204	,476**	1	,442**	,442**	,176	,522**	-,144	-,030	,552**
	Sig. (2-tailed)	,984	,067	,015	,208	,002		,004	,004	,277	,001	,376	,856	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.7	Pearson Correlation	,192	,474**	,376*	-,125	,465**	,293	,579**	,579**	,015	,023	-,297	,038	,408**

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas

Locus Of Control

		Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	TOTAL_Z
Z1	Pearson Correlation	1	,129	,054	,144	,297	,217	,217	,526**
	Sig. (2-tailed)		,428	,740	,376	,063	,178	,178	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Z2	Pearson Correlation	,129	1	,722**	,490**	,624**	,447**	,447**	,706**
	Sig. (2-tailed)	,428		,000	,001	,000	,004	,004	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Z3	Pearson Correlation	,054	,722**	1	,542**	,465**	,606**	,606**	,672**
	Sig. (2-tailed)	,740	,000		,000	,003	,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Z4	Pearson Correlation	,144	,490**	,542**	1	,735**	,498**	,498**	,732**
	Sig. (2-tailed)	,376	,001	,000		,000	,001	,001	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Z5	Pearson Correlation	,297	,624**	,465**	,735**	1	,600**	,600**	,848**
	Sig. (2-tailed)	,063	,000	,003	,000		,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Z6	Pearson Correlation	,473**	,447**	,292	,340*	,600**	,741**	,741**	,783**

Lampiran 5

Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Etis
Mahasiswa

Cronbach's Alpha	N of Items
,743	21

Hasil Uji Reliabilitas Budaya Etis
Organisasi

Cronbach's Alpha	N of Items
,775	8

Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan
Intelektual

Cronbach's Alpha	N of Items
,749	20

Hasil Uji Reliabilitas *Locus of Control*

Cronbach's Alpha	N of Items
,703	12

Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan
Emosional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,751	16

Lampiran 6

Daftar Responden Penelitian

No	Kode	Nama	Tahun Angkatan
1	R-01	Pandan Wangi	2016
2	R-02	Rizal Prasasti	2016
3	R-03	Dela Yuniarsih	2016
4	R-04	Dwi Utami	2016
5	R-05	Fita Ardiana	2016
6	R-06	Farah Ulil Albab	2016
7	R-07	Indy Mafaza	2016
8	R-08	Yusuf Heriyanto	2016
9	R-9	Isfina Amalia	2016
10	R-10	No Name	2016
11	R-11	Esti Handayani	2016
12	R-12	Dian Sulistiyorini	2016
13	R-13	Waris Ira Marlina	2016
14	R-14	Azka Azkiya	2016
15	R-15	Prianto	2016
16	R-16	Reza Febriana	2016
17	R-17	Novera Wamassati	2016
18	R-18	Deni Irawati	2016
19	R-19	Indy Mafaza	2016
20	R-20	Uswatun Hasanah	2016
21	R-21	Nila N K	2016
22	R-22	AS	2016
23	R-23	Reni Oktalina	2016
24	R-24	Nurin Nadliroh	2016
25	R-25	No Name	2016
26	R-26	Alifia Maskhanah	2016
27	R-27	Deviana Hardining Maharani	2016
28	R-28	Silvyana Putri Ilma Ilhami	2016
29	R-29	Riki Faisal Ali	2016

No	Kode	Nama	Tahun Angkatan
30	R-30	Triska Rahmawati	2016
31	R-31	Feri Subekti	2016
32	R-32	Siti Sarah Arifin	2016
33	R-33	Farah Ulil Albab	2016
34	R-34	Rizkiana	2016
35	R-35	Lutfiana Lailatun Nisa	2016
36	R-36	Wan Ibrahim	2016
37	R-37	Elita Sari	2016
38	R-38	O'brian Kevin andanto	2016
39	R-39	Triantini	2016
40	R-40	Asri Septiarani	2016
41	R-41	Novi Tri Utami	2016
42	R-42	No Name	2016
43	R-43	Rufaida	2016
44	R-44	Arif Santoso	2016
45	R-45	Siti Salamah	2016
46	R-46	Riska Indah	2016
47	R-47	Heni Rachmawati	2016
48	R-48	Puji Novita Sari	2016
49	R-49	Abdul Hobar	2016
50	R-50	Sari Lestari	2016
51	R-51	Bayu Herlambang Sartono	2016
52	R-52	Fitri Makmur Wahyuni	2016
53	R-53	Afrida Lestari	2016
54	R-54	Reza Imawati	2016
55	R-55	Yoga Ristanto	2016
56	R-56	Defa Defana Defiansih	2016
57	R-57	Farah Ulil Albab	2016
58	R-58	Muflihatun Nisa'	2016
59	R-59	Ema Karomah Zulfa	2016
60	R-60	Anisa Wiji Astuti	2016
61	R-61	No Name	2016
62	R-62	Mila Anggi Safitri	2017

No	Kode	Nama	Tahun Angkatan
63	R-63	Indah Setia Ningrum	2017
64	R-64	Fitri Apriliani	2017
65	R-65	Febrian Yudha Tama	2017
66	R-66	Siswantoro	2017
67	R-67	Tofik Maolana	2017
68	R-68	Herra Fikriani Nurjanah	2017
69	R-69	Alinda	2017
70	R-70	Dewi Hanifah	2017
71	R-71	Muhammad Daffa	2017
72	R-72	Rido Z. Adi Candra	2017
73	R-73	Minkhatul Fikriyah	2017
74	R-74	Wanudya Kirana P.N	2017
75	R-75	Ezar Shofi	2017
76	R-76	Eka Setya Adi Nugroho	2017
77	R-77	Aditya Nanda Y	2017
78	R-78	Nurus Sangadah	2017
79	R-79	Husnul Khuluq	2017
80	R-80	Septia Ningsih	2017
81	R-81	Viki Vaadah	2017
82	R-82	Ferlia Galuh F	2017
83	R-83	Noor Amalia Khusnia	2017
84	R-84	Ahmad Saiful Mukmin	2017
85	R-85	Novita Sari	2017
86	R-86	Mazidarul Inayah	2017
87	R-87	Pertiwi Mega W	2017
88	R-88	Sekar Arum Wulansari	2017
89	R-89	Celine Amica	2017
90	R-90	Uswatun Nur	2017
91	R-91	Adib	2017
92	R-92	Sartika	2017
93	R-93	Riana Widayanti	2017
94	R-94	Oktavianni	2017
95	R-95	Dewi Sinta	2017

No	Kode	Nama	Tahun Angkatan
96	R-96	Avi Nur Indriyani	2017
97	R-97	Anggun Ayu Cantika	2017
98	R-98	Fitri Juwitaningrum	2017
99	R-99	Nurkhaeni	2017
100	R-100	Novia Isroatul Mutiah	2017
101	R-101	Susmy L	2017
102	R-102	Syifaal Hidayah	2017
103	R-103	Lenni Widyastuti	2017
104	R-104	Diah Kurnia	2017
105	R-105	Khusnul Khuluq	2017
106	R-106	Prayoga	2017
107	R-107	Dwi Ardiansyah	2017
108	R-108	Amilatun Nikhla	2017
109	R-109	Satriana Dwi Naluri W	2017
110	R-110	Ayu Apriyanti	2017
111	R-111	Feni Utami	2017
112	R-112	Lintang Suci	2017
113	R-113	Dian Hasna AD	2018
114	R-114	Firda Nurhidayati	2018
115	R-115	Susi Ambarwati	2018
116	R-116	Fitri	2018
117	R-117	Silki Risydayana	2018
118	R-118	Aidha Nur Hidayati	2018
119	R-119	Destiya L.A	2018
120	R-120	Whan Azizah Afifa	2018
121	R-121	Nabela Saputri	2018
122	R-122	Vanesa Nur A	2018
123	R-123	Nurul Hayati	2018
124	R-124	Siswi Putri S	2018
125	R-125	Lina Ayu Mundiarti	2018
126	R-126	Mamlumatun Ni'mah	2018
127	R-127	Taprihanto	2018
128	R-128	Hetik W	2018

No	Kode	Nama	Tahun Angkatan
129	R-129	Dinianty Ayu Ardany	2018
130	R-130	Khusna Mardati N	2018
131	R-131	Angger Aji Dwi V	2018
132	R-132	Reza Ayu	2018
133	R-133	Sukma Devi Aryanti	2018
134	R-134	Dewi Sekar Ayu	2018
135	R-135	Layla Bunga Yovanka	2018
136	R-136	Nadya Ukya Riza	2018
137	R-137	Aprilia Nanda C	2018
138	R-138	Nada	2018
139	R-139	Nina Farikhah	2018
140	R-140	Eka Ambarwati	2018
141	R-141	Puput Artika	2018
142	R-142	Puji Lestari	2018
143	R-143	Ega Sih Priyantika W	2018
144	R-144	Nurfidhah Luthfiyah	2018
145	R-145	Erika Verdiana	2018
146	R-146	Rita Savitri	2018
147	R-147	Ria Nurani	2018
148	R-148	Nanda Lestari	2018
149	R-149	Annisa Indah Febriana	2018
150	R-150	Ivantina Nurlita	2018
151	R-151	M.Mujibur Rohman	2018
152	R-152	Windaryani	2018
153	R-153	Nashiroh R.S	2018
154	R-154	Shofi Anindya P	2018
155	R-155	Khusumah Ing W	2018
156	R-156	Annisa Nur	2018
157	R-157	Tsurraya	2018
158	R-158	Yudhita Trialin	2018
159	R-159	Anisatul Mujayanti	2018
160	R-160	Wakhidatun Nur Baiti	2018
161	R-161	Indah Yuliana	2018

No	Kode	Nama	Tahun Angkatan
162	R-162	Faiza Tuzzahro	2018
163	R-163	Dwi Noor Rachmawati P	2018
164	R-164	Tri Murni Mayasari	2018
165	R-165	Aisyah Putri S	2018
166	R-166	Lelen Anggraeni	2018
167	R-167	Ahidatu Nafa	2018
168	R-168	Fanny Elza Diantari	2018
169	R-169	Ervina Ayu Tamara	2018
170	R-170	Diana Felby Kafiar	2018
171	R-171	Airlangga	2018
172	R-172	Ebit	2018
173	R-173	Sofyan Setiyawan	2018
174	R-174	Fryda Anila S.D	2018
175	R-175	Regita Elok Masure	2018
176	R-176	No Name	2018
177	R-177	Fadillah Jannah	2018
178	R-178	Maftuh Asrofi	2018
179	R-179	Widodo	2018

Lampiran 7

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel Penelitian	Indikator	No Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1	Perilaku Etis Mahasiswa	h. Kejujuran	1.1-1.2	2
		i. Tidak Menyontek	1.3-1.5	3
		j. Menghormati hak-hak sesama	1.6-1.8	3
		k. Tidak merendahkan derajat dan mengancam orang lain	1.9-1.11	3
		l. Menjaga barang dan fasilitas yang ada	1.12-1.14	3
		m. Memenuhi kewajiban keuangan dan administratif		
		n. Berbusana dan berperilaku sopan dan santun	1.15-1.17	3
		1.18-1.20	3	
2	Kecerdasan Intelektual	h. Kecerdasan angka	2.1-2.2	2
		i. Komprehensi verbal	2.3-2.5	3
		j. Kecepatan perseptual	2.6-2.8	3
		k. Penalaran induktif		
		l. Penalaran deduktif	2.9-2.11	3
		m. Visualisasi spasial	2.12-2.14	3
		n. Daya ingat	2.15-2.16	2
		2.17-2.29	3	
3	Kecerdasan Emosional	f. Pengenalan diri	3.1-3.3	3
		g. Pengendalian diri	3.4-3.6	3
		h. Motivasi	3.7-3.9	3
		i. Empati	3.10-3.12	3
		j. Keterampilan sosial	3.13-3.15	3
4	Budaya Etis Organisasi	f. Menjadi panutan	4.1-4.3	3
		g. Mengomunikasikan ekspesiasi	4.4-4.6	3
		h. Menyediakan pelatihan beretika	4.7-4.8	2
		i. Memberikan imbalan	4.9-4.10	2
		j. Menyediakan mekanisme	4.11-4.12	2
5	Locus of Control	d. Percaya diri	5.1-5.3	3
		e. Suka berkerja keras	5.4-5.5	2
		f. Kepuasan diri		2
				5.6-5.7

Lampiran 8

KUISIONER PENELITIAN

Assalamualaikum wr. wb,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN BUDAYA ETIS ORGANISASI TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2016, 2017 dan 2018)”**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aminah Anna Wijayanti

NIM : 7101415001

Jurusan : Pendidikan Ekonomi

C. Identitas Responden

Nama :

Angkatan/ Rombel :

Jenis kelamin : L / P

D. Petunjuk Pengisian Kuisisioner

Isilah kuisisioner ini sesuai dengan penilaian anda, dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Hormat saya,

(Aminah Anna Wijanyanti)

1. Perilaku Etis Mahasiswa

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Kejujuran						
1.1	Saya tidak melakukan kecurangan ketika mengerjakan tugas/ ujian semester					
1.2	Saya selalu mencantumkan sumber ketika mengutip sesuatu					
Tidak Menyontek						
1.3	Saya tidak meminta jawaban tugas/ujian kepada teman saya					
1.4	Saya tidak membawa contekan saat mengerjakan ujian					
1.5	Saya tidak menyontek jawaban teman dalam setiap ujian yang diadakan					
Menghormati hak-hak sesame						
1.6	Saya menghormati teman yang berbeda daerah asal, suku, bangsa, bahasa, dan agama dengan saya					
1.7	Saya selalu menyapa dosen, tenaga kependidikan, dan civitas akademik kampus					
1.8	Saya bersikap sopan terhadap dosen, tenaga kependidikan, dan civitas akademik kampus					
Tidak Merendahkan derajat dan mengancam orang lain						
1.9	Saya tidak menceritakan kejelekan teman saya kepada orang lain					
1.10	Saya tidak mempermalukan teman saya di depan umum					
1.11	Saya tidak mengancam teman saya ketika kita bertengkar dan terjadi perselisihan di antara saya dan teman saya					
Menjaga barang dan fasilitas yang ada						
1.12	Saya menjaga barang yang di titipkan ke saya dengan baik					
1.13	Saya menjaga barang yang saya pinjam dari teman atau perpustakaan dengan baik					
1.14	Saya menjaga fasilitas yang disediakan kampus dengan baik					
Memenuhi kewajiban keuangan dan administrative						
1.15	Saya membayar UKT tepat waktu					
1.16	Saya mengikuti kegiatan yang diadakan kampus, terutama kegiatan yang menjadi syarat kelulusan seperti PPAK dan KKL					
1.17	Saya menghadiri perkuliahan minimal 75 % dari jumlah perkuliahan yang ditentukan					
Berbusana dan Berperilaku Sopan						
1.18	Saya berbusana rapi dan sopan ketika kuliah dan beraktivitas di kampus					

1.19	Saya berperilaku sopan dan santun terhadap dosen, tenaga kependidikan dan civitas akademik di kampus					
1.20	Saya mematuhi peraturan yang ada di kampus					

2. Kecerdasan Intelektual

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Kecerdasan Angka						
2.1	Saya mampu menjawab soal perkalian, pembagian, pengurangan dan penjumlahan dengan benar					
2.2	Saya mampu menyelesaikan soal matematika dengan mudah					
2.3	Saya mendapatkan nilai matematika cukup baik					
Komprehensi Verbal						
2.4	Saya memahami apa yang saya baca dan mampu menceritakannya kembali dengan lancar					
2.5	Saya memahami maksud dari pembicaraan lawan bicara saya					
2.6	Saya mampu melakukan presentasi di depan kelas dengan baik					
Kecepatan Perseptual						
2.7	Saya mampu membuat peta konsep gambaran target-target dan impian saya kedepan					
2.8	Saya mampu meringkas catatan saya dalam bentuk gambar yang lebih sederhana					
2.9	Saya mampu menggambarkan apa yang saya lihat					
Penalaran Indukif						
2.10	Saya mampu mengetahui penyebab dari suatu masalah yang timbul					
2.11	Saya mampu menyelesaikan masalah pribadi saya dengan baik					
2.12	Saya mampu mencari solusi dari suatu permasalahan					
Penalaran Deduktif						
2.13	Saya selalu melihat konsekuensi dari setiap keputusan yang saya ambil					
2.14	Saya berani memberikan tanggapan atas argumen teman saya					
2.15	Saya menghargai argumen teman saya meskipun kita saling berbeda argumen					
Visualisasi Spasial						
2.16	Saya mampu melihat perubahan yang terjadi dari suatu tindakan					
2.17	Saya mampu membayangkan bagaimana suatu objek akan tampak seandainya berada pada posisi dalam suatu ruang yang berbeda					
Daya ingat						

2.18	Saya mampu mengingat dengan baik penjelasan dari dosen tentang materi yang pernah di sampaikan					
2.19	Saya mampu mengingat tugas yang diberikan oleh dosen tanpa membuka catatan					
2.20	Saya mempunyai daya ingat yang baik					

3. Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Pengenalan Diri						
3.1	Saya mengetahui setiap perasaan yang sedang saya rasakan dan menyadari akibat yang akan ditimbulkannya					
3.2	Saya mengetahui kekurangan dan kelebihan diri saya					
3.3	Saya mengetahui potensi yang ada dalam diri saya dan berusaha untuk mengembangkannya					
Pengendalian Diri						
3.4	Saya berusaha bersabar ketika saya sedang marah dengan teman saya					
3.5	Saya berusaha tetap tenang ketika menghadapi permasalahan yang membuat saya tegang					
3.6	Saya mampu mengendalikan diri saya untuk tidak bermalas-malasan demi mencapai suatu target					
Motivasi						
3.7	Saya mempunyai motivasi yang kuat dalam diri saya untuk menjadi lebih baik					
3.8	Saya mempunyai target di masa depan dan memulai menyusun strategi untuk meraihnya					
3.9	Saya mampu bangkit dan tidak menyerah saat mengalami kegagalan					
Empati						
3.10	Saya akan ikut merasa sedih ketika teman saya sedang mengalami suatu kesulitan					
3.11	Saya berusaha memahami perasaan orang lain ketika orang tersebut sedang bercerita					
3.12	Saya berusaha menghibur teman saya ketika teman saya sedang sedih					
Keterampilan Sosial						
3.13	Saya merasa mudah mengembangkan suatu topik pembicaraan dengan orang lain					
3.14	Saya mudah bersosialisasi dengan orang baru					
3.15	Saya mampu berorganisasi dan menginspirasi suatu kelompok					

4. Budaya Etis Organisasi

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Menjadi Panutan						
4.1	Ketua (Rombel) saya selalu berperilaku etis untuk memberikan contoh yang baik bagi teman-temannya					
4.2	Dosen saya selalu menegaskan untuk mengerjakan ujian berdasarkan kemampuan sendiri					
4.3	Dosen saya selalu mengajarkan profesionalisme dalam mengajar					
Mengomunikasikan ekspektasi						
4.4	Untuk mensukseskan budaya berperilaku etis, seringkali perilaku etis dikompromikan antara saya dan dosen saya					
4.5	Saya mengetahui perilaku etis yang seharusnya saya lakukan sesuai dengan peraturan yang ada di Unnes					
4.6	Saya masih ingat ketika mahasiswa baru saya mendapatkan sosialisasi terkait etika dan tata tertib mahasiswa Unnes yang harus saya patuhi					
Menyediakan pelatihan beretika						
4.7	Saya mengikuti organisasi yang melatih saya untuk menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan sopan santun dalam lingkungan organisasi					
4.8	Saya mengikuti mata kuliah etika dan profesi guru dengan sungguh-sungguh sebagai bekal saya menjadi guru yang beretika					
Memberikan imbalan						
4.9	Di kelas saya dosen akan menghukum mahasiswa yang melakukan tindakan yang tidak etis					
4.10	Di kelas saya dosen akan mengapresiasi mahasiswa yang melakukan perilaku etis					
Menyediakan mekanisme						
4.11	Ketika saya mengetahui teman saya menyontek ketika ujian, maka saya akan menegurnya					
4.12	Ketika sedang ujian ada yang menyontek maka pengawas ujian akan menegurnya					

5. Locus of Control

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Percaya Diri						
5.1	Saya mampu menghadapi situasi yang penuh tekanan					
5.2	Saya yakin saya mampu mengerjakan pekerjaan dengan baik jika saya berusaha					
5.3	Saya yakin saya mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepada saya dengan baik					

Suka Bekerja Keras					
5.4	Saya percaya bahwa kesuksesan saya berasal dari kerja keras bukan karena keberuntungan				
5.5	saya percaya bahwa saya dapat mengendalikan hidup saya melalui kerja keras dan usaha saya sendiri				
Kepuasan Diri					
5.6	Saya yakin bahwa semua yang terjadi di pekerjaan saya merupakan hasil dari apa yang saya kerjakan				
5.7	Saya merasa puas dengan hasil pekerjaan saya karena saya mampu menyelesaikannya sendiri				

Lampiran 9

Tabulasi Angket Penelitian Variabel Perilaku Etis

Perilaku Etis Mahasiswa																						
Kode	Kejujuran			Tidak Menyontek			Menghormati Hak-Hak Sesama			Tidak Merendahkan Derajat dan Mengancam Orang lain			Menjaga Barang dan Fasilitas yang Ada			Memenuhi Kewajiban Keuangan dan Kewajiban Administratif			Berbusana dan Berperilaku Sopan dan Santun			Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
R1	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
R2	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	95
R3	4	4	3	4	3	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	90
R4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	101
R5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
R6	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
R7	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
R8	4	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	93
R9	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	82
R10	5	3	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	97
R11	4	3	5	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	97
R12	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
R13	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
R14	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	82
R15	3	3	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	88

Perilaku Etis Mahasiswa																						
Kode	Kejujuran			Tidak Menyontek			Menghormati Hak-Hak Sesama			Tidak Merendahkan Derajat dan Mengancam Orang lain			Menjaga Barang dan Fasilitas yang Ada			Memenuhi Kewajiban Keuangan dan Kewajiban Administratif			Berbusana dan Berperilaku Sopan dan Santun			Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
R35	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	90
R36	4	3	3	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
R37	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	104
R38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	103
R39	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	102
R40	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	102
R41	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	94
R42	3	3	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	83
R43	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	4	4	87
R44	4	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
R45	4	3	4	3	5	3	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	91
R46	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	87
R47	5	3	3	3	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
R48	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	104
R49	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	95
R50	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
R51	4	3	4	3	3	3	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	89
R52	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	95
R53	3	3	3	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	87

Perilaku Etis Mahasiswa																						
Kode	Kejujuran			Tidak Menyontek			Menghormati Hak-Hak Sesama			Tidak Merendahkan Derajat dan Mengancam Orang lain			Menjaga Barang dan Fasilitas yang Ada			Memenuhi Kewajiban Keuangan dan Kewajiban Administratif			Berbusana dan Berperilaku Sopan dan Santun			Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
R54	4	3	4	3	3	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	93
R55	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	84
R56	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	92
R57	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
R58	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	82
R59	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	84
R60	4	4	4	4	5	4	5	5	5	3	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	95
R61	3	3	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
R62	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	80
R63	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	96
R64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
R65	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	93
R66	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	95
R67	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	89
R68	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	94
R69	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	87
R70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	91
R71	4	3	5	3	5	3	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	94
R72	4	3	3	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4	81

Perilaku Etis Mahasiswa																						
Kode	Kejujuran			Tidak Menyontek			Menghormati Hak-Hak Sesama			Tidak Merendahkan Derajat dan Mengancam Orang lain			Menjaga Barang dan Fasilitas yang Ada			Memenuhi Kewajiban Keuangan dan Kewajiban Administratif			Berbusana dan Berperilaku Sopan dan Santun			Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
R73	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	96
R74	3	3	5	3	5	3	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	93
R75	4	3	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	95
R76	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
R77	4	4	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	4	5	4	87
R78	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	89
R79	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	101
R80	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
R81	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	102
R82	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	91
R83	3	3	4	3	2	2	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	85
R84	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	93
R85	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	96
R86	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	94
R87	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	94
R88	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	94
R89	5	3	3	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	92
R90	5	3	3	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	92
R91	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	74

Perilaku Etis Mahasiswa																						
Kode	Kejujuran			Tidak Menyontek			Menghormati Hak-Hak Sesama			Tidak Merendahkan Derajat dan Mengancam Orang lain			Menjaga Barang dan Fasilitas yang Ada			Memenuhi Kewajiban Keuangan dan Kewajiban Administratif			Berbusana dan Berperilaku Sopan dan Santun			Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
R149	3	3	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
R150	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105
R151	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	1	5	5	5	5	4	92
R152	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
R153	4	4	5	2	2	3	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	90
R154	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
R155	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
R156	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
R157	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	98
R158	4	3	3	3	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
R159	4	3	3	3	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	92
R160	4	3	3	3	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	93
R161	4	3	3	4	4	4	5	4	5	4	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	90
R162	3	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	85
R163	4	4	2	4	4	4	5	3	4	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	89
R164	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
R165	4	3	4	3	4	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	91
R166	4	4	5	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	92
R167	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	91

Perilaku Etis Mahasiswa																						
Kode	Kejujuran			Tidak Menyontek			Menghormati Hak-Hak Sesama			Tidak Merendahkan Derajat dan Mengancam Orang lain			Menjaga Barang dan Fasilitas yang Ada			Memenuhi Kewajiban Keuangan dan Kewajiban Administratif			Berbusana dan Berperilaku Sopan dan Santun			Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
R168	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	98
R169	5	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
R170	3	4	3	2	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	87
R171	3	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	93
R172	3	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	93
R173	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	96
R174	4	3	3	3	4	3	5	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	83
R175	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	95
R176	3	2	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	85
R177	4	4	4	3	4	3	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	94
R178	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
R179	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	85

Kecerdasan Intelektual																				
Kode	Kecerdasan Angka		Komprehensi Verbal			Kecepatan Perseptual			Penalaran Induktif			Penalaran Induktif			Visualisasi Spasial		Daya Ingat			Total
	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
R41	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	74
R42	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
R43	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	70
R44	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	86
R45	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	5	4	4	3	3	3	3	4	65
R46	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	69
R47	4	4	3	5	3	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	78
R48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
R49	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	90
R50	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	90
R51	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	70
R52	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
R53	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	5	4	3	3	4	3	71
R54	4	4	2	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
R55	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	84
R56	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	75
R57	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	71
R58	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	69
R59	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	75
R60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	3	79

Kecerdasan Intelektual																				
Kode	Kecerdasan Angka		Komprehensi Verbal			Kecepatan Perseptual			Penalaran Induktif			Penalaran Induktif			Visualisasi Spasial		Daya Ingat			Total
	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
R61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
R62	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	62
R63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	73
R64	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
R65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	79
R66	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	5	4	3	3	4	3	68
R67	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	75
R68	3	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	71
R69	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	73
R70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	78
R71	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	75
R72	4	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	65
R73	4	4	3	4	3	3	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	77
R74	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	5	5	5	5	4	3	3	3	70
R75	3	4	3	5	3	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	75
R76	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
R77	3	3	3	4	3	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	5	3	2	4	72
R78	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	62
R79	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	86
R80	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	66

Kecerdasan Intelektual																				
Kode	Kecerdasan Angka		Komprehensi Verbal			Kecepatan Perseptual			Penalaran Induktif			Penalaran Induktif			Visualisasi Spasial		Daya Ingat			Total
	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
R81	3	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	76
R82	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	3	4	4	3	2	2	72
R83	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	3	4	3	4	4	65
R84	1	2	4	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4	4	52
R85	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	82
R86	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	71
R87	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	71
R88	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	71
R89	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	71
R90	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	71
R91	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	67
R92	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	68
R93	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	70
R94	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	87
R95	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	65
R96	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	75
R97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	77
R98	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	74
R99	3	3	3	3	4	3	5	3	3	4	3	5	4	5	5	5	3	4	3	71
R100	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	73

Kecerdasan Intelektual																				
Kode	Kecerdasan Angka		Komprehensi Verbal			Kecepatan Perseptual			Penalaran Induktif			Penalaran Induktif			Visualisasi Spasial		Daya Ingat			Total
	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
R101	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
R102	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
R103	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
R104	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
R105	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
R106	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	83
R107	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	82
R108	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	74
R109	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	3	4	4	73
R110	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	68
R111	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	69
R112	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	75
R113	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	77
R114	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	69
R115	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	3	75
R116	1	1	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	5	5	4	3	2	1	61
R117	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
R118	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	69
R119	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	70
R120	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	77

Kecerdasan Intelektual																				
Kode	Kecerdasan Angka		Komprehensi Verbal			Kecepatan Perseptual			Penalaran Induktif			Penalaran Induktif			Visualisasi Spasial		Daya Ingat			Total
	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
R121	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	68
R122	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	69
R123	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	67
R124	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	3	71
R125	2	4	3	4	3	5	5	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	76
R126	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	68
R127	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	78
R128	5	5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	72
R129	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	82
R130	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	73
R131	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	3	76
R132	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	91
R133	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
R134	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	74
R135	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	77
R136	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	59
R137	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	70
R138	1	2	5	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	70
R139	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
R140	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	72

Kecerdasan Intelektual																				
Kode	Kecerdasan Angka		Komprehensi Verbal			Kecepatan Perseptual			Penalaran Induktif			Penalaran Induktif			Visualisasi Spasial		Daya Ingat			Total
	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
R141	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	64
R142	3	2	4	5	4	3	2	2	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4	68
R143	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	67
R144	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	5	4	4	4	3	4	75
R145	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	3	5	5	4	4	5	80
R146	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
R147	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	5	5	4	4	4	78
R148	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	3	74
R149	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	68
R150	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	73
R151	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	72
R152	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
R153	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	78
R154	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	74
R155	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
R156	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	74
R157	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	66
R158	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	72
R159	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4	3	5	4	72
R160	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	69

Kecerdasan Intelektual																				
Kode	Kecerdasan Angka		Komprehensi Verbal			Kecepatan Perseptual			Penalaran Induktif			Penalaran Induktif			Visualisasi Spasial		Daya Ingat			Total
	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
R161	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	76
R162	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	67
R163	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	3	5	4	4	4	3	4	76
R164	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	77
R165	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	64
R166	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	75
R167	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
R168	3	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	79
R169	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	80
R170	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	66
R171	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	67
R172	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	67
R173	5	5	4	3	2	4	3	3	4	4	5	4	3	5	4	4	3	3	2	70
R174	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	68
R175	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	64
R176	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	68
R177	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	68
R178	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
R179	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	69

Kecerdasan Emosional																
Kode	Pengenalannya diri			Pengendalian diri			Motivasi			Empati			Keterampilan			Jumlah
	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	
R20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
R21	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	67
R22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
R23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59
R24	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	5	2	3	2	51
R25	5	5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	5	3	60
R26	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	63
R27	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R28	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
R29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	61
R30	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	61
R31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R32	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	71
R33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R36	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	5	5	5	58
R37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
R38	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	63
R39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	73

Kecerdasan Emosional																
Kode	Pengenalannya diri			Pengendalian diri			Motivasi			Empati			Keterampilan			Jumlah
	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	
R60	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	60
R61	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	68
R62	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	2	2	2	53
R63	3	3	3	4	4	3	4	3	3	5	5	5	4	4	4	57
R64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	72
R66	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	3	2	2	3	53
R67	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	3	3	4	62
R68	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	61
R69	4	3	3	3	4	3	4	5	3	4	4	4	3	3	3	53
R70	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	62
R71	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	68
R72	5	3	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	3	3	56
R73	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	5	5	4	3	55
R74	4	3	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	65
R75	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	3	4	4	65
R76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	58
R77	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	3	66
R78	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	5	4	3	3	58
R79	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	68

Kecerdasan Emosional																
Kode	Pengenalannya diri			Pengendalian diri			Motivasi			Empati			Keterampilan			Jumlah
	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	
R80	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	55
R81	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
R82	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	54
R83	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	72
R84	3	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	67
R85	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	70
R86	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	67
R87	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	67
R88	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	67
R89	4	4	5	4	5	5	5	5	5	3	3	4	3	5	5	65
R90	4	4	5	4	5	5	5	5	5	3	3	4	3	5	5	65
R91	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	57
R92	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	61
R93	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	58
R94	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	71
R95	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	59
R96	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	61
R97	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	64
R98	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	54
R99	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	3	67

Kecerdasan Emosional																
Kode	Pengenalannya diri			Pengendalian diri			Motivasi			Empati			Keterampilan			Jumlah
	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	
R100	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	55
R101	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	63
R102	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
R103	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R104	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
R105	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	66
R106	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	67
R107	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	72
R108	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R109	4	5	5	4	3	4	4	4	4	5	5	4	3	5	5	64
R110	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59
R111	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	58
R112	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
R113	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R114	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	5	5	67
R115	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R116	4	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3	3	63
R117	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	60
R118	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	55
R119	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	57

Kecerdasan Emosional																
Kode	Pengenalannya diri			Pengendalian diri			Motivasi			Empati			Keterampilan			Jumlah
	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	
R160	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	58
R161	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	66
R162	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	59
R163	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	3	3	3	65
R164	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
R165	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R166	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	67
R167	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58
R168	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	4	66
R169	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	68
R170	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	59
R171	4	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	60
R172	4	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	60
R173	5	3	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	56
R174	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	53
R175	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	5	4	59
R176	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	59
R177	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	51
R178	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R179	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	63

Budaya Etis Organisasi													
Kode	Menjadi Panutan			Mengomunikasikan Ekspektasi			Menyediakan Pelatihan Beretika		Memberikan Imbalan		Menyediakan Mekanisme		Jumlah
	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	
R21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
R23	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	48
R24	3	5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	44
R25	4	5	4	3	5	4	5	4	4	5	4	5	52
R26	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	51
R27	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	40
R28	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	59
R29	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
R30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
R31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R32	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	56
R33	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	44
R34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R35	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	55
R36	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	41
R37	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	55
R38	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	51
R39	4	4	4	4	5	4	5	5	3	3	3	3	47
R40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	58

Budaya Etis Organisasi													
Kode	Menjadi Panutan			Mengomunikasikan Ekspektasi			Menyediakan Pelatihan Beretika		Memberikan Imbalan		Menyediakan Mekanisme		Jumlah
	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	
R61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
R62	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	3	4	41
R63	5	5	5	4	4	3	4	3	4	4	3	3	47
R64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R65	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	50
R66	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	52
R67	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	47
R68	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	49
R69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
R70	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	49
R71	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	50
R72	4	4	4	3	5	5	4	4	2	3	3	4	45
R73	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
R74	4	5	4	4	5	4	4	5	3	3	3	5	49
R75	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	3	5	54
R76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R77	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	5	53
R78	4	5	4	3	4	3	5	4	2	4	3	4	45
R79	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	54
R80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47

Budaya Etis Organisasi													
Kode	Menjadi Panutan			Mengomunikasikan Ekspektasi			Menyediakan Pelatihan Beretika		Memberikan Imbalan		Menyediakan Mekanisme		Jumlah
	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	
R81	4	5	5	4	4	5	5	5	3	3	3	4	50
R82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R83	4	5	5	4	5	5	5	5	3	4	4	5	54
R84	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	2	4	50
R85	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
R86	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	3	4	52
R87	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	53
R88	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	3	4	52
R89	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	3	3	51
R90	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	3	3	51
R91	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	3	45
R92	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	44
R93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
R94	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	3	4	52
R95	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	45
R96	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	47
R97	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	53
R98	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	46
R99	4	3	3	3	3	4	3	5	3	4	1	3	39
R100	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	46

Budaya Etis Organisasi													
Kode	Menjadi Panutan			Mengomunikasikan Ekspektasi			Menyediakan Pelatihan Beretika		Memberikan Imbalan		Menyediakan Mekanisme		Jumlah
	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	
R101	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	47
R102	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
R103	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R104	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	49
R105	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	53
R106	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	41
R107	3	5	5	5	5	5	4	4	2	4	3	5	50
R108	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	45
R109	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	3	5	51
R110	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
R111	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	47
R112	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	46
R113	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	40
R114	4	5	4	3	4	4	5	4	2	2	3	3	43
R115	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	5	45
R116	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	38
R117	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R118	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	43
R119	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	44
R120	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	45

Budaya Etis Organisasi													
Kode	Menjadi Panutan			Mengomunikasikan Ekspektasi			Menyediakan Pelatihan Beretika		Memberikan Imbalan		Menyediakan Mekanisme		Jumlah
	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	
R121	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	49
R122	4	5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	41
R123	4	4	4	4	5	5	5	4	2	3	3	4	47
R124	4	4	5	5	4	3	2	4	3	5	3	4	46
R125	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	3	5	49
R126	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
R127	5	4	4	5	4	3	5	3	3	3	3	4	46
R128	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
R129	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	3	46
R130	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	53
R131	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	52
R132	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	55
R133	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	55
R134	4	5	5	3	5	5	4	3	3	4	3	4	48
R135	4	5	4	5	5	5	5	5	2	4	3	4	51
R136	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	43
R137	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	46
R138	3	4	4	4	4	4	1	4	3	3	1	4	39
R139	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	44
R140	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	49

Budaya Etis Organisasi													
Kode	Menjadi Panutan			Mengomunikasikan Ekspektasi			Menyediakan Pelatihan Beretika		Memberikan Imbalan		Menyediakan Mekanisme		Jumlah
	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	
R141	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	45
R142	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	53
R143	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	44
R144	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	55
R145	4	4	4	5	3	4	4	3	4	5	5	4	49
R146	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R147	4	5	5	5	5	5	4	4	3	5	3	5	53
R148	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
R149	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	3	5	54
R150	5	5	5	4	4	5	4	5	3	4	3	4	51
R151	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	53
R152	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R153	4	5	5	4	4	5	5	5	3	4	3	4	51
R154	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R155	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47
R156	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R157	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	44
R158	3	5	5	4	5	5	4	5	3	4	3	5	51
R159	3	5	5	4	5	5	4	5	3	5	3	5	52
R160	3	5	5	4	4	5	4	5	3	5	3	5	51

Budaya Etis Organisasi													
Kode	Menjadi Panutan			Mengomunikasikan Ekspektasi			Menyediakan Pelatihan Beretika		Memberikan Imbalan		Menyediakan Mekanisme		Jumlah
	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	
R161	3	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	5	52
R162	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	46
R163	5	5	5	5	5	5	5	1	3	5	3	5	52
R164	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R165	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	3	5	51
R166	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	50
R167	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	46
R168	3	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	55
R169	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	56
R170	3	3	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	44
R171	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	3	48
R172	4	3	5	5	4	5	4	5	3	4	4	3	49
R173	4	5	5	4	3	4	3	2	2	4	2	2	40
R174	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	46
R175	4	4	4	5	5	5	5	5	2	4	4	4	51
R176	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	47
R177	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	39
R178	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
R179	3	4	4	4	4	4	5	5	3	4	2	4	46

Locus Of Control											
Kode	Percaya Diri				Suka Bekerja Keras			Kepuasan Diri			Jumlah
	68	69	70		71	72		73	74		
R1	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R2	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R3	4	5	4	13	4	5	9	3	4	7	51
R4	5	5	4	14	5	4	9	5	4	9	55
R5	3	5	4	12	4	4	8	3	4	7	47
R6	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R7	3	4	4	11	3	4	7	4	4	8	44
R8	5	4	4	13	5	3	8	4	4	8	50
R9	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R10	5	5	5	15	5	5	10	5	5	10	60
R11	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R12	3	4	4	11	4	4	8	4	4	8	46
R13	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R14	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R15	5	5	5	15	5	5	10	5	5	10	60
R16	3	5	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R17	5	5	5	15	5	5	10	5	5	10	60
R18	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R19	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48

R20	2	2	2	6	2	1	3	2	2	4	22
R21	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R22	5	5	5	15	5	5	10	5	5	10	60
R23	3	4	4	11	4	4	8	4	4	8	46
R24	2	4	4	10	4	4	8	4	4	8	44
R25	3	5	4	12	5	5	10	5	5	10	54
R26	5	5	5	15	5	5	10	5	5	10	60
R27	3	3	3	9	4	4	8	4	4	8	42
R28	5	5	5	15	5	5	10	5	5	10	60
R29	4	4	4	12	5	4	9	4	4	8	50
R30	5	4	4	13	5	4	9	5	4	9	53
R31	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R32	5	5	5	15	4	5	9	5	5	10	58
R33	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R34	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	24
R35	4	4	4	12	4	4	8	5	5	10	26
R36	3	4	4	11	4	4	8	4	4	8	46
R37	5	5	5	15	5	5	10	4	5	9	59
R38	5	4	5	14	4	5	9	4	5	9	55
R39	4	5	5	14	5	5	10	4	4	8	56
R40	5	5	5	15	5	5	10	5	5	10	60
R41	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R42	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48

R43	4	4	3	11	4	3	7	3	4	7	43
R44	5	5	5	15	5	5	10	5	5	10	60
R45	3	4	4	11	5	5	10	4	5	9	51
R46	3	4	4	11	4	4	8	4	4	8	46
R47	5	5	5	15	4	4	8	4	5	9	55
R48	5	5	5	15	5	5	10	5	5	10	60
R49	4	4	4	12	3	4	7	4	4	8	46
R50	5	5	5	15	5	4	9	4	5	9	57
R51	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R52	4	4	4	12	4	3	7	3	4	7	45
R53	3	4	4	11	4	4	8	5	5	10	48
R54	4	4	4	12	5	5	10	5	5	10	54
R55	5	4	5	14	4	5	9	4	5	9	55
R56	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R57	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R58	3	4	4	11	4	4	8	4	5	9	47
R59	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R60	5	5	5	15	4	4	8	4	4	8	54
R61	5	5	5	15	5	5	10	5	5	10	60
R62	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R63	3	4	4	11	5	5	10	5	5	10	52
R64	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R65	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48

R66	3	4	4	11	4	4	8	4	4	8	46
R67	4	4	4	12	5	4	9	4	5	9	51
R68	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R69	3	4	4	11	4	4	8	4	4	8	46
R70	4	5	4	13	5	5	10	5	5	10	56
R71	4	5	5	14	5	5	10	5	5	10	58
R72	3	5	4	12	3	4	7	3	5	8	46
R73	3	4	4	11	4	4	8	4	4	8	46
R74	3	5	4	12	4	5	9	5	4	9	51
R75	4	5	4	13	4	5	9	3	5	8	52
R76	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R77	5	4	4	13	5	5	10	4	5	9	55
R78	3	4	4	11	4	3	7	4	4	8	44
R79	4	5	5	14	5	4	9	5	4	9	55
R80	3	4	4	11	4	4	8	4	4	8	46
R81	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R82	3	4	4	11	4	4	8	4	3	7	45
R83	4	5	4	13	4	4	8	4	5	9	51
R84	1	4	4	9	5	5	10	4	5	9	47
R85	4	4	4	12	5	5	10	5	5	10	54
R86	4	4	5	13	5	5	10	5	5	10	56
R87	4	4	5	13	5	5	10	5	5	10	56
R88	4	4	5	13	5	5	10	5	5	10	56

R89	4	4	5	13	5	5	10	5	5	10	56
R90	4	4	5	13	5	5	10	5	5	10	56
R91	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R92	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R93	3	4	4	11	4	4	8	4	4	8	46
R94	5	5	5	15	5	5	10	5	5	10	60
R95	3	4	4	11	4	4	8	4	3	7	45
R96	4	5	4	13	5	4	9	4	4	8	52
R97	4	5	5	14	5	4	9	4	5	9	55
R98	3	4	4	11	5	4	9	5	5	10	50
R99	3	4	4	11	4	4	8	4	3	7	45
R100	3	4	4	11	5	4	9	5	5	10	50
R101	5	4	4	13	4	4	8	4	4	8	50
R102	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R103	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R104	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R105	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R106	4	5	5	14	5	5	10	5	4	9	57
R107	5	5	5	15	5	5	10	5	5	10	60
R108	3	4	4	11	4	4	8	4	4	8	46
R109	4	4	4	12	5	5	10	5	5	10	54
R110	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R111	3	4	4	11	4	5	9	4	5	9	49

R112	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R113	3	4	4	11	4	4	8	4	4	8	46
R114	3	4	4	11	5	5	10	5	4	9	51
R115	3	5	5	13	5	5	10	5	5	10	56
R116	5	5	5	15	5	5	10	5	5	10	60
R117	4	4	4	12	5	4	9	4	4	8	50
R118	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R119	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R120	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R121	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R122	3	4	4	11	5	5	10	5	5	10	52
R123	4	4	5	13	5	5	10	4	4	8	54
R124	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R125	3	4	4	11	5	5	10	5	5	10	52
R126	3	4	4	11	4	4	8	4	4	8	46
R127	4	4	3	11	4	3	7	4	3	7	43
R128	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R129	5	5	5	15	5	5	10	5	5	10	60
R130	3	4	4	11	4	4	8	4	4	8	46
R131	4	4	4	12	5	3	8	4	4	8	48
R132	5	5	5	15	5	5	10	5	5	10	60
R133	4	4	4	12	3	4	7	3	5	8	46
R134	4	5	5	14	4	5	9	3	4	7	53

R135	4	5	4	13	5	5	10	5	5	10	56
R136	3	4	3	10	4	4	8	4	3	7	43
R137	4	5	4	13	4	4	8	4	4	8	50
R138	5	5	5	15	5	5	10	5	5	10	60
R139	3	4	4	11	4	4	8	4	4	8	46
R140	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R141	4	4	4	12	3	4	7	4	4	8	46
R142	3	5	5	13	5	5	10	5	4	9	55
R143	4	4	4	12	3	3	6	4	4	8	44
R144	3	5	5	13	5	4	9	4	4	8	52
R145	5	5	4	14	5	5	10	4	3	7	55
R146	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R147	4	5	5	14	5	5	10	5	5	10	58
R148	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R149	5	5	4	14	5	3	8	4	3	7	51
R150	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R151	4	4	4	12	5	4	9	4	5	9	51
R152	3	4	4	11	4	4	8	4	4	8	46
R153	4	5	5	14	5	5	10	5	5	10	58
R154	3	4	4	11	4	4	8	4	4	8	46
R155	3	4	4	11	4	4	8	4	4	8	46
R156	3	4	4	11	4	4	8	4	4	8	46
R157	3	4	4	11	4	4	8	4	4	8	46

R158	3	5	5	13	5	5	10	5	5	10	56
R159	3	5	5	13	5	5	10	5	5	10	56
R160	3	5	5	13	4	5	9	5	5	10	54
R161	5	5	5	15	5	5	10	4	4	8	58
R162	3	5	4	12	3	4	7	4	4	8	46
R163	3	4	4	11	5	5	10	5	4	9	51
R164	4	4	4	12	5	5	10	5	5	10	54
R165	3	4	4	11	4	4	8	4	4	8	46
R166	4	4	4	12	5	5	10	5	5	10	54
R167	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48
R168	4	5	5	14	5	5	10	5	4	9	57
R169	4	5	5	14	5	5	10	5	4	9	57
R170	4	4	4	12	4	2	6	3	4	7	43
R171	4	5	3	12	5	4	9	4	5	9	51
R172	5	4	3	12	5	4	9	5	4	9	51
R173	3	3	3	9	5	4	9	4	4	8	44
R174	3	4	4	11	4	4	8	4	4	8	46
R175	3	4	4	11	5	5	10	5	5	10	52
R176	4	4	4	12	5	5	10	4	4	8	52
R177	4	4	4	12	5	4	9	4	4	8	50
R178	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	48

Lampiran 10

Jenjang Kriteria Variabel per Indikator**1. Jenjang Kriteria Variabel Perilaku Etis per Indikator Bersikap dan Berperilaku Jujur**

No.	Rentang	Kriteria
1	12,7-15	Sangat Tinggi
2	10,3-12,6	Tinggi
3	7,9-10,2	Cukup
4	5,5-7,8	Rendah
5	3-5,4	Sangat Rendah

Tidak Menyontek

No.	Rentang	Kriteria
1	12,7-15	Sangat Tinggi
2	10,3-12,6	Tinggi
3	7,9-10,2	Cukup
4	5,5-7,8	Rendah
5	3-5,4	Sangat Rendah

Menghormati hak-hak sesama mahasiswa, dosen tenaga kependidikan, maupun orang lain.

No.	Rentang	Kriteria
1	12,7-15	Sangat Tinggi
2	10,3-12,6	Tinggi
3	7,9-10,2	Cukup
4	5,5-7,8	Rendah
5	3-5,4	Sangat Rendah

Tidak mengeluarkan kata-kata dan melakukan perbuatan yang merendahkan derajat kemanusiaan seseorang, mengancam keselamatan, baik secara fisik maupun psikologis.

No.	Rentang	Kriteria
1	12,7-15	Sangat Tinggi
2	10,3-12,6	Tinggi
3	7,9-10,2	Cukup
4	5,5-7,8	Rendah
5	3-5,4	Sangat Rendah

Menghargai barang milik orang lain dengan tidak merusak atau menyalahgunakan, termasuk barang milik atau fasilitas yang disediakan oleh UNNES.

No.	Rentang	Kriteria
1	12,7-15	Sangat Tinggi
2	10,3-12,6	Tinggi
3	7,9-10,2	Cukup
4	5,5-7,8	Rendah
5	3-5,4	Sangat Rendah

Memenuhi kewajiban keuangan dan kewajiban administratif yang lain terhadap UNNES.

No.	Rentang	Kriteria
1	12,7-15	Sangat Tinggi
2	10,3-12,6	Tinggi
3	7,9-10,2	Cukup
4	5,5-7,8	Rendah
5	3-5,4	Sangat Rendah

Berbusana dan berperilaku yang sepatasnya menurut etika sopan santun, norma-norma adat istiadat, dan agama dalam mengikuti kegiatan di dalam kampus.

No.	Rentang	Kriteria
1	12,7-15	Sangat Tinggi
2	10,3-12,6	Tinggi
3	7,9-10,2	Cukup
4	5,5-7,8	Rendah
5	3-5,4	Sangat Rendah

2. Jenjang Kriteria Variabel Kecerdasan Intelektual per Indikator Kecerdasan angka

No.	Rentang	Kriteria
1	12,7-15	Sangat Tinggi
2	10,3-12,6	Tinggi
3	7,9-10,2	Cukup
4	5,5-7,8	Rendah
5	3-5,4	Sangat Rendah

Komprehensi verbal

No.	Rentang	Kriteria
1	12,7-15	Sangat Tinggi
2	10,3-12,6	Tinggi
3	7,9-10,2	Cukup
4	5,5-7,8	Rendah
5	3-5,4	Sangat Rendah

Kecepatan perseptual

No.	Rentang	Kriteria
1	12,7-15	Sangat Tinggi
2	10,3-12,6	Tinggi
3	7,9-10,2	Cukup
4	5,5-7,8	Rendah
5	3-5,4	Sangat Rendah

Penalaran induktif

No.	Rentang	Kriteria
1	12,7-15	Sangat Tinggi
2	10,3-12,6	Tinggi
3	7,9-10,2	Cukup
4	5,5-7,8	Rendah
5	3-5,4	Sangat Rendah

Penalaran deduktif

No.	Rentang	Kriteria
1	12,7-15	Sangat Tinggi
2	10,3-12,6	Tinggi
3	7,9-10,2	Cukup
4	5,5-7,8	Rendah
5	3-5,4	Sangat Rendah

Visualisasi spasial

No.	Rentang	Kriteria
1	8,5-10	Sangat Tinggi
2	6,9-8,4	Tinggi
3	5,3-6,8	Cukup
4	3,7-5,2	Rendah
5	2-3,6	Sangat Rendah

Daya ingat

No.	Rentang	Kriteria
1	12,7-15	Sangat Tinggi
2	10,3-12,6	Tinggi
3	7,9-10,2	Cukup
4	5,5-7,8	Rendah
5	3-5,4	Sangat Rendah

3. Jenjang Kriteria Variabel Kecerdasan Emosional per Indikator**Pengenalan diri**

No.	Rentang	Kriteria
1	12,7-15	Sangat Tinggi
2	10,3-12,6	Tinggi
3	7,9-10,2	Cukup
4	5,5-7,8	Rendah
5	3-5,4	Sangat Rendah

Pengendalian diri

No.	Rentang	Kriteria
1	12,7-15	Sangat Tinggi
2	10,3-12,6	Tinggi
3	7,9-10,2	Cukup
4	5,5-7,8	Rendah
5	3-5,4	Sangat Rendah

Motivasi

No.	Rentang	Kriteria
1	12,7-15	Sangat Tinggi
2	10,3-12,6	Tinggi
3	7,9-10,2	Cukup
4	5,5-7,8	Rendah
5	3-5,4	Sangat Rendah

Empati

No.	Rentang	Kriteria
1	12,7-15	Sangat Tinggi
2	10,3-12,6	Tinggi
3	7,9-10,2	Cukup
4	5,5-7,8	Rendah
5	3-5,4	Sangat Rendah

Keterampilan sosial

No.	Rentang	Kriteria
1	12,7-15	Sangat Tinggi
2	10,3-12,6	Tinggi
3	7,9-10,2	Cukup
4	5,5-7,8	Rendah
5	3-5,4	Sangat Rendah

**4. Jenjang Kriteria Variabel Budaya Etis Organisasi per Indikator
Menjadi panutan yang terlihat**

No.	Rentang	Kriteria
1	12,7-15	Sangat Tinggi
2	10,3-12,6	Tinggi
3	7,9-10,2	Cukup
4	5,5-7,8	Rendah
5	3-5,4	Sangat Rendah

Mengomunikasikan ekspetasi yang beretika

No.	Rentang	Kriteria
1	12,7-15	Sangat Tinggi
2	10,3-12,6	Tinggi
3	7,9-10,2	Cukup
4	5,5-7,8	Rendah
5	3-5,4	Sangat Rendah

Menyediakan pelatihan yang beretika

No.	Rentang	Kriteria
1	8,5-10	Sangat Tinggi
2	6,9-8,4	Tinggi
3	5,3-6,8	Cukup
4	3,7-5,2	Rendah
5	2-3,6	Sangat Rendah

Memberikan imbalan atas tindakan yang beretika

No.	Rentang	Kriteria
1	8,5-10	Sangat Tinggi
2	6,9-8,4	Tinggi
3	5,3-6,8	Cukup
4	3,7-5,2	Rendah
5	2-3,6	Sangat Rendah

Menyediakan mekanisme perlindungan

No.	Rentang	Kriteria
1	8,5-10	Sangat Tinggi
2	6,9-8,4	Tinggi
3	5,3-6,8	Cukup
4	3,7-5,2	Rendah
5	2-3,6	Sangat Rendah

5. Jenjang Kriteria Variabel *Locus Of Control* per Indikator Kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas

No.	Rentang	Kriteria
1	12,7-15	Sangat Tinggi
2	10,3-12,6	Tinggi
3	7,9-10,2	Cukup
4	5,5-7,8	Rendah
5	3-5,4	Sangat Rendah

Suka bekerja keras dan memiliki usaha yang lebih dalam menyelesaikan soal atau tugas dan mencapai prestasi


No.	Rentang	Kriteria
1	8,5-10	Sangat Tinggi
2	6,9-8,4	Tinggi
3	5,3-6,8	Cukup
4	3,7-5,2	Rendah
5	2-3,6	Sangat Rendah

Memiliki kepuasan diri dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain

No.	Rentang	Kriteria
1	8,5-10	Sangat Tinggi
2	6,9-8,4	Tinggi
3	5,3-6,8	Cukup
4	3,7-5,2	Rendah
5	2-3,6	Sangat Rendah

Lampiran 11

Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI	
	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	
	FAKULTAS EKONOMI	
	Gedung L1, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang - 50229	
	Telepon +6224-8508015, Faksimile +6224-8508015	
	Laman: http://fe.unnes.ac.id , surel: fe@mail.unnes.ac.id	

Nomor	: B/13747/UN37.1.7/LT/2019	30 Agustus 2019
Hal	: Izin Penelitian	


Yth. Kepala Jurusan Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Aminah Anna Wijayanti
NIM	: 7101415001
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Akuntansi), S1
Semester	: Gasal
Tahun akademik	: 2019/2020
Judul	: Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Budaya Etis Organisasi terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi


Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 September 2019 s.d 25 September 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Dekan FE
Wakil Dekan Bid. Akademik,
[Signature]
Dr. Kardoyo, M.Pd.
NIP 196205291986011001

Tembusan:
Dekan FE;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Acenda Surat : 220 648 431 2 Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-09-05 14:35:11)